



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Lorensius Atrik Wibawa
Maman Sutarman

SMP Kelas VII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII

Penulis:

Lorensius Atrik Wibawa
Maman Sutarman

Penelaah:

Yohanes Prihatin Lelono Broto

Penelaah Pedagogi:

Antonius Sinaga

Penyelia:

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator:

Heribertus Dian Hartopo

Penata Letak (Desainer):

Karolus Useng

Penyunting:

Alex YH Susanto

Nihil Obstat:

Rm. Fransiskus Emanuel da Santo, Pr

Imprimatur:

Mgr. DR. Paulinus Yan Olla, MSF

Penerbit:

Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-410-7 (jil.1)

ISBN 978-602-244-409-1 (jilid lengkap)

Isi buku ini menggunakan huruf Liberation Serif, 11.5/14.5 pt. SIL International.
xiv, 146 hlm.: 17,6 cm x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas menyiapkan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 61/IX/PKS/2020 dan Nomor: 01/PKS/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Katolik.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan

masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standarisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik serta pelaksanaan administrasi Direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Siswa. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 /M/Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini: penulis, penelaah, *reviewer*, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Februari 2021
a.n. Direktur Jenderal
Direktur Pendidikan Katolik,

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.
NIP 196410181990031001

Prakata

Penyempurnaan Kurikulum merupakan konsekuensi yang tak terhindarkan seiring dengan perubahan dan perkembangan nilai-nilai dan peradaban manusia yang terjadi dalam masyarakat, baik yang sudah langsung dirasakan maupun yang terlihat sebagai tren yang sedang berkembang. Kami menyambut baik upaya pemerintah ini dengan turut serta menyempurnakan Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, agar dapat menanggapi berbagai perubahan dan perkembangan tersebut.

Sesuai dengan Tradisi Gereja Katolik tentang penyusunan bahan pengajaran iman, maka dalam proses penyempurnaan Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti ini, selain menjadikan kebijakan pemerintah tentang pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama dan budi pekerti khususnya sebagai landasan kerja, kami juga senantiasa bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Konferensi Wali Gereja Indonesia, para ahli Teologi dan Pastoral Kateketik dan menyerap aspirasi dari guru-guru agama Katolik di lapangan. Semuanya itu berorientasi demi melayani peserta didik lebih baik lagi.

Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat upaya pembaharuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun. 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional, untuk menghasilkan SDM yang berkarakter Pancasila; sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memperkuat apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 45 dan UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya output pendidikan yang berkarakter Pancasila.

Dalam konteks pendidikan iman Gereja Katolik, Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, berusaha menegaskan kembali pendekatan kateketis sebagai salah pendekatan yang dianggap cukup relevan dalam proses pembinaan iman. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diajak untuk mampu merefleksikan pengalaman hidupnya sehari-hari dalam terang iman akan Yesus Kristus sebagaimana tertuang dalam Kitab Suci, Tradisi maupun Magisterium, sehingga mampu menemukan keprihatinan serta kehendak

Allah, dengan demikian mereka bertobat dan mewujudkan sikap tobatnya itu dalam tindakan nyata untuk membangun hidup pribadi dan bersama makin sesuai dengan kehendak Allah. Tentu saja pendekatan lain masih sangat terbuka untuk digunakan. Demikian juga dimensi-dimensi hidup manusiawi dan hidup beriman, yakni: dimensi pribadi peserta didik dan lingkungannya, dimensi Yesus Kristus-baik yang secara tersembunyi dalam Perjanjian Lama dan secara penuh dinyatakan dalam Perjanjian Baru, dimensi Gereja dan dimensi masyarakat, dalam Kurikulum dan bahan ajar ini tetap dipertahankan. Dimensi-dimensi itu diolah dan dimunculkan baik secara spiral yang makin mendalam, maupun secara linear.

Buku ini disusun sebagai salah satu model yang diharapkan dapat membantu guru-guru agama dan peserta didik dalam mengembangkan imannya, yang tidak dapat dipergunakan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, para guru diharapkan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya masing-masing. Inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan buku ini sangat diharapkan untuk dilakukan, tetapi dengan tetap memperhatikan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah. Tak ada gading yang tak retak, buku ini belumlah sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran tetap kami nantikan demi mencapai harapan kita bersama.

Jakarta, Februari 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Prakata.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	x
Petunjuk Penggunaan Buku	xi
 Bab 1	
Manusia sebagai Citra Allah	1
A. Aku Citra Allah yang Unik	3
B. Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-Laki	10
 Bab 2	
Kemampuan dan Keterbatasanku	25
A. Aku Memiliki Kemampuan	27
B. Kemampuanku Terbatas.....	37
 Bab 3	
Manusia Berkembang berkat Peran Sesama.....	49
A. Peran Keluarga bagi Perkembanganku	51
B. Peran Teman bagi Perkembanganku.....	62
C. Peran Sekolah bagi Perkembanganku	72
D. Peran Gereja bagi Perkembanganku	80
 Bab 4	
Yesus Teladan Hidupku	93
A. Yesus Yang Berbelas Kasih.....	95
B. Yesus Sang Pengampun.....	102
C. Membangun Relasi dengan Yesus.....	108
 Bab 5	
Nilai-Nilai Dasar Hidup Bersama	117
A. Kebebasan Anak-anak Allah	119
B. Sabda Bahagia.....	125

Glosarium	133
Daftar Pustaka	136
Profil Penulis	140
Profil Penelaah	142
Profil Illustrator	144
Profil Penata Letak (Desainer)	145
Profil Penyunting	146

Daftar Gambar

Gambar 1.1.: Manusia itu Unik	7
Gambar 1.2: Menjadi Perempuan atau Laki-laki yang Membanggakan	15
Gambar 2.1: Manusia Memiliki Berbagai Kemampuan	31
Gambar 2.2: Kata-kata Bijak	40
Gambar 3.1: Keluarga Paling Berperan dalam Perkembangan Diri	54
Gambar 3.2: Tanpa Teman Kita Tidak bisa Berkembang	66
Gambar 3.3: Guru itu Pahlawan Tanpa Tanda Jasa	75
Gambar 3.4: Pelayanan Gereja adalah Sarana Mengembangkan Diri	86
Gambar 4.1:	109
Gambar 4.2:	109
Gambar 4.3:	109
Gambar 4.4:	109

Petunjuk Penggunaan Buku

Kegiatan Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar kalian mampu untuk memahami, menyadari dan mewujudkan iman kalian dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang ingin dituju. Pengetahuan yang kalian peroleh dalam pembelajaran harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman katolik. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada aktivitas yang harus kalian lakukan. Diharapkan buku ini dapat menuntun kalian dalam memproses kegiatan pembelajaran sehingga menjadi jelas apa yang harus kalian lakukan bersama teman dan guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidup sehari-hari. Buku ini terdiri dari 5 Bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut.

Cover Bab

Berisi:

- Gambar yang berkaitan dengan judul bab yang akan kalian dalam
- Tujuan pembelajaran bab
- Pertanyaan pemantik yang bagi kalian untuk mengetahui apa saja yang akan kalian pelajari



Pengantar Bab

Di setiap awal bab disampaikan pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari



Pengantar

Kalian mungkin kadang-kadang merasakan bahwa ada banyak perubahan yang terjadi dalam diri kalian, baik tubuhmu, tapi juga cara berpikir dan perasaan. Dulu kalian bisa bebas bermain dengan siapa saja, sekarang kebanyakan kalian lebih sering berkumpul dengan sesama perempuan atau sesama laki-laki. Tanpa sadar kalian mulai senang dipandang dan diperhatikan lawan jenis. Dulu ketika hendak pergi sekolah, mungkin kalian jarang memperhatikan penampilan kalian, bahkan banyak diantaranya yang masih diurus oleh orang tua. Sekarang kalian berusaha tampil secantik mungkin atau seganteng mungkin. Tanpa sadar, kalian sering bertamara-lama di depan cermin, memperhatikan rambut, hidung, bibir, warna kulit dan wajah kalian; dan pada saat yang sama kalian terfikir atau teringat akan teman-temanmu. Tanpa sadar, sering muncul pertanyaan dalam hati kalian, siapa saya?, mengapa saya seperti ini?, mengapa orang lain seperti itu?, mengapa saya tidak seperti teman saya?, dan sebagainya.

Jangan takut, dan jangan cemas. Apa yang kalian alami ini, terjadi juga pada teman-teman kalian. Tidak ada yang salah dengan semua kejadian dan pengalamannya itu. Ingatlah, Tuhan sedang menghantamu pada fase kehidupan baru kalian. Kalian sedang memasuki apa yang disebut masa remaja, masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dan kalian ada di tengah-tengahnya. Biarkan pertanyaan-pertanyaan ini muncul dalam pikiranmu, dalam hatimu. Dan cobalah mencari jawabannya.

Melalui materi pembelajaran pada Bab 1, Guru akan membantu kalian menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kalian itu. Kalian akan dibantu memahami siapa diri kalian sesungguhnya. Tetapi itu semua akan kalian capai, bila kalian jujur dan mau mengungkapkan apa saja yang ada dalam dirimu.

Ada dua materi pokok yang akan kalian dalam bersama:

- A. Aku Citra Allah yang Unik
- B. Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-laki

2 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VII • Buku Siswa SMP Kelas VII

A. Aku Memiliki Kemampuan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai kemampuan yang dimiliki, menjelaskan sikap yang benar dalam menyikapi kemampuan berdasarkan pesan kitab suci, sehingga terdorong untuk melakukan berbagai upaya mengembangkan kemampuan agar dapat mengembangkan diri secara lebih bertanggung jawab

Pengantar:

Kemampuan atau *ability* merupakan kecakapan seorang individu untuk mengerjakan tugas, pekerjaan atau kegiatan tertentu. Kemampuan itu wujudnya bisa bermacam-macam, antara lain: Bakat, kepandaian/kecerdasan, karakter, sifat, kebiasaan, potensi, dan minat. Yang pertama, bakat. Bakat adalah kemampuan yang bersifat alami dan genetis, yang diturunkan dari salah satu atau kedua orang tua. Anak yang kedua orang tuanya mempunyai bakat menyanyi, ada peluang mempunyai bakat menyanyi. Kedua: kepandaian atau kecerdasan, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan dan ketrampilan dalam ilmu tertentu, misalnya: matematika, sejarah, bahasa, dan sebagainya. Yang ketiga: sifat/ karakter atau kebiasaan, berupa kemampuan yang melekat nilai-nilai luhur yang dipraktikkan dan dibiasakan, seperti: supel, mudah mempengaruhi orang lain, murah hati, murah senyum, penuh perhatian, bisa memimpin, mau bekerja keras, dan sebagainya. Keempat, Potensi. Yaitu kemampuan yang dimiliki atau terdapat dalam diri seseorang yang bila dilatih dan dikembangkan dapat menjadi modal meraih sukses, misalnya: tubuh yang gagah dan tinggi bila dikembangkan bisa menjadi model, rambut yang bagus bila dipelihara bisa ditawarkan menjadi bintang iklan shampo, dan sebagainya. Kelima, Minat. Yaitu ketertarikan pada bidang atau kegiatan tertentu. Minat biasanya bersifat sangat labil atau angin-anginan, tetapi bila dijalani terus menerus dapat menjadi jalan menuju sukses. Contoh, ada orang yang walaupun tidak diajarkan di sekolah, ia mempunyai minat mengoleksi uang kertas, atau mengoleksi boneka, dsb.

Dalam iman kristiani, selain kemampuan, potensi dan bakat, ada juga yang disebut karunia khusus (*gift*), yang sangat langka dimiliki oleh manusia. Misalnya: orang yang indigo bisa melihat kejadian di masa lalu atau di masa depan, orang yang bisa melihat dan berkomunikasi dengan makhluk-makhluk gaib, dan sebagainya. Dalam Kitab Suci disebutkan tentang beberapa karunia khusus Roh Kudus, misalnya: karunia untuk berbahasa Roh, karunia untuk menafsirkan bahasa Roh, dan sebagainya. Karunia-karunia tersebut merupakan anugerah istimewa yang diberikan Allah pada orang-orang tertentu.

Bab 1. Kemampuan dan Keterbatasanmu 27

Subbab

Dalam setiap subbab akan disampaikan:

- Tujuan Pembelajaran.
Berisikan tujuan yang diharapkan kalian capai dalam kegiatan pembelajaran pada subbab yang dipelajari
- Pengantar Subbab.
Berisikan penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari



Doa Pembuka

Allah Bapa yang Mahabaik,
kami bersyukur kepada-Mu,
karena Engkau telah menciptakan kami dengan murtakat yang luhur
dan memberahi kami dengan berbagai kemampuan.
Serta kami dalam pelajaran hari ini,
semoga kami makin menyadari kemampuan yang kami miliki
sehingga kami terdorong untuk mengembangkannya
secara terus dan bertanggung jawab.
Doa ini kami sampaikan kepada-Mu
dalam nama Yesus Kristus, Juru selamat kami
kini dan sepanjang segala masa.
Amin.

Mengidentifikasi berbagai keterbatasan kemampuan, sikap dalam menghadapinya

Coba temukan tulisan berbagai kemampuan yang kalian miliki sebanyak mungkin, setelah selesai berilah peringkat dari yang dirasa paling kuat sampai ke paling lemah

KEMAMPUANKU	
1.	16.
2.	17.
3.	18.
4.	19.
5.	20.
6.	21.
7.	22.
8.	23.
9.	24.
10.	25.
11.	26.
12.	27.
13.	28.
14.	29.
15.	30.

Ketika mengetahui bahwa dirinya memiliki kemampuan, sering muncul sikap, baik yang positif maupun negatif.

28 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VII • Buku Siswa SMP Kelas VII

- Kegiatan Pembelajaran.
Secara konsisten, kegiatan pembelajaran yang kalian lakukan mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan dari Pendidikan Agama Katolik, yang didalamnya ada unsur:
 - ❖ Doa pembuka dan doa penutup
 - ❖ Cerita kehidupan ataupun pengalaman manusiawi
 - ❖ Pendalaman materi dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja
 - ❖ Peneguhan dari guru
 - ❖ Ayat yang perlu diingat
 - ❖ Refleksi
 - ❖ Aksi

Penilaian

Pada setiap akhir bab, disampaikan penilaian yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat kalian kerjakan.

Penilaian ini terdiri dari:

- Penilaian Sikap, baik sikap Spiritual maupun sikap Sosial
- Penilaian pengetahuan
- Penilaian keterampilan

Apa lagi dalam beresik dengan-Mu.
Bantulah kami ya Yesus, agar kami dapat dengan setia membangun komunikasi dengan-Mu.
Melalui doa, membaca,
dan melaksanakan firman-Mu.
Demi kemuliaan-Mu ya Yesus, kini dan sepanjang masa.
Amin.

Penilaian

1. Penilaian Sikap
Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Petunjuk!
Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Selalu", "sering", "Kadang-kadang", atau "Tidak Pernah" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Dalam doa saya terselip doa untuk orang-orang yang menderita				
2.	Dalam berdoa, saya tidak lupa untuk mohon pengampunan Tuhan				
3.	Dalam berdoa, saya mengungkapkan syukur dan terima kasih pada Tuhan				
4.	Saya peduli pada teman atau orang yang berkekurangan/ menderita				
5.	Saya akan segera minta maaf jika bersalah				
6.	Saya akan segera memaafkan jika ada teman yang minta maaf				

Bab 4. Yesus Teladan Hidupku 113

Pengayaan

Pada akhir bab, selain penilaian juga diberikan kegiatan pengayaan yang dapat kalian gunakan untuk menambah wawasan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan bab yang kalian pelajari.



Rubrik penilaian keterampilan:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian dengan tema	
2	Pesan mudah dipahami	
3	Ketidahan	
Jumlah Skor		

Pengayaan

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai dasar yang diwartakan Yesus, cobalah kalian mencari artikel atau kisah di perpustakaan atau melalui internet yang membahas tentang makna kebahagiaan atau makna kebebasan. Berikan komentar tentang nilai-nilai yang kalian peroleh dari artikel atau kisah tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMP Kelas VII

Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Maman Sutarman

ISBN : 978-602-244-410-7

Bab

1

Manusia sebagai Citra Allah



Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan makna manusia sebagai citra Allah yang unik, sehingga merasa bangga atas dirinya, baik sebagai perempuan atau laki-laki sehingga dapat menghargai sesama.

Apakah kalian sering merasa dirimu berbeda dengan yang lain?

Mengapa manusia berbeda satu dengan yang lain?

Betulkah perbedaan itu dikehendaki Allah Sang Pencipta?

Sikap seperti apa yang seharusnya dikembangkan dalam menerima perbedaan dengan yang lain?

Pengantar

Kalian mungkin kadang-kadang merasakan bahwa ada banyak perubahan yang terjadi dalam diri kalian, baik tubuhmu, tapi juga cara berpikir dan perasaan. Dulu kalian bisa bebas bermain dengan siapa saja, sekarang kebanyakan kalian lebih sering berkumpul dengan sesama perempuan atau sesama laki-laki. Tanpa sadar kalian mulai senang dipandang dan diperhatikan lawan jenis. Dulu ketika hendak pergi sekolah, mungkin kalian jarang memperhatikan penampilan kalian, bahkan banyak di antaranya yang masih diurus oleh orang tua. Sekarang kalian berusaha tampil secantik mungkin atau seganteng mungkin. Tanpa sadar, kalian sering berlama-lama di depan cermin, memperhatikan rambut, hidung, bibir, warna kulit, dan wajah kalian. Dan pada saat yang sama kalian terpikir atau teringat akan teman-temanmu. Tanpa sadar, sering muncul pertanyaan dalam hati kalian, siapa saya? Mengapa saya seperti ini?, mengapa orang lain seperti itu? Mengapa saya tidak seperti teman saya?

Jangan takut, dan jangan cemas! Apa yang kalian alami ini, terjadi juga pada teman-teman kalian. Tidak ada yang salah dengan semua kejadian dan pengalamanmu itu. Ingatlah, Tuhan sedang menghantarmu pada fase kehidupan baru kalian. Kalian sedang memasuki apa yang disebut masa remaja, masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dan kalian ada di tengah-tengahnya. Biarkan pertanyaan-pertanyaan ini muncul dalam pikiranmu, dalam hatimu. Dan cobalah mencari jawabannya!

Melalui materi pembelajaran pada Bab 1, guru akan membantu kalian menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu. Kalian akan dibantu memahami siapa diri kalian sesungguhnya. Hal itu akan kalian capai, bila kalian jujur dan mau mengungkapkan apa saja yang ada dalam dirimu.

Ada dua materi pokok yang akan kalian alami bersama:

- A. Aku Citra Allah yang Unik
- B. Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-laki

A. Aku Citra Allah yang Unik

Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu memahami dirinya sebagai citra Allah yang unik, menghayati keunikan sesuai dengan pesan Kitab Suci, mensyukuri dan mewujudkan penghayatan iman sebagai citra Allah melalui tindakan nyata.

Pengantar

Anak-anak terkasih, minggu-minggu awal tahun ajaran baru sebagai peserta didik kelas VII, kalian mungkin merasakan ada perbedaan yang besar yang sedang kalian alami. Penampilan kalian berubah, sebagaimana tampak dalam pakaian seragam yang kalian kenakan. Kalian juga berjumpa dengan berbagai teman dari berbagai latar belakang sekolah dan kebiasaan yang berbeda. Tanggung jawab kalian juga berubah, dari yang biasa serba dilayani menuju hidup mandiri. Dan masih banyak perubahan lainnya yang kalian rasakan. Banyak remaja seperti kalian tidak mudah menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu. Maka tak jarang, banyak yang selama minggu-minggu ini hidupnya merasa tertekan.

Selain perubahan tersebut, kalian juga akan dan sedang mengalami berbagai perubahan dalam berbagai aspek lainnya, baik perubahan fisik maupun perubahan psikis (kejiwaan). Kalian mulai memasuki masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Bisa tanpa sadar kalian akan merasa bingung dan gelisah.

Oleh karena itu, kalian akan dibimbing agar mampu menemukan dan menerima, dan memposisikan diri dalam pergaulan dengan teman-temanmu maupun dalam upaya kalian mengembangkan diri. Kalian akan diajak merefleksikan Kitab Suci dan mampu menemukan jawaban atas kebingungan dan berbagai pertanyaan. Kalian juga akan diajak menyadari bahwa kalian adalah pribadi yang unik, yang dikasihi Allah. Mereka adalah pribadi yang mulia dan berharga serta yang dipanggil untuk memancarkan realitas Allah dalam hidupnya. (bdk. Kej. 1: 26-28).

Doa Pembuka



*Allah, Bapa yang Mahabaik,
kami bersyukur atas kemurahan-Mu kepada diri kami
yang telah menghantar kami untuk memulai belajar di sekolah ini.
Kami mohon bantuan Roh Kudus-Mu untuk senantiasa mendampingi kami
agar kami dapat belajar dengan baik dan bertanggung jawab*

sehingga kami dapat menjadi orang yang lebih berkembang dan lebih berguna. Kami mohon berkat-Mu secara khusus untuk saat ini, agar kami dapat mengikuti pelajaran agama dengan hati terbuka sehingga iman kami makin berkembang. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu, dengan perantaraan Putra-Mu, Yesus Kristus, Tuhan kami. Amin.

Memahami dan Menyadari Diri sebagai Pribadi yang Unik

Supaya semakin menyadari bahwa diri kalian berbeda dengan orang lain, coba temukan sebanyak-banyaknya apa saja yang kalian ketahui tentang dirimu, misalnya: ciri-ciri fisik, sifat/karakter (yang baik maupun yang kurang baik), kebiasaan, dan sebagainya.

Contoh ciri fisik: rambut ikal tapi lebat, hidung lumayan mancung, mata sipit, punya tahi lalat di pipi, dsb. Ciri sifat/karakter: pemarah, pemalu, senang menolong, malas, dsb. Ciri yang berkaitan kebiasaan: pelupa, kurang teliti, senang membantu teman, supel dalam bergaul, suka membicarakan kejelekan teman, dan sebagainya.

Tuliskan simbol yang menggambarkan dirimu! Simbol dapat berupa benda hidup atau benda mati, (misalnya: Bunga mawar, Singa), simbol bisa digambar atau ditulis.

..... (nama ditulis cukup besar)	
1.	14.
2.	15.
3.	16.
4.	17.
5.	18.
6.	19.
7.	20.
8.	21.
9.	22.
10.	23.
11.	24.
12.	25.
Simbol diri	

Setelah selesai, silahkan kalian mencari teman untuk mensharingkan identitas dan ciri-ciri kalian! Kalian bisa menambahkan ciri-ciri temanmu, dan temanmu juga bisa menambahkan ciri-ciri kalian! Setelah itu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Dari beberapa temanmu, adakah yang memiliki ciri yang mirip dengan dirimu?
2. Manakah yang lebih banyak: perbedaan atau kemiripan dirimu dengan temanmu?
3. Mengapa manusia berbeda satu dengan yang lain?

Untuk Dipahami

1. Tak ada seorang manusia pun yang sama dengan yang lainnya. Bahkan orang yang disebut kembar identik pun pasti memiliki perbedaan satu terhadap yang lain.
2. Itulah sebabnya manusia disebut unik, ia khas, dan berbeda dengan yang lain.
3. Perbedaan antar manusia bisa disebabkan berbagai macam faktor, antara lain:
 - a. Faktor genetika atau faktor keturunan. Anak yang berambut keriting, pasti salah satu atau kedua orang tuanya ada yang keriting.
 - b. Faktor lingkungan tempat tinggal. Anak yang hidup di pegunungan biasanya lebih pandai memanjat dan berburu, dibandingkan dengan anak yang tinggal di pantai.
 - c. Faktor kebiasaan. Anak yang orang tuanya pemain basket, dan yang sejak kecil sering diajak berlatih basket, tentu dia akan senang bermain basket, bahkan lebih terampil bermain basket dibandingkan yang lainnya
 - d. Faktor pengalaman masa lalu. Anak yang waktu masih kecil biasa diperlakukan kasar, bisa menjadi orang yang kasar terhadap orang lain.
4. Dan masih banyak faktor lainnya. Kalian bisa melengkapinya dengan mencari sendiri di buku perpustakaan atau dari internet.

Sikap yang Sering Muncul dalam Menghadapi Keunikan

Supaya kalian bisa memahami sikap yang sering muncul dalam menghadapi perbedaan antarmanusia, bacalah kasus di bawah ini, lalu tuliskan tanggapanmu atas kasus tersebut!

Kasus 1.

Ferdinand sesungguhnya berasal dari keluarga miskin, kedua orang tuanya hanyalah petani kecil yang penghasilannya pas-pasan. Tetapi karena takut tidak dihargai teman-temannya, ia memaksa orang tuanya untuk memberinya pakaian yang bermerek, bahkan menuntut uang jajan yang banyak, dan sering memperlihatkan isi dompetnya kepada teman-temannya.

Apa tanggapanmu terhadap sikap Ferdinand?

Bila Ferdinand itu teman satu kelasmu, apa yang akan kalian lakukan terhadap dia?

Tanggapan:

.....
.....
.....

Kasus 2

Maria itu sesungguhnya anak yang pandai. Nilai rapornya sejak SD selalu bagus. Tetapi setiap kali bercermin ia merasa wajahnya tidak secantik teman-temannya, pun pula merasa warna kulitnya terlalu gelap dibandingkan teman-temannya. Itulah sebabnya, di sekolah ia jarang bergaul dengan teman-temannya yang lain.

Apa tanggapanmu terhadap sikap Maria?

Bila Maria itu teman satu kelasmu, apa yang akan kalian lakukan terhadap dia?

Tanggapan:

.....
.....
.....

Berdasarkan kasus tersebut, tuliskan sikap positif dan sikap negatif dalam menghadapi perbedaan pada kolom berikut ini!

Sikap positif dalam menghadapi perbedaan	Sikap negatif dalam menghadapi perbedaan



Gambar 1.1: Manusia itu Unik

Pesan Kitab Suci tentang Makna Manusia sebagai Citra Allah yang Unik

Bacalah teks Kitab Kejadian berikut!

Kej. 1: 26-28

²⁶ Berfirmanlah Allah: “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”

²⁷ Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia: laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

²⁸ Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambahlah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi”.

Bacalah kembali teks tersebut dan pahami isinya ayat per ayat dan jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Dalam ayat 26 dan 27 dikatakan bahwa Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa Allah atau sering disebut manusia itu citra Allah. Apakah berarti manusia itu sama dengan Allah?
- Allah itu Roh, yang tidak berwujud dan tidak berjenis kelamin, maka arti segambar dan serupanya manusia dengan Allah bukan masalah fisik jasmani. Kalau demikian dalam hal apa laki-laki dan perempuan segambar dan serupa dengan Allah?
- Dalam ayat 28, setelah Allah memberkati manusia, Allah memberi kuasa kepada manusia untuk menaklukkan dan menguasai ciptaan lainnya. Kalau demikian bagaimana kedudukan manusia dibandingkan dengan ciptaan lainnya?

Untuk Dipahami

- Manusia itu unik, ia berbeda satu dengan yang lain. Kalian juga unik. Keunikanmu itu dikehendaki Allah, dan Allah sangat mengasihimu serta memberkatimu. Di mata Allah kalian begitu berharga, lebih berharga dari apa pun, termasuk dari ciptaan lainnya.
- Entah perempuan atau laki-laki, kalian memiliki martabat yang sangat luhur dibandingkan dengan ciptaan Allah lainnya. Allah menghendaki kalian

- bisa berkomunikasi dengan-Nya dan menjadi partner kerja Allah dalam memelihara dan mengembangkan ciptaan-Nya.
3. Tugas menguasai ciptaan perlu dijalankan secara bertanggung jawab. Karena tugas itu berasal dari Allah, maka manusia harus menjalankannya sesuai kehendak Allah, tidak serakah dan tidak hanya mencari keuntungan diri sendiri.
 4. Kalian adalah gambar dan rupa Allah. Dalam diri kalian, seharusnya terpancar siapa diri Allah. Kalau Allah mahabaik, maka kalian juga harus baik kepada semua orang. Kalau Allah Pemurah, maka kalian pun harus murah hati. Kalian diundang oleh Allah agar memiliki pikiran dan kehendak seperti Allah, yang selalu ingin menyelamatkan manusia.
 5. Ketika Allah berbicara tentang serupa dan segambar, Allah tidak sedang membicarakan masalah fisik: kekar atau tidak kekar, cantik dan kurang cantik, sempurna atau cacat. Sebab siapa pun dan dalam keadaan apa pun, ia adalah citra Allah.
 6. Kalau setiap orang itu citra Allah, segambar dan serupa dengan Allah, maka menghormati sesama manusia sama artinya dengan menghormati Allah. Sebaliknya menghina sesama manusia sama dengan menghina Allah sendiri.
 7. Bukankah dengan demikian kalian itu luar biasa. Lalu mengapa kalian sering tidak puas terhadap dirimu sendiri? Mengapa masih sering tergoda untuk menjadi seperti orang lain?
 8. Yang diinginkan Allah ialah: kalian berani menerima diri apa adanya, karena kalian istimewa di hadapan-Nya. Hanya dengan bersedia menerima apa adanya, kalian bisa mensyukurinya dan menjalani hidup dengan damai.

Ayat untuk Direnungkan

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia: laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.
(Kej 1:27)

Refleksi dan Aksi

Sekarang duduklah dengan tenang dan hening, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dalam hati dan dengan jujur!

1. Bila Allah sudah menciptakanku sebagai pribadi yang unik sekaligus citra Allah, apakah aku selama ini sudah bersyukur atas keunikanku?
2. Bila Allah sudah menciptakan aku “serupa dan segambar”, apakah kata dan perbuatanku selama ini sudah memancarkan kebaikan Allah?

3. Bila semua manusia diciptakan unik dan sekaligus serupa dan segambar dengan Allah, apakah selama ini aku sudah menghormati sesamaku, tidak merendahkan atau mengejek mereka?

Masih dalam suasana hening, tuliskan 2 (dua) perbuatan yang akan dilakukan sebagai buah-buah tindakan atas pelajaran hari ini! Kapan akan dilakukan? Mintalah penjelasan dari orang tua kalian: mengapa mereka memberi nama seperti yang kalian miliki saat ini! Apa latar belakang nama itu, dan makna nama yang diberikan? Tugas nomor 2 (dua) ditulis dan ditanda tangan oleh orang tua.

Doa Penutup



Sekarang baca dan resapkan mazmur berikut (Mz 8:1-9)!

¹ Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.

² Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam.

³ Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautekan: ⁴ apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?

⁵ Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. ⁶ Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya: ⁷ kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; ⁸ burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.

⁹ Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi!

B. Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-laki

Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu memahami bahwa dirinya sebagai perempuan atau laki-laki, yang bermartabat luhur, sehingga dapat menghayati panggilannya sesuai dengan pesan Kitab Suci, serta mewujudkannya dengan bersikap hormat terhadap sesama teman.

Pengantar

Umumnya kalian masih lebih senang bergerombol dengan teman yang berjenis kelamin sama. Perempuan berkumpul dengan perempuan, dan laki-laki dengan laki-laki. Pada umumnya remaja seusia SMP hanya berteman dengan sesama jenis. Jarang terlihat kelompok atau gerombolan yang campuran perempuan dan laki-laki. Kalian merasa punya kekuatan justru pada saat berkumpul sesama jenis. Maka ketika ada satu dua orang remaja perempuan lewat di depan kerumunan kelompok laki-laki, kelompok tersebut terkadang berani “mengganggu” remaja perempuan. Hal sebaliknya juga terjadi, ketika satu dua orang remaja laki-laki lewat di depan kerumunan kelompok perempuan, kelompok tersebut bisa dengan berani “mengganggu” remaja laki-laki.

Fenomena tersebut sesungguhnya menggambarkan bahwa pada masa remaja, kalian mulai memiliki kebanggaan, baik sebagai perempuan atau sebagai laki-laki. Tetapi perasaan bangga tersebut, bila tidak ditempatkan secara semestinya, gampang disalahgunakan ke dalam sikap dan tindakan yang merendahkan lawan jenis.

Kitab Kej. 1: 26-28, mengisahkan tentang Allah menciptakan manusia sebagai perempuan dan laki-laki. Keberadaan manusia sebagai perempuan atau laki-laki bukanlah suatu kebetulan, melainkan sungguh-sungguh dikehendaki oleh Allah sendiri. Perempuan maupun laki-laki diciptakan Allah dengan keindahannya sendiri-sendiri yang tidak dimiliki oleh yang lain. Dalam keindahan itu, terkandung pesan yang dikehendaki Allah. Allah menciptakan manusia sebagai perempuan atau laki-laki agar saling melengkapi dan mengembangkan satu sama lain, sehingga kalian dapat mencapai kesempurnaan hidup. Kalian harus paham bahwa tidak ada yang lebih hebat atau lebih rendah di antara kedua perempuan atau laki-laki. Keduanya merupakan pribadi yang berbeda sekaligus sederajat dan komplementer. (bdk. Kej. 2: 18-25). Manusia, entah perempuan atau laki-laki diciptakan Allah agar dapat melayani, mencintai dan mempersembahkan seluruh ciptaan kepada-Nya (KGK 358)

Apakah kalian sudah menghayati keluhuran martabatmu sebagai perempuan atau laki-laki? Apakah kalian merasa bangga sebagai perempuan atau laki-laki? Apakah sikapmu terhadap lawan jenis sudah seperti yang dikehendaki Allah? Mari kita dalami bersama dalam pelajaran ini!

Doa Pembuka



*Allah, Bapa Maha Pencipta,
kami bersyukur kepada-Mu,
karena Engkau telah memahkotai perempuan
dan laki-laki*

*dengan keindahan dan keluhurannya masing-masing
Semoga berkat penyertaan-Mu hari ini
kami semakin bangga menjadi ciptaan-Mu
dan berusaha memancarkan kebaikan-Mu kepada setiap orang
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami.
Amin.*

Pengalaman Merasa Bangga sebagai Perempuan atau Laki-laki

1. Pernahkah kalian merasa bangga sebagai perempuan atau laki-laki?
2. Apa yang membanggakan sebagai perempuan atau laki-laki?
3. Coba kalian ikuti petunjuk tugas berikut!

TUGAS:	
Tulislah pada kolom sebelah kiri apa saja yang membanggakan dirimu, sementara pada kolom sebelah kanan tulislah apa saja yang membanggakan pada lawan jenismu!	
SAYA BANGGA MENJADI PEREMPUAN/ LAKI-LAKI *) KARENA	MENURUT SAYA PEREMPUAN/LAKI-LAKI *) YANG DAPAT DIBANGGAKAN ADALAH YANG.....
*) Coret salah satu	*) Coret salah satu

Kini sharingkanlah di dalam kelompok kalian apa yang telah kalian tulis!
Kalian boleh mengomentari apakah pendapat temanmu itu tepat.

Tanggapilah pernyataan dan pertanyaan di bawah ini!

1. Banyak orang mengatakan perempuan itu lemah-lembut. Bagaimana kalau ada laki-laki yang lemah-lembut?
2. Banyak orang mengatakan perempuan harus pandai memasak. Bagaimana kalau ada laki-laki yang pandai memasak?

3. Banyak orang mengatakan laki-lakilah yang terampil bekerja di bidang bangunan. Bagaimana kalau ada perempuan yang terampil bekerja di bidang bangunan?
4. Banyak orang mengatakan Laki-laki berhak menjadi presiden. Bagaimana kalau ternyata perempuan yang menjadi presiden?

Bandingkan jawabanmu dengan gagasan yang dikemukakan dalam artikel berikut!

Tak Usah Protes Kita Terlahir seperti Apa. Karena Kita yang Menentukan akan Jadi Apa

Hidup adalah anugerah. Setidaknya, itulah kalimat yang disetujui mayoritas manusia yang ada di dunia ini. Namun tak sedikit orang yang mengatakan bahwa hidupnya itu bukanlah anugerah. Mereka merasa hidup mereka penuh ketidakadilan dan kesedihan. Bahkan mereka menganggap itu sudah bawaan lahir. Mungkin kita juga pernah merasa demikian saat tak merasakan apa yang orang-orang sebut dengan anugerah dalam mengartikan hidup.

“Aku tak ingin dilahirkan seperti ini. Jika aku bisa memilih, mungkin aku tak ingin dilahirkan ke dunia ini.”

Kalimat itu pun sering kita ucapkan. Kalimat itu seolah jadi alasan membela diri dari segala hal yang kita anggap sebagai ketidakadilan Tuhan. Mengapa kita berkata seperti itu? Bukankah semua orang di dunia ini tak ada satupun yang bisa memilih terlahir seperti apa? Tidak ada satu orang pun di dunia yang bisa meminta lahir di dunia sebagai anak orang kaya, anak pejabat, sebagai anak professor, sebagai anak pengusaha atau sebagai anak pemuka agama.

Jelas, itu tidak ada! Semuanya sama. Kita semua tidak ada yang bisa memilih dari siapa kita dulu terlahirkan. Lalu kenapa kita justru seolah menyalahkan Tuhan? Menyalahkan Tuhan tentang kenapa kita berada di kondisi seperti sekarang? Mengapa?

Kita pun tak bisa memilih akan dilahirkan sebagai seorang perempuan atau laki-laki. Jadi, apakah kita pantas menyalahkan Tuhan karena kita telah diciptakan sebagai laki-laki? Karena kita menganggap hidup sebagai perempuan itu lebih nyaman? Apakah posisi kita layak memprotes Tuhan karena kita dilahirkan sebagai perempuan? Karena kita berpikir hidup sebagai lelaki lebih terasa seru dan menyenangkan?

Kalau hidup hanya berdasar anggapan manusia, untuk apa Allah menurunkan aturan indah berupa agama? Atau kita malah meneriaki Tuhan dengan dalih hak asasi manusia, kita menganggap kesepakatan sesama manusia yang utama? Mungkin kita lupa bahwa Allah Maha Mengetahui segala yang terbaik untuk kita. Lalu kenapa kita ingin sok pintar mengubahnya? Menganggap pendapat kita yang lebih benar karena sebagian orang telah mengiyakan?

Contoh lain, kita mengeluh karena dilahirkan sebagai orang dari keluarga tak punya. Kita menganggap bahwa orang kaya itu hidupnya pasti sangatlah membahagiakan. Lantas kita dengan lantang protes pada Allah, mengapa kita terlahirkan seperti ini? Hingga akhirnya kita selayaknya menyadari, terlahir dari keluarga miskin itu bukanlah sebuah kesalahan. Kesalahan sebenarnya adalah ketika kita tak mau bangkit dari kemiskinan dan menjadi kaya.

Waktu berjalan maju. Mungkin lebih baik kita memikirkan apa yang akan kita lakukan di masa depan dengan kondisi yang sekarang kita miliki. Pada dasarnya, semua manusia juga bermula dari awalan yang nol. Semua melaju pada durasi waktu yang sama. Sehari 24 jam, satu tahun 365 hari. Hingga apa yang telah kita miliki sekarang dan apa yang telah kita capai sekarang.

Semua adalah hasil proses yang kita lakukan. Namun bukanlah itu penilaiannya. Rejeki sudah diatur Sang Maha Pengatur. Semua mendapatkan porsi berbeda, terlepas usaha dan jerih payah. Penilaian yang utama (menurut penulis) adalah persepsi kita tentang hidup sendiri. Apakah kita menerima atau tidak, apakah kita bersyukur atau tidak. Di situlah letak kebahagiaan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Tak ada lagi menyalahkan Tuhan dengan kata, “Ini semua adalah mutlak dari Tuhan untukku. Aku hanya menjalani apa yang aku anggap benar.”

Karena hal itu justru membuat kita membenarkan apapun yang kita anggap benar dan mengenyampingkan aturan serta petunjuk Tuhan. Mungkin lebih baik kita mengatakan ini, “Ini semua memang kehendak Allah untukku. Aku pun akan menjalani sesuai perintah dan aturan-Nya.”

Bukankah dalam hidup ini, kita hanya berperan sebagai manusia yang menjalani kodrat dan fitrahnya sebagai manusia pula? Sebuah makhluk yang diciptakan di dunia untuk mengabdikan kepada Allah. Makhluk yang diberikan kekuatan dan kemampuan untuk senantiasa berusaha. Makhluk yang diberikan akal pikiran dan hati untuk bisa berpikir dan merasakan. Lalu kenapa kita sering protes dengan diri kita ini?

Tak cukup itu, Allah pun menurunkan petunjuk dan aturan dalam menjalani kehidupan. Bagaimana cara kita agar merasa bahagia, bagaimana supaya kita bisa menjalani hidup dengan benar dan baik. Selanjutnya, bagaimanapun dan dalam keadaan apapun kita terlahirkan di dunia ini, kita bebas dan punya kesempatan untuk menjadi apapun yang kita inginkan.



Namun tetap ada yang namanya baik buruk dan benar salah sebagai acuan kita. Semangat dan syukurilah karena kita hidup itu bukanlah untuk meratapi kesedihan yang ada. Tetapi untuk mengusahakan kebahagiaan ke depannya.

Sumber:

<https://www.hipwee.com/opini/tak-usah-protes-kita-terlahir-seperti-apa-karena-kita-yang-menentukan-akan-jadi-apa/>



Gambar 1.2: Menjadi Perempuan atau Laki-laki yang Membanggakan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Pesan apa yang disampaikan penulis dalam artikelnya?
2. Bagaimana seharusnya sikap kita terhadap Allah atas keberadaan kita sekarang ini?
3. Penulis mengatakan: “*Mungkin lebih baik kita memikirkan apa yang akan kita lakukan di masa depan dengan kondisi yang sekarang kita miliki*”. Sebagai perempuan atau laki-laki, masa depan apa yang akan kamu jalani atau raih? Apa yang selayaknya kamu lakukan untuk meraih cita-citamu di masa depan?

Pesan Kitab Suci dalam Upaya Mengembangkan Kebanggaan sebagai Perempuan atau Laki-laki

Bacalah dan renungkan beberapa kutipan Kitab Suci berikut, lalu jawab pertanyaan yang ada di bawahnya!

Kejadian 1:26-31a

²⁶Berirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”

²⁷Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

²⁸Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak ; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi “

²⁹Berfirmanlah Allah: “Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.

³⁰Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya”. Dan jadilah demikian.

³¹Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik.

Bertolak dari kutipan di atas, jelaskan alasan kita patut bersyukur kepada Allah dan patut merasa bangga sebagai perempuan atau laki-laki!

.....

.....

.....

.....

Efesus1:3-9

³ Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga.

⁴ Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya.



⁵ Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya,
⁶ supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya.
⁷ Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya,
⁸ yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian.
⁹ Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus

Berdasarkan kutipan di atas, jelaskan mengapa kita patut bersyukur kepada Allah dan patut merasa bangga sebagai perempuan atau laki-laki?

.....

.....

.....

.....

.....

1 Petrus 3:3-5

³Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah,
⁴ tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah.
⁵Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharap-annya kepada Allah;

Berdasarkan kutipan tersebut, apa yang harus kita lakukan untuk mengembangkan kebanggaan sebagai perempuan atau laki-laki; dan sikap apa saja yang harus dikembangkan?

.....

.....

.....

.....



Galatia 5:16-26

¹⁶ Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.

¹⁷ Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging - karena keduanya bertentangan - sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.

¹⁸ Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat.

¹⁹ Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu,

²⁰ penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah,

²¹ kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu-seperti yang telah kubuat dahulu-bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

²² Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, ²³ kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

²⁴ Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.

²⁵ Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh,

²⁶ dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.

Berdasarkan kutipan di atas, apa yang harus kita lakukan untuk mengembangkan kebanggaan sebagai perempuan atau laki-laki; dan sikap apa saja yang harus dikembangkan?

.....

.....

.....

.....

.....

Untuk Dipahami

1. Kalian sepiantasnya merasa bangga entah sebagai perempuan atau laki-laki dan juga harus berusaha bisa dibanggakan orang lain. Tetapi kebanggaan diri sendiri maupun orang lain terhadap diri kalian, jangan sampai hanya terbatas pada fisik. Buat apa cantik atau ganteng, kalau sifat, karakter, dan



kebiasaan kalian tidak disukai orang lain. Maka biarlah kalian dan orang lain bangga, ketika kalian menjadi orang yang memiliki peran, sifat, karakter, dan kebiasaan yang patut diteladani. Tidak perlu menyesali diri sebagai perempuan atau sebagai laki-laki dengan segala keadaan yang dihadapi saat ini. Lebih baik kita mengarahkan ke masa depan

2. Kalian perlu memahami bahwa perbedaan utama antara perempuan dan laki-laki terletak pada fungsi biologisnya saja. Hanya perempuan yang bisa mengandung, melahirkan, dan menyusui anaknya, sedangkan laki-laki tidak bisa. Tetapi mengenai sifat, karakter, kebiasaan pada dasarnya tidak ada yang khas. Dalam masyarakat zaman dulu, ada pandangan seolah-olah tanggung jawab mencari nafkah itu laki-laki (suami), sedangkan perempuan (istri) itu tugasnya mengurus anak. Tapi zaman sekarang tidak berlaku lagi. Banyak istri yang bekerja juga, bahkan ada yang gajinya lebih besar dari suaminya. Dulu, ada pandangan anak perempuanlah yang harus membantu orang tua menyampu, mengepel, atau mencuci piring. Sekarang zaman sudah berubah, pekerjaan-pekerjaan semacam itu bisa dilakukan baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Dulu, laki-laki yang gampang menangis dianggap aneh karena anak laki-laki itu harus tampak kuat. Hal ini juga pandangan yang salah. Setiap orang boleh menangis.
3. Di masa depan, kebanyakan di antara kalian akan hidup berkeluarga dan menjadi seorang ayah atau ibu, walaupun mungkin ada yang memilih hidup sebagai imam, biarawan/wati. Sejak sekarang kalian perlu membekali dan melatih diri.
4. Dari bacaan-bacaan Kitab Suci, ada beberapa gagasan penting yang patut kalian pahami:
 - a. Sebagai perempuan atau laki-laki, selayaknya kalian bangga dan bersyukur karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dan diberkati secara khusus, serta diberi tugas menguasai ciptaan Allah lainnya. Allah terus mencintai dan memelihara kita dengan menyediakan apa yang dibutuhkan demi hidup kita.
 - b. Di mata Allah apa yang telah diciptakan-Nya, termasuk manusia, baik perempuan maupun laki-laki, sungguh amat baik, sungguh sempurna, sungguh sesuai kehendak-Nya (bdk. Kej. 1:26-31a)
 - c. Allah sedemikian mencintai manusia ciptaan-Nya dan selalu berkeinginan menyelamatkan dengan mengutus Yesus Kristus. Berkat Dia, manusia memperoleh berkat rohani. Kalian dipanggil hidup kudus dan tak bercacat, dan diangkat menjadi anak-anak Allah. Kita juga memperoleh penebusan atas dosa dan berlimpah kasih karunia (bdk. Efesus 1:3-9)
 - d. Semuanya itu menjadikan kalian manusia yang rohani. Oleh karena itu, untuk menjadi perempuan atau laki-laki yang dibanggakan kalian dipanggil

- mengembangkan hidup kerohanian, dengan cara membiarkan hidup kalian dibimbing roh agar berkenan kepada Allah (bdk. 1 Petrus 3:3-5).
- e. Menjadi perempuan atau laki-laki yang dihidupi Roh Allah, harus nampak dalam buah-buah tindakan dalam hidup sehari-hari, yakni: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Dengan menghasilkan buah-buah roh itulah, kita sesungguhnya telah menjadi citra Allah, yang memancarkan siapa Allah yang sesungguhnya (bdk. Galatia 5:16-26).
 - f. Entah perempuan atau laki-laki, manusia diciptakan Allah agar dapat melayani, mencintai dan mempersembahkan seluruh ciptaan kepada-Nya (KGK 358).

Ayat untuk Direnungkan:

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.
(Kej.1:27)

Refleksi dan Aksi

Hari ini Allah menegaskan kembali kepada kalian masing-masing bahwa siapa pun kalian, entah ganteng atau kurang ganteng, entah cantik atau kurang cantik, entah pandai atau biasa biasa saja, Allah sungguh sangat mencintai kalian. Ia telah menciptakan kalian sedemikian sempurna dan sangat baik adanya. Sekalipun ada manusia yang kerap menjauhi atau mengejek kita, tetapi di mata Allah kita sungguh amat berharga dan istimewa.

Hari ini pula, Allah mengingatkan kembali agar kalian hidup dalam kekudusan, baik kekudusan jasmani, dan terutama kekudusan hidup rohani. Tubuh kita adalah Bait Roh Suci, tempat Allah hadir. Maka, kalian diingatkan untuk menjaga kesucian diri kalian sebagai perempuan atau laki-laki, dan menggunakan tubuh kalian untuk melayani Tuhan dan mengasihi sesama

Hari ini Allah juga menegaskan kepada kalian bahwa Ia akan terus mengasihi dan merawat kalian. Ia telah memilih utusan-utusannya, teristimewa kedua orang tua, saudara-saudara, teman-teman, dan guru kalian. Ia menghendaki kalian makin berkembang dan bisa dibanggakan

Semua kebaikan Allah itu selayaknya membuat kalian bersyukur kepada-Nya....

Tuliskan apa saja yang akan kalian lakukan agar dapat menjadi perempuan atau laki-laki yang dapat dibanggakan!

Doa Penutup



Akhirilah kegiatan pembelajaran hari dengan berdoa dari Puji Syukur 153

Doa Kekudusan (Puji Syukur 153)

*Allah yang mahakudus, terimakasih,
Engkau telah mengutus Roh Kudus-Mu
tinggal di dalam hati kami,
dan dengan demikian menguduskan diri kami
menjadi kediaman-Mu sendiri; kami bukan lagi
milik kami sendiri, tetapi telah menjadi milik-Mu.
Bantulah kami menjaga kekudusan bait-Mu ini,
sehingga Roh-Mu selalu diam di dalam hati kami,
dan menjamin kehadiran-Mu bersama kami.
Jangan biarkan kami menodai bait kudus-Mu ini
karena berbuat dosa dengan tubuh kami.
Jangan sampai kami Kau binasakan
karena kami sendiri telah mencemarkan dan membinasakan
bait kudus-Mu, yakni diri kami sendiri.
Ya Allah, semoga tubuh kami selalu kudus,
dan menjadi sarana untuk berjumpa dengan Dikau,
dan untuk selalu menyadari penyertaan-Mu.
Bantulah kami agar senantiasa memuliakan Dikau dengan tubuh kami.
Demi Kristus, Tuhan kami. (Amin.)*

Penilaian:

Pengetahuan

Uraian

1. Simaklah teks kitab Kejadian 1:26-27 berikut ini dengan seksama!

²⁶ Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” ²⁷ Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Jelaskan makna manusia diciptakan sebagai citra Allah berdasarkan kutipan tersebut!

2. Kalau semua manusia sebagai citra Allah, bagaimana sikap kita terhadap mereka?
3. Bagaimana sikap yang harus dikembangkan dalam menghadapi kenyataan bahwa manusia itu unik?
4. Bagaimana pendapatmu bila ada yang mengatakan laki-laki itu lebih hebat dari pada perempuan?
5. Dalam 1 Petrus 3:4 dikatakan: “tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah.”. Apa saja yang merupakan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh?

Penilaian Sikap

Sikap Sosial

Petunjuk:

Tunjukkan seberapa sering kalian melakukan hal-hal berikut, dengan cara memberi tanda ✓ pada kolom: Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), Sangat Sering (SS)

No	Pernyataan	Frekwensi			
		TP	J	S	SS
	Score:	0	1	2	3
1.	Saya memperlakukan orang yang difabel dengan hormat dan santun				
2.	Saya memperlakukan lawan jenis dengan hormat				
3.	Saya berperilaku baik sebagai upaya menjadi perempuan atau laki-laki yang membanggakan dengan				
4.	Saya bergaul dengan siapa saja tanpa terpengaruh latar belakang suku, ras atau agama				
5.	Saya tidak merendahkan martabat siapapun				
	Score total				

Sikap Spiritual

Petunjuk:

Tunjukkan seberapa sering kalian melakukan hal-hal berikut, dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom: Tidak pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), Sangat Sering (SS).

No	Pernyataan	Frekwensi			
		TP	J	S	SS
1.	Saya bersyukur karena diciptakan sebagai citra Allah				
2.	Saya memelihara kesucian diri karena saya citra Allah				
3.	Saya ikut memelihara lingkungan hidup agar tetap asri dan lestari				
4.	Saya tidak menyombongkan diri sebagai perempuan atau laki-laki				
5.	Saya mencintai sesama seperti Tuhan mencintai diri saya				

Penilaian Ketrampilan

Tugas

Membuat doa tertulis yang mengungkapkan rasa syukur diciptakan sebagai perempuan atau laki-laki.

Kisi-kisi penilaian:

Kriteria	Score			
	4	3	2	1
Struktur Doa	Menggunakan struktur yang sangat sistematis (Pembukaan – Isi – Penutup)	Menggunakan struktur yang cukup sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 2).	Menggunakan struktur yang kurang sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 1).	Menggunakan struktur yang tidak sistematis (Dari struktur tidak terpenuhi sama sekali).

Isi doa	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena diciptakan sebagai perempuan atau laki-laki dengan sangat jelas	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena diciptakan sebagai perempuan atau laki-laki dengan jelas	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena diciptakan sebagai perempuan atau laki-laki dengan kurang jelas	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena diciptakan sebagai perempuan atau laki-laki tidak jelas
Bahasa yang digunakan	Menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia	Menggunakan bahasa yang jelas namun ada beberapa kesalahan Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia.	Menggunakan bahasa yang kurang jelas dan banyak kesalahan Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia .	Menggunakan bahasa yang tidak jelas dan tidak sesuai dengan Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia .



Kemampuan dan Keterbatasanku



Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi kemampuan dan keterbatasannya, menyikapinya secara positif dengan menerima kemampuan dan keterbatasan, sehingga melakukan tindakan yang dapat mengembangkan kemampuan serta mengatasi keterbatasan, agar mengembangkan diri secara bertanggung jawab.

Apa saja kemampuanku dan keterbatasanku?

Bagaimana menyikapi kemampuan dan keterbatasan diri?

Apa pesan kitab Suci berkaitan dengan mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan?

Pengantar

Setelah seharian berkeliling kampung, sore hari dalam perjalanan pulang ke istana, raja berjumpa dengan pemuda yatim piatu di kampung A. “Besok kamu pergi ke istana kerajaan. Saya akan menjadikan kamu pegawai istana. Karena perjalanan jauh, sebaiknya kamu berangkat dini hari supaya bisa tiba malam harinya. Terimalah bekal ini untuk di perjalanan”, kata sang Raja.

Setelah raja pergi, pemuda dari kampung A, tidak membuka karung yang diberikan raja. Dia hanya meraba-raba karung, dan menduga-duga isinya. Lalu dia berkata: “Bekal apa ini? Mengapa untuk perjalanan jauh saya hanya dibekali benda-benda seperti parang, korek api, dan botol berisi minyak?”. Ia pun membuang karung itu, dan tidak memenuhi permintaan raja. Seminggu kemudian raja melakukan perjalanan ke kampung B. Dalam perjalanan pulang Ia berjumpa dengan pemuda yatim piatu di kampung B. Ia pun mengatakan hal yang sama kepada pemuda dari kampung B, dan memberi bekal yang sama. Setelah tidur beberapa jam, pemuda itu pun langsung pergi menuju istana. Menjelang siang, ia mulai merasa lapar, tetapi saat membuka karungnya ia hanya menemukan parang, sebotol minyak tanah, secarik kain, dan korek api. Ia mulai melihat sekelilingnya. Tidak jauh darinya ada pohon pisang yang buahnya sudah matang. Diambilnya parang, untuk membantunya memetik pisang tersebut. Sepanjang perjalanan, ia dapat menggunakan parangnya untuk mencari makanan. Ketika hari mulai gelap, ia menebang bambu, lalu membuat obor dengan secarik kain dan minyak tanah yang ada dalam karungnya. Akhirnya ia tiba di istana dengan selamat. Esoknya dia sudah bekerja sebagai pelayan di istana. Dalam beberapa tahun, pemuda yang tadinya miskin itu akhirnya menjadi kaya raya dan hidupnya sangat bahagia.

Kalian ingin mencapai hidup bahagia? Beranilah membuka “karung” yang telah diberikan Tuhan. “Karung” itu adalah kalian sendiri, yang kalau dibuka akan berisi kemampuan dan keterbasan yang kalian miliki. Keduanya penting diketahui, supaya bisa dimanfaatkan sebagai bekal perjalanan kalian menggapai cita-cita. Selama kalian belum mampu menemukan apa yang menjadi kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki, maka perjalanan hidupmu, cara belajarmu hanya akan asal-asalan dan untung-untungan.

Melalui pembahasan Bab 2, kalian akan dibantu untuk menemukan dan menyadari berbagai kemampuan dan keterbatasan yang ada dalam dirimu. Temukanlah dan akuilah dengan jujur, supaya kalian bisa mengambil sikap terhadap kemampuan dan keterbatasan itu. Oleh karena itu dalam Bab 2 ini, kalian akan diajak mendalami dua materi pokok:

- A. Aku Memiliki Kemampuan
- B. Kemampuanku Terbatas.

A. Aku Memiliki Kemampuan

Tujuan Pembelajaran:



Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai kemampuan yang dimiliki, menjelaskan sikap yang benar dalam menyikapi kemampuan berdasarkan pesan kitab suci, sehingga terdorong untuk melakukan berbagai upaya mengembangkan kemampuan agar dapat mengembangkan diri secara lebih bertanggung jawab

Pengantar

Kemampuan atau *ability* merupakan kecakapan seorang individu untuk untuk mengerjakan tugas, pekerjaan, atau kegiatan tertentu. Kemampuan itu wujudnya bisa bermacam-macam, antara lain bakat, kecerdasan, karakter, sifat, kebiasaan, potensi, dan minat.

Yang pertama, bakat yaitu kemampuan yang bersifat alami dan genetis, yang diturunkan dari salah satu atau kedua orang tua. Anak yang kedua orang tuanya mempunyai bakat menyanyi, ada peluang mempunyai bakat menyanyi.

Kedua, kepandaian atau kecerdasan, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan dan ketrampilan dalam ilmu tertentu. Misalnya mata pelajaran matematika, sejarah, bahasa, dan sebagainya.

Ketiga, karakter atau kebiasaan, berupa kemampuan yang melekat beserta nilai-nilai luhur dalam masyarakat dan agama, seperti supel, mudah mempengaruhi orang lain, murah hati, murah senyum, penuh perhatian, bisa memimpin, mau bekerja keras, dan sebagainya.

Keempat, potensi yaitu kemampuan yang dimiliki atau terdapat dalam diri seseorang yang bila dilatih dan dikembangkan dapat menjadi modal meraih sukses. Misalnya: tubuh yang atletis dan tinggi bila dikembangkan bisa menjadi model, rambut yang bagus bila dipelihara bisa ditawarkan menjadi bintang iklan sampo, dan sebagainya.

Kelima, minat yaitu ketertarikan pada bidang atau kegiatan tertentu. Minat biasanya bersifat sangat labil atau angin-anginan, tetapi bila dijalani terus menerus dapat menjadi jalan menuju sukses. Contoh, ada orang yang mempunyai minat mengoleksi uang kertas, atau mengoleksi boneka, dsb.

Dalam iman Kristiani, selain kemampuan, potensi dan bakat, ada juga yang disebut karunia khusus (*gift*), yang sangat langka dimiliki oleh manusia. Misalnya, orang indigo bisa melihat kejadian di masa lalu atau di masa depan, bisa melihat dan berkomunikasi dengan makhluk-makhluk gaib, dan sebagainya. Dalam Kitab Suci disebutkan tentang beberapa karunia khusus Roh Kudus, misalnya: karunia

untuk berbahasa Roh, karunia untuk menafsirkan bahasa Roh, dan sebagainya. Karunia-karunia tersebut merupakan anugerah istimewa yang diberikan Allah pada orang-orang tertentu.

Doa Pembuka



*Allah Bapa yang Mababai, kami bersyukur kepada-Mu,
karena Engkau telah menciptakan kami dengan martabat yang luhur
dan membekali kami dengan berbagai kemampuan
Sertailah kami dalam pelajaran hari ini,
semoga kami makin menyadari kemampuan yang kami miliki
sehingga kami terdorong untuk mengembangkannya
secara tekun dan bertanggung jawab
Doa ini kami sampaikan kepada-Mu
dalam nama Yesus Kristus, Juru selamat kami
kini dan sepanjang segala masa. Amin.*

Mengidentifikasi Kemampuan-kemampuan yang Dimiliki

Tuliskan berbagai kemampuan yang kalian miliki sebanyak mungkin! Setelah selesai, berilah peringkat dari yang dirasa paling kuat sampai ke paling lemah!

KEMAMPUANKU	
1.	16.
2.	17.
3.	18.
4.	19.
5.	20.
6.	21.
7.	22.
8.	23.
9.	24.
10.	25.
11.	26.
12.	27.
13.	28.
14.	29.
15.	30.



Ketika mengetahui bahwa dirimu memiliki kemampuan, bisa memunculkan sikap yang positif ataupun negatif.

Apa saja contoh sikap positif terhadap kemampuan?

.....

.....

.....

Apa saja contoh sikap negatif terhadap kemampuan?

.....

.....

.....

Setelah mengetahui banyak sekali kemampuan yang kalian miliki, bagaimana perasaan kalian? Kadang menyadari kemampuan diri itu tidak mudah. Orang lain lebih tahu kemampuan kalian. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan melengkapi apa saja kemampuan kalian, ada baiknya sesekali kalian bertanya kepada teman dekat, guru, atau kepada orang tua. Yang jelas, kalian harus berusaha mengetahui dan menyadari berbagai kemampuan yang kalian miliki. Sebab hal itu penting sekali. Mengapa penting? Jawabannya bisa kalian temukan dalam artikel berikut:



Sumber: https://www.123rf.com/photo_26741321-know-your-strengths-words-beside-a-thinking-person-wondering-what-his-unique-or-special-skills-or-ab.html

Pentingnya Mengenali Potensi Diri

Gutten Morgen semuanya! Berbicara tentang potensi diri apa yang kalian pikirkan? Sebenarnya apa sih potensi diri itu? Mengapa penting? Pernah nggak pertanyaan itu melintasi benak kalian? pastinya pernah dong? Aku cari tau sama-sama

Nah sebenarnya kata potensi itu kemampuan sedangkan diri adalah diri sendiri jadi potensi diri itu maksudkan adalah kemampuan diri sendiri, yang tentunya jarang terlihat sepenuhnya oleh seseorang tersebut. Dan mengapa

mengenali potensi diri itu penting?

Ya! Tentunya penting. Karena potensi diri itu adalah komponen utama, potensi diri itu adalah cara kalian mengukur sampai mana kemampuan kalian yang arahnya untuk mengetahui sebenarnya apa sih bakat dan minat kalian yang bisa dikembangkan. Jadi potensi diri itu harus digali dan dicari.

Semakin dalam kalian menggali, semakin dalam pula kalian mengenal diri, semakin kenal diri tentunya akan mudah mengetahui dimana minat dan bakat kalian, dimana kemampuan kalian akan sesuatu hal.

Tentunya kalian jadi paham, ada diposisi mana kalian sekarang jika mengenal betul diri kalian sendiri. Potensi diri tentunya berhubungan dengan mau gimana sih kamu dimasa yang akan datang. Siapa yang tak ingin dimasa yang akan datang dengan memiliki kemampuan yang kalian miliki? Ada beberapa cara nih untuk mengenali potensi diri kalian, simak ya!

Yang pertama, kenali diri kalian dengan cara sebenarnya minat dan bakat kalian itu dimana sih? Biasanya sih ngga jauh-jauh dari hobby yang nantinya bisa kalian kembangkan. Mengetahui apa hal yang kalian suka, yang dapat dikembangkan. Selali berlatih dan menggali sampai kalian menemukan apa sih yang kamu suka? Dan apa yang bisa dikembangkan?

Yang kedua, sadari impian kalian, mau jadi apa kalian kelak, yang tentunya potensi diri juga dapat terlihat dari sebuah impian yang kalian impikan loh!

Yang ketiga, mampu mengenali kekurangan diri kalian sendiri dan dapat mengatasinya, pada dasarnya tak ada manusia yang sempurna bukan? Sehingga kita mengetahui titik lemah kalian dimana dan titik unggul atau kemampuan yang kalian miliki.

Yang keempat, menghargai diri kalian sendiri yang akan membantu mengetahui dimana sih sebenarnya potensi diri kalian, kok bisa? Tentunya bisa, karena jika kalian menghargai diri kalian sendiri semua akan natural dan apa adanya.

Yang kelima, jika kalian masih seorang pelajar dibangku sekolah, peran guru BK juga bisa loh membantu mengenali potensi diri kalian. yang pastinya juga ahli dibidangnya bukan, seorang guru BK?

Nah, gimana nih apa sudah ada pandangan di mana kemampuan kalian? minat dan bakat kalian??? Percayalah bahwa setiap orang pasti mempunyai potensi diirinya masing-masing *guys*.

Sekian ya beberapa cara secara garis besar untuk mengenali potensi diri. Mohon maaf jika masih banyak kekurangan.

Sumber: <https://www.kompasiana.com/farharw/5ab6e98ef1334447257a2824/kenali-potensi-diri-mengapa-penting>



Setelah membaca artikel tersebut, tuliskan kembali dengan bahasa kalian tentang pentingnya mengetahui kemampuan! Apa yang harus kalian lakukan terhadap kemampuanmu?

- ❖
-
- ❖
-
- ❖
-
- ❖
-
- ❖
-



Gambar 2.1: Manusia Memiliki Berbagai Kemampuan

Pesan Kitab Suci Berkaitan dengan Sikap terhadap Kemampuan

Sebelum kalian membaca teks perumpamaan tentang talenta dalam Mat. 25:14-30, perhatikan beberapa catatan berikut!

1. Perumpamaan tentang talenta sebetulnya dipakai Yesus untuk menjelaskan tentang Kerajaan Allah. Seseorang bisa masuk ke dalam Kerajaan Allah sangat tergantung dari apakah dia mau mengembangkan kepercayaan yang sudah diberikan Allah.
2. Orang yang memberikan talenta itu melambangkan Allah, sedangkan orang yang menerima talenta melambangkan diri kita.
3. Talenta (bahasa Yunani Kuno ‘*talanton*’, ‘skala, ukuran, keseimbangan’) adalah suatu satuan ukuran yang beratnya kira-kira 80 pon (36 kg). Sering digunakan juga sebagai satuan mata uang. Satu talenta nilainya sekitar 6.000 dinar. Satu dinar merupakan upah yang lazim untuk kerja satu hari. Satu talenta kurang lebih sama dengan jumlah upah 20 tahun orang bekerja pada saat itu.
4. Jadi satu talenta itu adalah jumlah yang sangat besar pada saat itu.
5. Perumpamaan ini sering dipakai juga untuk merefleksikan sikap dan tanggung jawab terhadap kemampuan yang kita miliki.

Sekarang baca dan renungkan!

Matius 25:14-30

¹⁴ “Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. ¹⁵ Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat. ¹⁶ Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta.

¹⁷ Hamba yang menerima dua talenta itupun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta.

¹⁸ Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lobang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya.

¹⁹ Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka.

²⁰ Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta. ²¹ Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam

perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

²² Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta. ²³

Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

²⁴ Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam.

²⁵ Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan!

²⁶ Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam?

²⁷ Karena itu sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya.

²⁸ Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu.

²⁹ Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.

³⁰ Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi. “

Supaya kalian mudah menghafal dan memahaminya, isilah kolom berikut!

Matius 25:14-30			
Jumlah Talenta yang dipercayakan	Yang dilakukan setelah dititipi talenta	Hasil yang diperoleh	Tanggapan/ kata-kata tuan yang menitipkan
Lima talenta			
Dua talenta			
Satu talenta			

Jawablah beberapa pertanyaan berikut:

- ❖ Mengapa Allah memberikan kemampuan yang berbeda kepada manusia?
.....
.....
.....
- ❖ Sikap apa saja yang perlu dikembangkan terhadap kemampuan yang dimiliki?
.....
.....
.....
- ❖ Faktor apa saja yang dapat menghambat upaya dalam mengem-bangkan kemampuan ?
.....
.....
.....
- ❖ Cara apa yang dapat membantu kita mengembangkan kemampuan yang dimiliki ?
.....
.....
.....

Setelah kalian selesai menjawab pertanyaan tersebut, silahkan presentasikan hasil pekerjaan kalian!

Untuk Dipahami

1. Setiap orang sudah dianugerahi kemampuan oleh Allah, walaupun dalam kadar dan jumlah yang berbeda. Perbedaan itu sejak semula dikehendaki Allah, agar manusia saling membantu dan mengembangkan. Perbedaan itu jangan diartikan seolah-olah Allah bersikap diskriminatif atau tidak adil. Sebab sejak semula, Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan. Ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang pintar dan ada yang kurang pintar, ada yang tinggi dan ada yang pendek. Akan menjadi tidak adil bila manusia tidak menyadari dan tidak melaksanakan kehendak-Nya untuk saling membantu.
2. Allah menghendaki agar kemampuan yang telah dianugerahkan dapat dikembangkan demi kesejahteraan, kebahagiaan, dan untuk melayani sesama.



3. Sikap yang perlu dikembangkan terhadap kemampuan yang dimiliki:
 - a. Rendah hati
 - b. Bersyukur
 - c. Melatih dengan tekun, disiplin, dan tekad yang kuat
 - d. Bersedia mengamalkan kemampuan
 - e. Menyertakan Tuhan dalam mengembangkannya
4. Faktor-faktor yang dapat menghambat upaya mengembangkan kemampuan:
 - a. Sikap: malas, tidak mau bertanya pada orang lain, tidak mau mencoba.
 - b. Sarana dan prasarana, biaya, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya dukungan teman.
 - c. Dan sebagainya.
5. Cara mengembangkan kemampuan melalui 5 E: (*Exposure, Education, Environment, Experience, Evaluation*)
 - a. *Exposure*.
Belajar dengan cara melihat orang yang ahli di bidangnya berlatih atau mengerjakan keahliannya.
 - b. *Education*
Mengikuti pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan kemampuan serta cita-cita, atau dengan membaca berbagai sumber informasi yang sesuai dengan kemampuanmu.
 - c. *Environment*
Orang yang ingin ahli bermain basket, perlu bergaul dengan mereka yang senang dan ahli bermain basket; hindari dengan teman yang senang hura-hura dan buang waktu percuma.
 - d. *Experience*
Kemampuan dan ketrampilan akan meningkat bila dilatih terus menerus, dilakukan dan dialami; jangan hanya dibayangkan, jangan pula hanya menghafal teorinya. Banyak siswa nilai matematika-nya kurang atau pas-pasan, karena kurang berlatih.
 - e. *Evaluation*
Dalam mengembangkan kemampuan, tak perlu segan untuk bertanya kepada orang lain apakah yang kita lakukan sudah benar atau belum. Jangan pula takut menerima saran atau kritik dari orang lain.

Ayat untuk Direnungkan

“Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya”.(Mat 25:29)

Refleksi dan Aksi

Renungkanlah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apakah setelah membahas pelajaran hari ini, kalian sadar bahwa sesungguhnya banyak kemampuan yang telah Allah berikan kepada dirimu?
- Apakah kalian sudah bersyukur kebaikan Allah itu?
- Apakah selama ini kalian sudah melatih kemampuan yang dimiliki dengan penuh semangat, kerja keras, disiplin, dan bertanggung jawab?
- Apa yang akan dilakukan dan apa yang sebaiknya dihindari agar dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin?
- Tuliskan satu kemampuan yang dianggap “masih terpendam”, lalu Tuliskan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mengembangkannya!

Doa Penutup



Pembelajaran bisa ditutup dengan mendengarkan/ menyanyikan lagu yang sesuai, misalnya lagu “Hidup Ini adalah Kesempatan”,

Hidup Ini Adalah Kesempatan

Marsel Tumbelaka

*Hidup ini adalah kesempatan
Hidup ini untuk melayani Tuhan
Jangan sia-siakan waktu yang Tuhan beri
Hidup ini harus jadi berkat*

Reff:

*Oh Tuhan pakailah hidupku
Selagi aku masih kuat
Bila saatnya nanti
Ku tak berdaya lagi
Hidup ini sudah jadi berkat
Hidup ini adalah kesempatan
Hidup ini untuk melayani Tuhan
Jangan sia-siakan waktu yang Tuhan beri
Hidup ini harus jadi berkat*



B. Kemampuanku Terbatas

Tujuan Pembelajaran:



Peserta didik mampu mengidentifikasi keterbatasan dirinya, dan memahami cara menyikapi serta cara mengatasinya secara bertanggung jawab sebagaimana diteladankan oleh orang lain dengan dilandasi pesan Kitab Suci sehingga memiliki sikap percaya diri dan menghargai kelemahan sesama

Pengantar

Tak seorang manusia pun yang sempurna, tak seorang manusia pun hebat dalam segala hal. Setiap orang pasti mempunyai kekurangan atau keterbatasan. Tetapi tidak semua orang yang memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam dirinya hidupnya terpuruk, sebaliknya banyak yang bisa sukses melebihi orang lain yang normal. Sudah banyak bukti yang menunjukkan, misalnya: bahwa orang yang tidak terlalu pandai dalam pelajaran eksakta (seperti matematika atau fisika) bisa sukses menjadi pemimpin perusahaan. Hal itu bisa jadi disebabkan dia mengembangkan kemampuan dalam hal memimpin, kemampuan mendekati dan mempengaruhi orang lain. Dengan kata lain, yang dibutuhkan adalah cara dan sikap kita menghadapi keterbatasan yang dimiliki.

Terdapat berbagai sikap dalam menghadapi keterbatasan. Ada yang menutup-nutupinya dengan berbagai cara supaya orang lain tidak melihatnya. Akibatnya ia berpura-pura hebat, gaya bicaranya bagaikan “tong kosong nyaring bunyinya”. Ada yang menganggap keterbatasan sebagai kesialan yang menimpa dirinya. Akibatnya ia hanya pasrah dan berdiam diri dan menyalahkan Tuhan sebagai pribadi yang tidak adil. Ada yang setelah mengetahui terbatas dalam bidang tertentu, dia berusaha mencari kemampuan di bidang lainnya, dan berusaha menekuni bidang tersebut agar bisa berhasil. Ada yang menganggap keterbatasan sebagai tantangan untuk membuktikan bahwa setiap manusia bila berusaha mengatasi keterbatasannya, ia akan sukses. Dan sebagainya.

Iman Kristiani mengajarkan bahwa pengalaman keterbatasan merupakan pengalaman yang tak dapat diingkari. Manusia di satu sisi diciptakan dalam kesempurnaan, tetapi yang juga mempunyai keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki dalam bentuk apa pun sesungguhnya menyiratkan suatu panggilan kepada setiap manusia untuk berelasi dengan sesama, bekerja sama saling melengkapi dan saling mengembangkan demi kepenuhannya. Tetapi yang menjadi penting adalah bagaimana pengalaman keterbatasan tersebut disikapi secara benar, yakni

berupaya mengatasi dengan mencari sumber kekuatan dan kesempurnaan sejati, yakni Allah sendiri. Tuhan seringkali menggunakan keterbatasan manusia untuk melakukan tugas-tugas besar, sebagaimana nampak dalam pengalaman Sikap semacam ini, dapat direfleksikan dari kisah Yesus meredakan angin ribut dalam Mrk. 4: 35-41, atau beberapa kisah lainnya, seperti Mrk. 6: 35-44, dan Luk. 5: 1-11.

Melalui contoh pengalaman Nick Vujicic, atau pengalaman tokoh yang sudah dikenal, kalian hendak diajak untuk belajar melihat, bahwa sesungguhnya keterbatasan kemampuan, tidak selamanya menjadi penghalang bagi kemajuan dan sukses. Dengan demikian, kalian mampu bersikap dan bertindak positif dalam kehidupan dan tergerak untuk meneladan tokoh-tokoh tersebut dalam hidupmu.

Doa Pembuka



*Allah, Bapa yang Mahabaik,
Sepantasnyalah kami bersyukur dan memuliakan Engkau
sebab Engkau telah menganugerahi kami kemampuan dan keterbatasan
yang berbeda satu dengan yang lain sesuai dengan kehendak-Mu
Semakin melalui pelajaran hari ini,
mendorong kami untuk bersikap rendah hati dan bekerja sama dengan
sesama dalam upaya kami mengembangkan diri,
terlebih supaya kami tak henti-henti-Nya
mengandalkan kekuatan-Mu dalam kekurangan kami.
Demi Kristus, Tuhan kami
Amin.*

Mengamati Keterbatasan Diri

Setiap manusia dikaruniai oleh Allah berbagai kemampuan. Tetapi tak seorang pun sempurna. Tak seorang pun yang tidak memiliki kekurangan, kelemahan atau keterbatasan diri.

Tulislah semua yang kalian rasakan dan kalian anggap sebagai keterbatasan dirimu!

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Kerjakan tugas ini dalam kelompok!

Tugas:				
Perhatikan kata-kata yang menggambarkan kondisi tertentu!				
Apakah menurut kalian, kondisi yang disebutkan dalam daftar ini termasuk keterbatasan seseorang untuk menjadi orang sukses atau bukan? Kalau dianggap keterbatasan, berilah tanda (✓) pada kolom setuju, bila dianggap bukan keterbatasan, berilah tanda (✓) pada kolom Tidak Setuju; lalu berikan alasannya!				
No.	Kondisi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Badanku pendek			
2.	Badanku gemuk			
3.	Kulitku gelap			
4.	Wajahku kurang menarik			
5.	Aku pemalu			
6.	Orang lain menyebutku kasar			
7.	Orang lain menyebutku sombong			
8.	Aku memiliki cacat tubuh			
9.	Aku sangat pendiam			
10.	Aku kurang pandai bicara			
11.	Aku tidak bisa memimpin kelompok			
12.	Orang tuaku miskin			
13.	Aku orang ambisius			
14.	Aku tidak senang dikritik			
15.	Aku senang mengatur orang lain			
16.	Aku tidak pandai pelajaran eksakta			
17.	Aku kurang teliti dalam melakukan pekerjaan			
18.	Aku sulit berkonsentrasi belajar			
19.	Aku kurang diperhatikan orang tua			
20.	Aku lebih suka musik dari pada pelajaran lainnya			
Kalian boleh menambahkan, hal-hal yang selama ini dianggap sebagai keterbatasan dalam dirimu pada kolom berikut:				
1.....	6.....			
2.....	7.....			
3.....	8.....			
4.....	9.....			
5.....	10.....			

Untuk Dipahami

1. Keterbatasan manusia dapat diartikan sebagai kondisi yang tidak dapat dilampaui manusia untuk dapat berkembang seutuhnya. Keterbatasan ada yang sifatnya sementara, ada yang sifatnya menetap. Contoh keterbatasan yang sifatnya tetap ialah kematian. Semua manusia terbatas kemampuannya untuk mempertahankan hidup. Manusia tidak selamanya muda, akan tua, bisa sakit, dan pasti akan mati, walaupun waktunya bisa berbeda satu terhadap yang lain.
2. Keterbatasan manusia dapat berupa keterbatasan fisik jasmaniah. Contoh: badannya pendek, cacat, dan sebagainya. Keterbatasan psikis: pemalu, kurang terbuka terhadap orang lain, kurang berani mencoba, dan sebagainya. Keterbatasan dalam hal kemampuan: kurang cerdas dalam menguasai pelajaran tertentu, tidak menyukai pelajaran sosial, dan sebagainya. Keterbatasan penunjang: kemampuan ekonomi orang tua yang kurang, tidak memiliki peralatan, dan sebagainya. Apa yang dipandang seseorang sebagai keterbatasan, belum tentu dipandang sebagai keterbatasan bagi orang lain.
3. Manfaat mengetahui keterbatasan atau kekurangan
 - a. Membuat kita memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Sadar bahwa diriku bukan makhluk yang sempurna
 - b. Membuat diri kita makin mengetahui cara menempatkan diri dalam pergaulan, dan tidak bereaksi negatif terhadap orang lain. Kita tidak akan mudah marah dikatakan sombong, bila kita sadar bahwa memang kita cenderung menyombongkan diri.



Gambar 2.2 Kata-kata Bijak

- c. Membuat kita mengetahui apa yang perlu diperbaiki atau dilatih. Kalau kita pemalu, justru jangan menjauh dari orang lain, melainkan harus aktif bergaul dan mendekati orang lain.
 - d. Membuat kita berusaha fokus pada kekuatan yang dimiliki. Kalau sadar bahwa kurang terampil dalam pelajaran eksakta, maka selain terus berlatih agar nilai eksakta menjadi lebih baik, tetapi juga berusaha menunjukkan prestasi pada pelajaran yang lain yang disenangi.
4. Sikap negatif dalam menghadapi keterbatasan atau kekurangan diri:
- a. Menutupi kekurangan lalu bertindak munafik. Contoh, ada orang yang sesungguhnya keluarganya pas-pasan, tapi supaya diterima oleh teman-temannya, sering bercerita atau berpenampilan seolah-olah dia berasal dari orang kaya
 - b. Tidak puas terhadap diri sendiri, lebih ingin menjadi seperti orang lain. Contoh, banyak orang yang karena tidak puas terhadap penampilannya, lalu melakukan operasi plastik
 - c. Minder dan mengurung diri karena merasa diri paling hina, paling sial di dunia ini
 - d. Menyalahkan Tuhan, dan menganggap Tuhan tidak adil
5. Sikap positif yang perlu dikembangkan dalam menghadapi keterbatasan
- a. Menerima dan menyadarinya tanpa harus menutup-nutupi
 - b. Memberi perhatian secara khusus pada kelemahan untuk diwaspadai sehingga tidak menyakiti atau merugikan orang lain. Contoh, kalau tahu bahwa kita usil, kita harus berlatih menahan diri agar tidak usil, sehingga tidak ada teman yang marah akibat kebiasaan kita
 - c. Menjadikan kelemahan sebagai kekuatan. Contoh, kalau merasa orang kurang mampu secara ekonomi, maka kita berusaha belajar sebaik mungkin sehingga bisa mendapatkan beasiswa untuk meringankan beban orang tua.

Sekarang simak kisah orang yang sukses walaupun memiliki keterbatasan!

Nick Vujicic

Dia adalah seorang pria asal Australia yang lahir dengan sindrom langka Tetra-amelia. Meskipun tidak memiliki tangan, dan hanya memiliki satu kaki kecil dengan dua jari kaki yang menonjol di paha kirinya, dia bisa melakukan selancar, berenang, bermain golf, dan sepak bola. Lulus dari sebuah perguruan tinggi dalam bidang Akuntansi dan perencanaan keuangan pada usia 21 tahun. Ia menjadi seorang motivator dan fokus pada kehidupan orang-orang cacat,

memberikan harapan, dan menemukan makna hidup. Nick menerbitkan buku yang dimiliki lebih dari 3 juta orang dari 44 negara di lima benua. Nick juga menyebar pesannya yang penuh harapan dalam bukunya yang berjudul “Hidup Tanpa Batas: Inspirasi untuk kehidupan yang baik” yang diterbitkan pada tahun 2010.



<https://gaya.tempo.co/read/626155/einstein-dan-para-tokoh-dunia-penyandang-cacat/full&view=ok> atau dalam bentuk video: <https://www.youtube.com/watch?v=MTUNG8ttpWw>
Sumber gambar: [youtube.com](https://www.youtube.com)

- ❖ Apa yang menarik bagimu dari kisah tersebut?
- ❖ Dapatkah kamu menemukan tokoh-tokoh lain yang mempunyai kemiripan dengan kisah itu?
- ❖ Pesan apa yang dapat kamu petik dari kisah tersebut?

Kalian bisa menemukan banyak tokoh lain yang mirip dengan kisah Nick Vujicic.

Pesan Kitab Suci tentang Sikap Menghadapi Keterbatasan

Untuk memahami pesan Kitab Suci tentang sikap dalam menghadapi keterbatasan, baca dan renungkan dua kutipan Kitab Suci berikut:

Yeremia 1 : 4-8

⁴ Firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya:

⁵ “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.”

⁶ Maka aku menjawab: “Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda”

⁷ Tetapi TUHAN berfirman kepadaku: “Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kau sampaikan.

⁸ Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN.”

Lukas 5:27-32

²⁷ Kemudian, ketika Yesus pergi ke luar, Ia melihat seorang pemungut cukai, yang bernama Lewi, sedang duduk di rumah cukai. Yesus berkata kepadanya: “Ikutlah Aku!”

²⁸ Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia.

²⁹ Dan Lewi mengadakan suatu perjamuan besar untuk Dia di rumahnya dan sejumlah besar pemungut cukai dan orang-orang lain turut makan bersama-sama dengan Dia.

³⁰ Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat bersungut-sungut kepada murid-murid Yesus, katanya: “Mengapa kamu makan dan minum bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?”

³¹ Lalu jawab Yesus kepada mereka, kata-Nya: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit;

³² Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.”

Jawablah beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh Yeremia dan Lewi?
2. Bagaimana sikap Allah terhadap mereka?
3. Pesan apa yang bisa kalian petik dari kisah kedua tokoh di atas?

Untuk Dipahami

1. Dalam beberapa kisah Perjanjian Lama, kita bisa menemukan tokoh-tokoh yang dipanggil Tuhan untuk menyelamatkan umat-Nya Israel, bukanlah orang-orang yang hebat, melainkan orang-orang biasa yang memiliki kekurangan dan keterbatasan.
2. Ketika Yeremia dipanggil menjadi nabi, ia pun bukan orang yang hebat atau sempurna. Ia merasa masih sangat muda. Waktu itu usianya baru sekitar 18 tahun. Ia harus mengajak bangsa Yehuda bertobat karena banyak yang menyembah berhala dan melakukan ketidakadilan. Ia juga harus melawan ajaran nabi-nabi palsu. Ketika ia dipanggil, ia merasa belum pantas karena

tidak pandai bicara dan merasa masih sangat muda. Tetapi Allah menguatkan dia, dan berjanji untuk menyertai dia.

3. Lewi adalah salah satu dari 12 rasul Yesus. Ia rupanya mempunyai pendidikan yang lumayan, tetapi sebagai pemungut cukai dia banyak melakukan korupsi. Itulah sebabnya orang Farisi dan ahli Taurat membenci dia dan orang-orang pemungut cukai lainnya. Sekalipun Yesus tahu dia orang berdosa, tetapi Ia berkenan memanggil dia untuk ikut serta dalam karya pewartaan Yesus.
4. Rasul-rasul Yesus juga bisa dikatakan bukan orang-orang hebat. Kebanyakan mereka adalah nelayan yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Justru, orang-orang sederhana seperti mereka, dipanggil oleh Yesus untuk menjadi murid-Nya.
5. Kalian juga pasti kenal dengan Rasul Paulus. Dia adalah pembunuh bayaran, yang dibayar untuk membunuh para pengikut Yesus supaya tidak berkembang. Tetapi melalui pengalaman bertemu dengan Yesus yang bangkit dalam wujud cahaya yang membutakan matanya, ia mau bertobat dan berbalik menjadi pewarta Injil Yesus Kristus yang luar biasa.
6. Kisah tokoh-tokoh Kitab Suci seperti di atas, memberi pesan bahwa: kita perlu mengakui kelemahan dan kekurangan kita di hadapan Allah dengan jujur dan rendah hati. Kita diajar untuk tidak sombong seolah dapat melakukan segala sesuatu dengan kekuatan dan kehebatan yang kita miliki. Kita justru dipanggil untuk berani mengandalkan Tuhan dalam melakukan tugas apa pun serta dalam usaha mengembangkan diri demi meraih masa depan.
7. Kita perlu belajar percaya, bahwa tak ada yang mustahil bagi Tuhan. Selama kita mengandalkan Dia, sekalipun kita memiliki keterbatasan, segala harapan kita pasti bisa tercapai.

Ayat yang Perlu Diingat

“Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau” (Yeremia 1:8)

Refleksi dan Aksi

Cobalah hening sambil merefleksikan beberapa hal berikut:

Anak-anakku yang terkasih,

Hari ini kita belajar memahami, bahwa di balik berbagai kemampuan yang telah Tuhan berikan, kita juga memiliki kelemahan, kekurangan, atau keterbatasan...

Sekarang, marilah kita datang kepada Tuhan...
Dan katakanlah apa saja yang dianggap sebagai keterbatasanmu..., jangan ada yang disembunyikan satu pun...

Bayangkan...,
Tuhan sama sekali tidak marah kepada-Mu...
Ia tersenyum kepadamu, dan bangga kepadamu,
Karena kamu sudah jujur di hadapan-Nya

Sekarang, mintalah kepada-Nya...
Supaya Ia sungguh mengetahui kekuranganmu...
Katakanlah kepada-Nya apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi atau mengurangi keterbatasanmu itu...

Bersyukurlah atas kebaikan Tuhan yang telah menerimamu hari ini
Mintalah berkat agar dapat memperkembangkan diri lebih baik...

Masih dalam situasi hening, buatlah motto yang mengungkapkan tekadmu untuk tidak gampang menyerah menghadapi tantangan!

Doa Penutup



Doa Tanggung Jawab (Puji Syukur 145)

Allah, sumber segala sesuatu, Engkau memberikan talenta untuk kami kembangkan. Engkau memuji para hamba yang baik dan setia, yang dengan penuh tanggung jawab memperkembangkan talenta yang mereka terima. Buatlah kami bersikap tanggung jawab terhadap Yesus, supaya kami senantiasa ingat bahwa Ia begitu mengasihi kami, dan telah mempertaruhkan nyawa-Nya demi kami. Semoga kami selalu penuh tanggung jawab terhadap panggilan kami sebagai orang beriman. Bantulah kami terus berusaha menjadi orang beriman yang dewasa dan sungguh terlibat dalam persekutuan jemaat, pewartaan, ibadat dan kesaksian serta pelayanan kepada masyarakat.

Buatlah kami bersikap tanggung jawab terhadap diri kami sendiri, supaya kami tidak menyalahgunakan karunia yang Kau berikan kepada kami.

Buatlah kami bersikap tanggung jawab terhadap orang tua, supaya kami selalu berusaha berbuat yang terbaik guna membalas kasih sayang dan pemeliharaan yang mereka lakukan terhadap kami.

Semoga kami bersikap tanggung jawab terhadap semua orang yang mendidik kami, supaya semua pelajaran hidup yang mereka berikan

dengan penuh kesabaran tidak kami sia-siakan.

Buatlah kami bersikap tanggung jawab terhadap teman-teman kami, supaya kami tidak mengkhianati sikap persahabatan mereka.

Buatlah kami bersikap tanggung jawab terhadap masyarakat, supaya kami selalu berusaha menyumbang lebih banyak dari pada apa yang kami terima.

Ya Bapa, bantulah kami, supaya selalu mensyukuri apa yang sudah kami terima, dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya apa saja yang ada pada kami demi Yesus, Tuhan kami. Amin

Penilaian:

Pengetahuan

1. Bacalah Injil Matius 25:14-15,19-21 berikut ini!

¹⁴”Sebab hal Kerajaan Surga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka.¹⁵ Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat.¹⁹ Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka.²⁰ Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta.²¹ Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

Pesan apa yang hendak disampaikan dalam Injil Matius berkaitan dengan pengembangan talenta?

2. Bacalah kisah singkat berikut ini!

Ardi adalah seorang remaja. Dia sangat aktif dalam kegiatan di sekolah maupun gereja. Dia memiliki suara yang sangat merdu, dia memiliki bercita-cita untuk menjadi seorang penyanyi. Tetapi dia sangat pemalu dan rendah diri.

Menurut kalian, apa yang harus dilakukan oleh Ardi dalam mengatasi keterbatasannya tersebut sehingga kemampuan yang dimilikinya dapat berkembang secara maksimal?

3. Bacalah Kitab Yeremia 1:5-8 berikut ini!

Firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya:

⁵ “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.” ⁶ Maka aku menjawab: “Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda” ⁷ Tetapi TUHAN berfirman kepadaku: “Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan. ⁸ Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN.”

- Apa keterbatasan Yeremia menurut kutipan teks Kitab Suci tersebut?
- Apa yang dilakukan Tuhan terhadap Yeremia?
- Apa pesan yang dapat kalian petik dari sikap Yesaya terkait dengan usaha kalian dalam mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan?

Sikap Spiritual

Nama :
Kelas :
Petunjuk :

Berilah tanda ✓ pada kolom SL (Selalu) atau SR (Sering), atau JR (Jarang) atau TP (Tidak Pernah) yang menunjukkan sikap/tindakanmu sebagaimana tertuang dalam kolom pernyataan!

No.	Pernyataan sikap	SL	SR	JR	TP
		3	2	1	0
1.	Saya tetap bersyukur walaupun memiliki kekurangan				
2.	Saya memulai berlatih mengembangkan bakat/kemampuan dengan berdoa				
3.	Saya percaya bahwa Tuhan mempunyai rencana yang indah terhadap diriku				

4.	Saya sadar bahwa Tuhan memberikan kemampuan sesuai dengan keadaan diri saya				
5.	Saya yakin bahwa Tuhan mendampingi saat terpuruk karena keputusan				

Score: $\frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score maksimal}} \times 100$



Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama



Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami peran keluarga, teman, sekolah, dan gereja dalam mengembangkan diri dan mensyukurinya dengan berpartisipasi dalam hidup di keluarga, sekolah, Gereja, dan masyarakat.

Siapa saja yang turut mengembangkan diri kita?

Apa peran mereka dalam perkembangan diriku?

Bagaimana saya bersikap terhadap mereka yang telah berjasa mengembangkan diriku ?

Apa pesan Kitab Suci berkaitan dengan sikap-ku terhadap mereka yang telah berperan mengembangkan diriku?

Pengantar:

Kalian mungkin pernah mendengar cerita Tarzan, atau pernah menonton film-nya. Kisahnya dimulai ketika sepasang suami istri bangsawan dari Britania dan bayinya berhasil menyelamatkan diri dari kebakaran kapal yang membawa rombongan mereka. Dengan menggunakan sebuah sekoci, mereka akhirnya terdampar di sebuah pulau. Tapi, tak lama kemudian kedua orang tua si bayi meninggal, dan si bayi tertinggal sendirian. Beruntung, ada sepasang gorila bernama Kerchak dan istrinya Kala menyelamatkan sang bayi. Bayi itu dibawanya ke kelompoknya dan dinamai Tarzan. Sejak saat itu Tarzan, yang sebetulnya anak manusia, hidup dan dibesarkan seperti gorila lainnya. Ia berjalan, makan, menggelayut, berbicara dan merangkak seperti gorila. Ia pun pandai berenang dan menirukan suara binatang hutan lainnya.

Kisah fiktif tersebut dapat dipakai untuk menjelaskan bahwa perkembangan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada. Setidaknya ada empat lingkungan yang turut berperan bagi perkembangan diri kalian, yakni lingkungan keluarga, teman, sekolah, dan gereja. Sepantasnyalah kalian bersyukur atas peran orang-orang yang telah turut mengembangkan dirimu.

Untuk itu, dalam Bab 3 ini, berturut-turut akan dibahas tentang:

- A. Peran Keluarga bagi Perkembanganku
- B. Peran Teman bagi Perkembanganku
- C. Peran Sekolah bagi Perkembanganku
- D. Peran Gereja bagi Perkembanganku

A. Peran Keluarga bagi Perkembanganku

Tujuan Pembelajaran:



Peserta didik mampu mengidentifikasi peran keluarga, menjelaskan sikap yang perlu dikembangkan atas peran keluarga, sesuai dengan pesan Kitab Suci sehingga mampu mensyukurinya dengan terlibat secara aktif dalam membangun kehidupan keluarganya.

Pengantar

Seandainya kalian memiliki rekaman atas perjalanan hidup kalian sejak pertama terbentuk dalam kandungan ibumu hingga sekarang ini, dan kalian memutarkannya kembali saat ini, kalian baru akan menyadari betapa luar biasanya apa yang telah dilakukan kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap dirimu. Kalian akan sadar bahwa tidak ada perbuatan baik apapun yang dapat kalian lakukan yang setimpal dengan kasih sayang dan perawatan yang telah mereka lakukan.

Sayangnya, pada masa-masa usia kalian seperti sekarang ini, banyak remaja yang melihat sisi negatif dari orang tua dan keluarga. Banyak remaja seusia kalian lebih banyak menuntut dibandingkan menyayangi mereka. Sebagian remaja menyebut orang tua mereka “kolot”, tidak mau mengerti, mengekang kebebasan anaknya, dan sebagainya. Mereka yang bersikap seperti itu, pasti lupa bahwa begitu besarnya peran orang tua bagi perkembangannya.

Beberapa dokumen gereja mengajarkan tentang makna sesungguhnya tentang keluarga dan peran penting keluarga bagi perkembangan diri manusia. Gereja memandang keluarga harus menjadi persekutuan pribadi-pribadi yang berlandaskan cinta kasih, yang masing-masing anggotanya hadir untuk mengembangkan persekutuan antara mereka (bdk. *Familiaris Consortio* 18,21).

Dalam *Gaudium et Spes* 48, dikatakan bahwa anak-anak dipanggil ikut serta menguduskan kedua orang tuanya, membalas budi mereka dengan bersyukur atas cinta mereka, terutama dengan tidak meninggalkan mereka di masa tuanya (GS 48). Dalam konteks iman Kristiani, Gereja juga menjadi tempat penyemaian benih-benih iman. Dalam keluarga, iman diajarkan, dihayati, dirayakan, dan dipraktikkan dalam kehidupan keseharian mereka. Keluarga Kristiani dipanggil menjadi *Ecclesia Domestica*.

Melalui pelajaran ini, kalian akan dibantu untuk mengingat dan menyadari kembali peran orang tua bagi perkembangan dirimu. Kalian juga akan diajak untuk menemukan pesan ajaran Gereja Katolik tentang peran orang tua, dan bagaimana kalian menanggapi kasih sayang orang tua dalam kata dan perbuatan sehari-hari.

Semoga dengan pelajaran ini, kalian semakin mampu bersyukur kepada Allah yang telah mencintai dan memelihara kalian melalui peran orang tua dan keluarga kalian.

Doa Pembuka



*Allah, Bapa yang Maha Pengasih,
kami bersyukur atas kebaikan-Mu,
karena Engkau senantiasa memelihara
dan menghidupi kami
melalui kedua orang tua dan saudara-saudara kami.
Kami mohon berkat-Mu
agar melalui pelajaran ini
kami semakin mengetahui apa
yang selayaknya kami lakukan
Demi mengasihi keluarga kami
Amin.*

Pengalaman Hidup dalam Keluarga

Salah seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu terkenal, Melly Goeslaw, menciptakan lagu berjudul “Bunda”, yang berisi kenangannya akan masa kecil bersama bundanya. Ubahlah “Bunda” menjadi “Ayah”, sehingga lagu tersebut bisa menjadi sarana kalian mengenang ayahmu juga. Coba kalian nyanyikan!

Bunda

*Kubuka album biru
Penuh debu dan usang
Kupandangi semua gambar diri
Kecil bersih belum ternoda
Pikirku pun melayang
Dahulu penuh kasih
Teringat semua cerita orang
Tentang riwayatku

Kata mereka diriku selalu dimanja
Kata mereka diriku selalu ditimang
Nada-nada yang indah*



*Selalu terurai darinya
Tangisan nakal dari bibirku
Takkan jadi deritanya*

*Tangan halus dan suci
Telah mengangkat tubuh ini
Jiwa raga dan seluruh hidup
Rela dia berikan*

*Kata mereka diriku selalu dimanja
Kata mereka diriku selalu ditimang*

*Oh bunda ada dan tiada dirimu
Kan slalu ada di dalam hatiku*

Dalam keadaan hening, ingatlah kembali apa saja yang telah dilakukan oleh keluargamu dari kecil hingga sekarang ini! Lalu tuliskan dalam lembar berikut! Kalau kolomnya kurang, kalian bisa menuliskannya dalam buku catatan kalian.

YANG DILAKUKAN OLEH KELUARGAKU DEMI PERKEMBANGAN DIRIKU			
AYAH	IBU	KAKAK	ADIK

Kalian bisa mensharingkan apa yang kalian tulis dengan temanmu. Bisa jadi yang ditulis temanmu juga adalah pengalaman kamu.

Setelah kalian melihat kembali apa yang sudah dilakukan oleh keluargamu demi perkembangan dirimu, sekarang cobalah melihat sikapmu selama ini kepada mereka. Sikap itu seringkali tersirat dalam harapan-harapan yang ada dalam pikiranmu.

Oleh karena itu, silahkan kalian isi lembar kerja berikut!

HARAPANKU SAAT INI TERHADAP			
AYAH	IBU	KAKAK	ADIK

Lanjutkan dengan mengisi lembar berikut!

HARAPAN MEREKA SAAT INI TERHADAP AKU			
AYAH	IBU	KAKAK	ADIK



Gambar 3.1: Keluarga Paling Berperan dalam Perkembangan Diri.

Salah satu sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang anak kepada orang tua dan keluarga adalah saling pengertian. Tanpa sadar, saat kalian memasuki usia remaja, kalian menjadi orang yang suka menuntut, kalian ingin dipahami oleh orang tua. Sementara banyak orang seusia kalian, tidak pernah memikirkan keinginan atau harapan mereka. Hal itu yang sering menjadi penyebab konflik antara remaja dengan orang tua.

Ajaran Gereja tentang Keluarga

Beberapa kutipan dokumen Gereja Katolik ini akan menjelaskan prinsip persekutuan keluarga, peran keluarga, sikap dan tindakan anak kepada keluarga, khususnya orang tua. Bacalah dengan teliti, jawablah pertanyaannya!

FAMILIARIS CONSORTIO 18.

Keluarga, yang didasarkan pada cinta kasih serta dihidupkan olehnya merupakan persekutuan pribadi-pribadi: suami dan istri, orangtua dan anak-anak, sanak-saudara. Tugasnya yang pertama yakni: dengan setia menghayati kenyataan persekutuan, disertai usaha terus menerus untuk mengembangkan rukun hidup yang autentik antara pribadi-pribadi.

Pertanyaan:

- ❖ Apa yang menjadi pengikat persekutuan dalam keluarga?
.....
.....
.....
.....
.....
- ❖ Siapa yang bertanggung jawab memelihara agar cinta kasih menjadi kekuatan keluarga?
.....
.....
.....
.....
.....

PERNYATAAN KONSILI VATIKAN II, TENTANG PENDIDIKAN KRISTEN, No. 3

Karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, terikat kewajiban amat berat untuk mendidik anak mereka. Maka orang tua lah yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan utama. Begitu penting lah tugas mendidik itu, sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapi. Sebab merupakan kewajiban orang tua: menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa, sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka. Maka keluarga itulah lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial, yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat. Adapun terutama dalam keluarga kristen, yang diperkaya dengan rahmat serta kewajiban Sakramen Perkawinan, anak-anak sudah sejak dini harus diajar mengenal Allah serta berbakti kepada-Nya dan mengasihi sesama, seturut iman yang telah mereka terima dalam Baptis. Disitulah anak-anak menemukan pengalaman pertama masyarakat manusia yang sehat serta Gereja. Melalui keluargalah akhirnya mereka lambat-laun diajak berintegrasi dalam masyarakat manusia dan umat Allah. Maka hendaklah para orang tua menyadari, betapa penting lah keluarga yang sungguh kristen untuk kehidupan dan kemajuan umat Allah sendiri.

Pertanyaan:

- ❖ Siapa yang seharusnya mendidik anak dalam keluarga?

.....
.....
.....

- ❖ Apa saja yang harus diajarkan?

.....
.....
.....

- ❖ Apa saja yang merupakan keutamaan sosial?

.....
.....
.....



DOKUMEN KONSILI VATIKAN II, GEREJA DI DUNIA DEWASA INI No. 48

Anak-anak, selaku anggota keluarga yang hidup, dengan cara mereka sendiri ikut serta menguduskan orang tua mereka. Sebab mereka akan membalas budi kepada orangtua dengan rasa syukur terima kasih, cinta mesra serta kepercayaan mereka, dan seperti layaknya bagi anak-anak akan membantu orang tua di saat-saat kesukaran dan dalam kesunyian usia lanjut.

Pertanyaan:

- ❖ Tuliskan contoh ketidakkudusan yang bisa menimpa orang tua!
.....
.....
.....
- ❖ Apa yang harus dilakukan oleh anak-anak dalam menguduskan orang tua mereka?
.....
.....
.....

Katekismus Gereja Katolik

²²¹⁵. Penghormatan anak-anak untuk orang-tuanya muncul dari rasa terima kasih kepada mereka, yang telah memberi kehidupan kepada mereka dan yang telah memungkinkan mereka melalui cinta kasih dan usaha, supaya bertumbuh dalam kebesaran, kebijaksanaan, dan rahmat. “Hormatilah ayahmu dengan segenap hati, dan sakit beranak ibumu jangan kau lupakan! Ingatlah bahwa engkau adalah anak mereka. Bagaimana gerakan engkau dapat membalas budi atas apa yang mereka lakukan untuk engkau?” (Sir 7:27-28).

²²¹⁶. Kasih sayang kepada orang-tua nyata dalam kepatuhan dan ketaatan yang baik. “Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu dan janganlah menyalahniakan ajaran ibumu!... jikalau engkau berjalan, engkau akan dipimpinnya, jikalau engkau berbaring, engkau akan dijaganya, jikalau engkau bangun, engkau akan disapanya” (Ams 6:20-22). “Anak yang bijak mendengarkan didikan ayahnya, tetapi seorang pencemooh tidak mendengarkan hardikan” (Ams 13:1).

Pertanyaan:

- ❖ Apa yang harus menjadi alasan kalian menghormati orang tua?

.....
.....
.....
.....

- ❖ Dengan cara apa hormat kepada orang tua itu diwujudkan?

.....
.....
.....
.....

Silahkan mempresentasikan jawaban kalian di hadapan teman-teman kalian!

Untuk Dipahami

1. Sesungguhnya semua anggota keluarga turut berperan bagi perkembangan kalian, walaupun wujudnya berbeda. Mungkin adikmu, hanya pernah memberimu jajanannya. Tapi dengan cara itu, ia mengingatkanmu supaya kalian pun belajar berbagi. Mungkin kakakmu pernah menyembunyikan sepatumu, dan sempat membuatmu jengkel. Tetapi kejadian itu bisa memberi pelajaran bagimu berlatih bersabar, dan tidak balas dendam.
2. Peran paling terasa tentu saja kedua orang tua. Merekalah yang pertama kali melatihmu berbicara, berjalan, melakukan pekerjaan, bersikap sopan, berdoa dan bersyukur.
3. Keluarga itu harus dikembangkan menjadi menjadi persekutuan cinta, yang anggota-anggotanya saling mengasihi satu sama lain. Cinta kasih harus menjadi pengikat keluarga. Semua anggota keluarga bertanggung jawab agar cinta itu terus tumbuh dalam keluarga.
4. Anak ikut bertanggung jawab memelihara kekudusan orang tuanya. Jangan sampai anak menjerumuskan orang tuanya pada ketidakkekudusan atau dosa. Contoh, ada orang tua yang korupsi karena anaknya menuntut dibelikan motor. Banyak orang tua gampang marah bahkan mengeluarkan kata-kata kasar karena anaknya tidak menuruti nasihatnya.
5. Tugas orang tua tidak sebatas mencukupi sandang dan pangan. Mereka juga bertanggung jawab agar semua anggota keluarga menghormati dan mengasihi Allah serta mengasihi sesama. Anak-anak perlu dilatih agar dapat hidup sebagai anggota masyarakat maupun anggota gereja. Mereka harus melatih anak-anaknya memiliki keutamaan sosial, seperti peduli terhadap sesama



- dan lingkungan, bertoleransi, murah hati, gotong royong, memperhatikan yang lemah dan kekurangan, jujur, adil, dan sebagainya. Orang tua juga perlu melatih anaknya taat dan patuh pada orang tua, sebab orang tua itu simbol Allah. Orang tua adalah wujud Allah yang nyata bagi anak-anaknya.
6. Anak dipanggil untuk mencintai dan menghormati orang tua dan seluruh anggota keluarga. Selain dengan cara mentaati mereka, banyak hal sederhana bisa dilakukan, antara lain:
 - a. Mendoakan mereka setiap hari
 - b. Mengingat dan merayakan ulang tahun kelahiran atau ulang tahun perkawinan mereka
 - c. Membantu pekerjaan mereka

Ayat untuk Direnungkan

“Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu dan janganlah menyia-nyiakan ajaran ibumu! Tambahkan senantiasanya semuanya itu pada hatimu, kalungkanlah pada lehermu. Jika kau berjalan, engkau akan dipimpinnya, jika kau berbaring, engkau akan dijaganya, jika kau bangun, engkau akan disapanya” (Ams 6:20-22).

Refleksi dan Aksi

Dalam keadaan hening, bayangkan wajah orang tuamu....

Mungkin di antara kalian ada yang kini hanya memiliki seorang ibu,
bayangkan wajahnya...

Mungkin ada yang hanya memiliki seorang ayah,
tak apa... bayangkan wajahnya...

Mungkin keduanya sudah tak ada,
kalau sempat diasuh dan masih ingat, bayangkan mereka...
Atau bayangkan orang yang mengasuhmu saat ini...

Bayangkan saat engkau masih dalam kandungan ibumu...

Hari demi hari engkau digendongnya... dielusnyanya...

Seiring dengan bertambahnya beratmu,
bertambah berat pula beban ibumu...

Tapi apakah mereka mengeluh...???

TIDAK...

Yang ada hanyalah menginginkan kamu aman dan terlindung...

Dan benar saja...

Sekalipun harus berjuang dengan kesakitan saat melahirkan...
Tapi penderitaan itu sesaat saja, dan sirna saat mendengar tangismu...
Bayangkan saat kamu masih bayi....
Kalian sangat bergantung terhadap mereka...
Kalian harus serba dilayani...
Mereka memberimu yang terbaik dan bersih...
Tapi kalian membalas dengan buang kotoran di mana-mana
Tapi tanpa rasa jijik mereka harus membersihkannya
Apakah mereka mengeluh...?
TIDAK... justru takut kalau kalian infeksi

Bayangkan...
Demi memberimu makanan yang terbaik..
Mereka menunda keinginan untuk membeli kebutuhannya sendiri,
kerap mereka menahan lapar...
Yang penting kamu kenyang ...
Apakah mereka mengeluh...?
TIDAK... justru takut kalau kalian sakit...

Bayangkan saat kamu pertama kali masuk sekolah...
Mereka dengan setia menunggumu di luar...
Hanya ingin memastikan bahwa kamu senang...
Sementara kamu selalu menengok dari jendela sekolah...
Hanya ingin memastikan mereka masih menunggu...
Mereka terpaksa menunda tugas dan kegiatan lain
Apakah mereka mengeluh...
TIDAK...
Mereka bahagia dan berharap kamu jadi orang yang hebat

Sekarang bayangkan kembali wajah mereka...
Kalau melihatmu saat ini
Masihkan mereka bahagia ?
Masihkan mereka tidak mengeluh...

Sesungguhnya kerap mereka tidak mau terlihat capai..
Atau terlihat punya masalah memikirkanmu...
Mereka tidak mau kalian ikut sedih...
Tapi mereka hanya butuh kalian mengerti keadaan...
Sekarang yakinkan kepada mereka.
apa yang ingin kamu lakukan untuk mencintai mereka...
Katakan kepada mereka: Saya mencintai kalian...



Masih dalam suasana hening, buatlah doa tertulis untuk orang tua serta hal-hal yang akan kalian lakukan sebagai wujud kasih kepada orang tua! Setelah selesai, serahkan kepada orang tua kalian agar mereka membacanya dan menandatangani! Setelah itu tugas tersebut dikumpulkan!

Doa Penutup



Doa untuk Orang Tua (Puji Syukur No. 161)

*Ya Allah, Bapa yang penuh kasih sayang,
kami bersyukur kepada-Mu atas orangtua kami.
Lewat mereka Engkau telah menciptakan kami.
Melalui kasih sayang mereka, Engkau menyayangi kami.
Mereka mendidik, mendampingi, dan menuntun kami.
Mereka membesarkan kami dan menjadi sahabat kami.*

*Berkatilah mereka senantiasa.
Berilah mereka kesabaran.
Terangilah akal budi mereka supaya mereka selalu bertindak bijaksana.
Berilah mereka kesehatan agar tetap mampu menjalankan tugas mereka
sebagai pembina keluarga.
Berilah rezeki secukupnya untuk kami semua;
dan hindarkanlah orangtua kami dari marabahaya.
Sempurnakanlah kasih mereka satu sama lain,
sehingga mereka dapat menjaga kelestarian perkawinan,
dan tetap setia pada janji perkawinan mereka.*

*Semoga mereka dapat menjalankan tugas dengan baik bagi gereja,
masyarakat, dan keluarga.
Buatlah keluarga kami menjadi Gereja kecil
yang selalu mengasihi-Mu dan mengasihi Yesus, Putra-Mu.*

*Kami mohon pula berkat-Mu untuk semua orangtua,
yang dengan rela dan penuh tanggung jawab
telah menjalankan tugas selaku orangtua atas anak-anak mereka. Semoga
pengorbanan mereka tidak sia-sia.
Bila mereka menghadapi kesulitan dan tantangan,
sudilah Engkau menunjukan jalan keluar yang diperlukan.
Jangan biarkan mereka merana karena kegetiran hidup.*

*Kami berdoa pula bagi para orangtua
yang sering dilupakan oleh anak-anak mereka.
Sudilah Engkau menghibur dan menguatkan hati mereka.
Teristimewa kami berdoa bagi para orangtua
yang merasa gagal dalam membangun keluarga dan mendidik anak-anak.
Semoga kepedihan ini tidak membuat mereka putus asa,
tetapi semakin menyadarkan mereka
untuk senantiasa bersandar pada-Mu.*

*Bapa, semua permohonan ini kami unjukan kepada-Mu
demi Yesus Kristus Putra-Mu,
yang menjadi teladan kami dalam menghormati dan mengasihi orangtua.
Dialah pengantara kami untuk selama-lamanya.
Amin*

B. Peran Teman bagi Perkembanganku

Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu memahami peran teman serta pesan Kitab Suci tentang sikap dalam berelasi dengan teman sehingga terdorong untuk mengembangkan relasi tersebut menjadi persahabatan dan makin peduli terhadap teman-temanmu.

Pengantar

Kehadiran teman sebaya, baik secara pribadi maupun kelompok, merupakan kebutuhan hidup yang sangat penting. Setipa orang butuh teman karena mereka dapat ikut berperan dalam perkembangan diri. Melalui kehadiran teman, seseorang dapat belajar mengenal berbagai karakter dan kebiasaan orang lain, mengenal pentingnya kerja sama dan solidaritas kelompok, melatih diri bersikap toleran; dan sebagainya.

Di lain pihak kehadiran teman kadang-kadang membawa dampak negatif. Dalam beberapa kasus perkelahian pelajar, misalnya, sesungguhnya remaja tahu bahwa berkelahi itu salah. Tetapi atas nama solidaritas dengan teman, banyak di antara mereka akhirnya ikut-ikutan. Oleh karena itu, memilih teman sebaya secara tepat dan benar adalah suatu keharusan.

Kitab Suci sendiri lebih cenderung membicarakan persahabatan dari pada sekedar pertemanan. Model persahabatan yang bagus bisa kita temukan pada cerita Daud dan Yonatan, sebagaimana dikisahkan dalam 1 Sam 18:1-19:17. Keberhasilan Daud dalam berperang, menyebabkan Raja Saul yang tak lain adalah ayahanda Yonatan, merasa iri hati. Tetapi ketika Raja Saul berniat membunuh Daud, Yonatan dengan berani menegur ayahnya sendiri demi keselamatan Daud sahabatnya.

Dalam Perjanjian Baru, Yesus memberi contoh terkait model persahabatan sejati. Kepada murid-murid-Nya, Yesus menyebut mereka sahabat sebagaimana diungkapkan dalam Yoh 15: 9-17. Bagi Yesus persahabatan sejati harus dilandasi oleh kasih Bapa sendiri. Kasih itulah yang mendorong Dia untuk membangun persahabatan dengan para murid-Nya. Dan yang mengagumkan Ia tidak hanya mengasihi mereka, melainkan bersedia mengorbankan diri dengan wafat di kayu salib.

Dengan menghayati pesan dari tokoh-tokoh dalam Kitab Suci, kalian tergerak menjadikan Yesus sebagai model dalam upaya membangun persahabatan sejati. Dengan demikian kalian dapat melatih diri mewujudkan model persahabatan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelajaran ini, kalian akan dibantu memahami arti teman dan manfaatnya, perbedaan teman dan sahabat, serta menemukan sikap yang perlu dibangun dan sikap yang perlu dihindari dalam pertemanan atau persahabatan. Kalian dapat meneladani model persahabatan Daud dengan Yonatan, dan terutama sikap dan tindakan Yesus sendiri dalam membangun persahabatan. Semoga dengan demikian, kalian bisa mengembangkan relasi dengan teman-teman menjadi lebih baik lagi.

Doa Pembuka



Doa untuk Teman dan Sahabat

*Ya Allah, Bapa sumber kebaikan
Engkau menunjukkan kasih-Mu kepada kami
melalui kehadiran teman dan sahabat kami.
Kami ingin berdoa untuk mereka.
semoga kebaikan mereka kepada kami selama ini
menjadi berkat melimpah bagi kebahagiaan dan kesejahteraan mereka.
Bimbinglah kami agar tak henti-hentinya
kami menyandarkan persahabatan kami pada cintamu
sehingga tak ada kebohongan, kepura-puraan
dan pengkhianatan di antara kami.
Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin*

Pengertian Teman dan Pentingnya Teman, serta Sikap dalam Pertemanan

Sampai kapan pun kalian punya kesempatan untuk berjumpa dengan banyak orang. Tetapi tidak semua orang yang kalian jumpai mempunyai kadar hubungan yang sama. Ada yang biasa-biasa saja. Ada yang dekat, yang kemudian disebut teman, bahkan menjadi sahabat.

Menurut kalian, apa teman itu? Mengapa kalian merasa perlu mempunyai teman?

Teman adalah:

.....
.....
.....
.....

Pentingnya memiliki teman:

.....
.....
.....
.....

Banyak orang membedakan antara teman dengan sahabat. Coba kalian baca artikel berikut, lalu diskusikan dengan teman-temanmu, dua hal berikut: Adakah pernyataan yang tidak kalian setujui? Apa perbedaan teman dengan sahabat yang kalian ketahui?

Perbedaan Antara Sahabat dan Teman

Setiap orang sudah pasti punya teman karena manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya saling membutuhkan antara satu sama lainnya. Definisi sahabat dan teman itu berbeda-beda. Mungkin tidak semua orang tahu perbedaan antara sahabat dan teman itu. Pada tulisan kali ini saya akan mencoba menjelaskan apa saja perbedaan antara sahabat dan teman. Supaya kalian tahu siapa yang cocok dipanggil teman dan yang patut untuk disebut sahabat. Inilah beberapa perbedaan antara sahabat dan teman.

1. Sahabat Ada Setiap Saat Tapi Teman Hadir Sesaat

Kalau hal ini sepertinya sudah tidak asing lagi terjadi dikalangan kita. Sahabat yang datang bukan hanya saat butuh tapi ada kapan pun dibutuhkan. Beda dengan itu hadir disaat perlunya aja setelah itu mereka menghilang entah



kemana namun kalau dipikir-pikir kalimat ini benar adanya. Ini adalah salah satu bedanya antara sahabat dan teman

2. Sahabat Selalu Mempunyai Solusi Tapi Teman Hanya Basa Basi

Kalau teman ketika menawarkan bantuan biasanya hanya omong alias omong doang pada kenyataannya ketika kita lagi butuh mereka tidak pernah bisa membantu dengan berbagai alasan klasik. Berbeda dengan sahabat yang tidak banyak janji tapi bisa memberi solusi terhadap masalah yang sedang kita dihadapi. Ini juga adalah salah satu bedanya antara sahabat dan teman.

3. Sahabat Senang Membully Tapi Teman Suka Memuji

Point ini terkesan aneh tapi inilah faktanya, sahabat meski terlihat jahat karena sering bully tapi kalau bicara tidak pernah berdusta dia akan selalu jujur apa adanya. Tapi teman memang sering memuji tapi jangan terbuai dengan pujiannya, itu bisa saja hanya sekedar basa basi. Inilah kelebihan sahabat yang berani mengkritik langsung jika salah.

4. Sahabat Tak Pernah Punya Alasan Tapi Teman Banyak Alasan

Sahabat yang siap sedia dan selalu ada untuk membantu sahabatnya yang berada dalam kesusahan. saat dimintai bantuan selalu ada dan tanpa alasan. Berbeda halnya dengan teman kalau diminta tolong pasti alasannya beribu macam, berbagai jurus dikeluarkan untuk menolak permintaan temannya. Alasan inilah itulah beginilah begitulah dan intinya adalah mereka hanya tidak mau membantu temannya.

5. Sahabat Mampu Terhitung Tapi Teman Tak Bisa Di Hitung

Teman tanpa dicari pun akan datang dengan sendirinya. hanya modal tegur sapa siapapun bisa mendapatkan teman. Jelas mencari teman itu hal yang sangat gampang tapi beda dengan mencari sahabat diantara banyaknya orang paling hanya 2 atau 3 orang saja yang bisa dipercaya untuk dijadikan sahabat. karena mencari teman yang bisa dipercaya sungguh susah sekali.

Sumber: <https://www.kompasiana.com/waynefang/5a28eb45b4642636f13b6902/perbedaan-antara-sahabat-dan-teman>

Sekarang kalian akan bermain *Traffic Light Game*. Permainan *traffic light* terdapat tiga warna: Merah, Kuning, dan Hijau. Dalam permainan ini, warna MERAH melambangkan sikap dan kebiasaan yang tidak sehat atau buruk dalam sebuah persahabatan, yang tidak boleh dilakukan. Warna KUNING melambangkan sikap dan kebiasaan yang perlu diwaspadai karena bila sering

dilakukan dan dianggap wajar dapat merusak persahabatan, sedangkan warna HIJAU melambangkan sikap dan kebiasaan yang baik untuk sebuah persahabatan.

Kalian diminta menempatkan sikap-sikap berikut pada warna yang tepat, dengan cara menuliskan nomor pada kolom yang tersedia.

1. Saya seringkali mengatakan setuju dengan teman saya, meskipun sebenarnya tidak, karena takut dia menjauhi saya
2. Teman saya meminta saya untuk tidak bergaul dengan teman-teman tertentu yang ada di kelas
3. Teman saya menghargai perasaan dan pendapat saya.
4. Teman saya berani mengkritik saya atau teman dekat saya
5. Teman saya suka mengolok-olok saya atau teman yang lain
6. Saya takut menceritakan hal yang sifatnya pribadi karena takut kalau dia menceritakannya pada orang lain
7. Teman saya mengancam akan menyakiti saya



Gambar 3.2: Tanpa Teman Kita Tidak Bisa Berkembang

8. Teman saya berani berbicara kepada saya tentang perasaannya.
9. Teman saya memaksa saya melakukan hal yang tidak saya sukai
10. Teman saya terkadang mengolok-olok saya.
11. Saya biasanya merasa bahagia saat bersama teman saya ini.
12. Saya senang bisa bersama dengan teman saya ini, walaupun berlama-lama

13. Saya jarang membicarakan kegiatan baik apa yang dapat dilakukan bersama teman saya
14. Teman saya senang ketika hal-hal baik terjadi pada saya.
15. Teman saya gampang marah, kadang alasannya tidak jelas.

Selain lima belas contoh di atas, carilah sikap atau tindakan yang sama dengan kategori di atas, tapi singkat saja, misalnya: egois, dan seterusnya.

Pesan Kitab Suci tentang Persahabatan

Baca dan renungkan kutipan Kitab Suci berikut, lalu jawablah pertanyaannya!

1 Samuel 18: 1-4 ; 19:1-7

¹Ketika Daud habis berbicara dengan Saul, berpadulah jiwa Yonatan dengan jiwa Daud; dan Yonatan mengasihi dia seperti jiwanya sendiri.

²Pada hari itu Saul membawa dia dan tidak membiarkannya pulang ke rumah ayahnya.

³Yonatan mengikat perjanjian dengan Daud, karena ia mengasihi dia seperti dirinya sendiri.

⁴Yonatan menanggalkan jubah yang dipakainya, dan memberikannya kepada Daud, juga baju perangnya, sampai pedangnya, panahnya dan ikat pinggangnya.

¹Saul mengatakan kepada Yonatan, anaknya, dan kepada semua pegawainya, bahwa Daud harus dibunuh. Tetapi Yonatan, anak Saul, sangat suka kepada Daud,

²sehingga Yonatan memberitahukan kepada Daud: “Ayahku Saul berikhtiar untuk membunuh engkau; oleh sebab itu, hati-hatilah besok pagi, duduklah di suatu tempat perlindungan dan bersembunyilah di sana.

³Aku akan keluar dan berdiri di sisi ayahku di padang tempatmu itu. Maka aku akan berbicara dengan ayahku perihalmu; aku akan melihat bagaimana keadaannya, lalu memberitahukannya kepadamu.”

⁴Lalu Yonatan mengatakan yang baik tentang Daud kepada Saul, ayahnya, katanya: “Janganlah raja berbuat dosa terhadap Daud, hambanya, sebab ia tidak berbuat dosa terhadapmu; bukankah apa yang diperbuatnya sangat baik bagimu!

⁵Ia telah mempertaruhkan nyawanya dan telah mengalahkan orang Filistin itu, dan TUHAN telah memberikan kemenangan yang besar kepada seluruh Israel. Engkau sudah melihatnya dan bersukacita karenanya. Mengapa engkau hendak berbuat dosa terhadap darah orang yang tidak bersalah dengan membunuh Daud tanpa alasan?”

⁶Saul mendengarkan perkataan Yonatan dan Saul bersumpah: “Demi TUHAN yang hidup, ia tidak akan dibunuh.”

⁷Lalu Yonatan memanggil Daud dan Yonatan memberitahukan kepadanya segala perkataan itu. Yonatan membawa Daud kepada Saul dan ia bekerja padanya seperti dahulu.

Pertanyaan:

- ❖ Jelaskan letak persahabatan sejati antara Jonatan dengan Daud!

.....
.....



Yohanes 15:9-17

⁹“Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu.

¹⁰Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.

¹¹Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh.

¹²Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.

¹³Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.

¹⁴Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.

¹⁵Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.

¹⁶Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.

¹⁷Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain.”

Pertanyaan:

❖ Hal apa saja yang menarik dari Sabda Yesus berkaitan dengan persahabatan?

.....
.....
.....
.....

Untuk Dipahami

1. Tanpa bantuan teman, kalian sulit untuk berkembang. Oleh karena itu, kalian perlu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang positif agar relasi kalian dengan teman semakin baik, bahkan bisa menjadi sahabat.
2. Perbedaan teman dengan sahabat terletak pada kadar mengenal dan kadar hubungan itu sendiri. Dalam tingkat pertemanan, pengenalan kalian sangatlah terbatas. Misalnya: nama, asal sekolah. Tidak banyak waktu

dihabiskan untuk berbicara satu sama lain. Tetapi dalam persahabatan, kadar pengenalan, relasi dan komunikasi jauh lebih dalam. Misalnya: kalian bisa mencurahkan isi hati tentang masalah-masalah pribadi yang dihadapi. Demikian juga kalian bisa mengetahui kesulitan yang dihadapi sahabat kalian, orang tuanya atau pun harapan dan keinginannya. Sahabat adalah orang yang saling mengenal secara mendalam, setia, dan percaya. Ia tidak meninggalkan saat kita mengalami masalah, berani mengkritik atau menasihati kalau kita melakukan kesalahan, berani menawarkan solusi saat kita mengalami kebuntuan, tidak akan menjerumuskan kita pada tindakan yang salah, mau menerima kita apa adanya, berani mengorbankan waktu tenaga dan pikiran demi kebahagiaan temannya, kehadirannya membuat kita merasa aman, dan sebagainya.

3. Kalian perlu mewaspadaikan dan menghindari sikap-sikap yang bisa menghancurkan persahabatan, antara lain egois, mencari keuntungan diri, munafik atau sikap pura-pura, tidak jujur dan tidak setia. Sebaliknya sikap yang harus dipupuk adalah kasih, terbuka, jujur, rela berkorban tanpa pamrih, saling memahami, setia, dan tidak mencari keuntungan diri.
4. Persahabatan perlu disertai dengan sikap kritis. Karena bisa saja suatu saat sahabat kalian jatuh dalam pikiran dan sikap jahat, atau menawarkan nilai-nilai yang dapat menghancurkan kalian. Kasus perkelahian antar pelajar diawali dengan persahabatan yang akrab satu sama lain. Karena keakraban tersebut, ajakan teman untuk melakukan tindakan tidak terpuji pun akhirnya diikuti.
5. Persahabatan Yonatan dengan Daud dapat memberi teladan dalam hal kesetiaan mempertahankan persahabatan. Yonatan yang mengagumi kehebatan, kerendahan hati dan kebenaran Daud, berusaha melindungi Daud dari niat jahat raja Saul, ayahnya sendiri, yang ingin membunuhnya. Ia berani menegur ayahnya agar tidak melakukan niatnya.
6. Injil Yohanes menampilkan makna persahabatan yang sangat luhur. Pertama, Yesus menyebut murid-muridnya sahabat. Bagi Yesus, murid-murid-Nya bukan sekedar orang-orang yang mengikuti-Nya kesana-kemari. Mereka sudah biasa bersama-sama dengan Yesus, dan Yesus mengenal mereka secara mendalam. Kedua, tidak hanya menyebut mereka sahabat, tetapi Yesus benar-benar membuktikan pengakuannya dengan rela menanggung sengsara sampai wafat di kayu salib. Itu semua dilakukan tanpa pamrih dan tidak berpura-pura. Itulah sebabnya Yesus berkata: “*Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.*” (ay. 13).

Ketiga, kesediaan Yesus untuk berkorban demi sahabat-sahabat-Nya didasari pada pengalaman diri-Nya dikasihi Allah. Ia merasa sangat dikasihi Allah, Ia merasa sangat dekat dengan Allah bagaikan sahabat. Sedemikian dekatnya, sehingga Ia mampu memahami kehendak Allah. Apa yang dipikir Yesus sesuai dengan kehendak Allah. Persahabatan dengan Allah yang Ia rasakan, Ia balas dengan mengasihi mengasihi murid-murid-Nya.

Keempat, Yesus juga menghendaki agar para murid-Nya melakukan hal yang sama. Mereka sudah dikasihi Yesus, maka mereka harus saling mengasihi satu sama lain.

7. Dengan memperlakukan para murid-Nya sebagai sahabat, Yesus mendorong mereka menjadi orang-orang yang hebat. Terlepas dari latar belakang mereka sebagai nelayan atau petani. Setelah Yesus terangkat ke surga, mereka berani tampil berkotbah danewartakan Injil.
8. Dari uraian di atas menjadi jelas bahwa persahabatan yang sejati adalah persahabatan yang dilandasi oleh kasih Allah. Demi kasih-Nya kepada manusia, Allah berkenan mengorbankan Anak-Nya.

Ayat yang Perlu Diingat

Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya (Yoh 15:13).

Refleksi dan Aksi

Heninglah sejenak, dan dalam keheningan jawablah pertanyaan berikut!

- Selama ini saya lebih banyak hadir menjadi teman atau sahabat?
- Apakah saya sudah berusaha mengasihi temanku dengan tulus ikhlas?
- Apakah aku siap menjadi sahabat sejati seperti Yesus bagi para murid-Nya, yang rela berkorban untuk sahabatku?
- Apakah saya sudah tepat memilih sahabat yang dapat membantu perkembangan diriku? Dan sebaliknya apakah kehadiranku bagi sahabatku memberi pengaruh yang baik atau yang jelek?

Ungkapkan hasil refleksimu dengan cara membuat iklan diri untuk menjadi sahabat bagi siapa pun yang membaca iklan kalian! Buatlah iklan itu dengan gambar dan tulisan atau kata-kata yang semenarik mungkin, sehingga orang yang membacanya akan tertarik menanggapi iklanmu! Kemudian carilah ayat-ayat Kitab Suci yang berbicara tentang persahabatan!

Doa Penutup



Akhirilah pembelajaran dengan menyimak atau menyanyikan lagu Tuhanlah Sahabatku Damian Group!

TUHANLAH SAHABATKU

*Di saat aku sendiri
Ku ingin ada yang menemani
Ku mencari dan mencari
Sahabatku yang mampu setia*

*Ketika aku tiba di sana
Di pelataran rumahMu yang kudus
Ku tak dapat berpaling lagi
Karna Engkau yang slama ini ku cari*

*Tuhan Engkaulah sahabatku
Yang paling kucari selama ini
Engkaulah yang paling
mampu untuk mengerti
Baik buruknya diriku ini*

*Tuhan Engkaulah yang setia
Yang belum pernah aku temukan
Bila aku jatuh kau angkat kembali
Bila aku pergi kau panggil kembali*



C. Peran Sekolah bagi Perkembanganku

Tujuan Pembelajaran:



Peserta didik mampu mensyukuri peran sekolah bagi perkembangan dirinya, memanfaatkan sekolah sebagai tempat mengembangkan diri sesuai dengan pesan Kitab Suci dan makin bertanggung jawab terhadap tugas di sekolah.

Pengantar

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang tak bisa diabaikan dalam perkembangan diri seseorang. Peran dan pengaruh itu diperoleh melalui berbagai aktivitas yang ada di sekolah dan melalui interaksi sosial dengan pribadi-pribadi yang ada di dalamnya, yakni guru dan kepala sekolah, pegawai administrasi sekolah, pekarya, dan teman-teman. Di antara pribadi-pribadi yang ada di lingkungan sekolah, interaksi yang paling intens adalah interaksi dengan guru. Merekalah yang hampir setiap hari membimbing dan mengajar murid-muridnya agar menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat lebih berkembang dan lebih manusiawi.

Kitab Suci memang tidak secara langsung berbicara soal peranan sekolah bagi perkembangan seseorang. Tetapi ada peristiwa Yesus yang dapat menjadi inspirasi untuk memahami pentingnya menuntut ilmu, seperti yang diberikan dalam layanan sekolah. Yesus ditampilkan sebagai sosok yang punya keinginan untuk belajar. Ia memanfaatkan kepergian-Nya ke Yerusalem untuk belajar dengan ahli-ahli Taurat, sekalipun harus menanggung risiko terpisah dari orang tua-Nya. Ia menjadi pribadi pembelajar, dan melalui proses belajar itu. Ia menjadi pribadi yang ber hikmat.

Beberapa dokumen gereja menekankan juga tentang tujuan pendidikan dan apa saja yang harus dikuasai oleh seseorang yang mengikuti pendidikan.

Untuk memperdalam refleksi kalian tentang peran sekolah, kalian diajak mendalami kisah Yesus yang mempunyai semangat belajar sejak kecil. Semangat yang dimiliki-Nya, bahkan tanpa mengandalkan dukungan orang tua-Nya itulah yang membuat Yesus menjadi pribadi yang mempunyai hikmat dan kebijaksanaan. Sementara itu dokumen gereja yang dibahas, akan membantu kalian memahami tentang apa yang harus dipelajari selama belajar dan apa yang harus menjadi tujuan paling utama dalam belajar.

Semoga pelajaran ini akan membantu kalian untuk selalu mengenang jasa mereka yang telah mengembangkan kalian selama sekolah, mendoakan mereka, dan beryukur kepada Allah yang telah membimbing kalian melalui kebaikan mereka.

Doa Pembuka



Doa Sebelum Belajar (*Puji Syukur 133*)

*Allah, Bapa kami,
Tuhan Yesus menyiapkan diri dengan sungguh
untuk menjalankan tugas perutusan dari-Mu.
Dan para murid-Nya juga belajar*

*sebelum mereka diutus ke seluruh dunia.
 Maka kami pun ingin belajar dengan baik
 untuk menyiapkan hari depan kami.
 Pertama-tama, ya Bapa,
 kami bersyukur atas kesempatan belajar
 yang Kau berikan ini.
 Kami mohon, terangilah akal budi kami,
 supaya cepat memahami bahan yang kami pelajari.
 Berilah kami semangat belajar yang tinggi,
 supaya kami dapat belajar dengan rajin, tekun, dan teratur.
 Bantulah kami selama belajar ini
 memusatkan perhatian hanya pada pelajaran,
 sehingga tidak mudah terseret oleh godaan-godaan
 yang dapat melemahkan semangat belajar kami.
 Bapa, dampingilah kami dalam belajar ini.
 Amin.*

Pengalaman dan Sikap dalam Belajar

Beberapa bulan yang lalu kalian meninggalkan sekolah kalian dan berpindah ke sini. Tentu saja ada satu dua kenangan yang masih melekat. Kalian pasti masih ingat siapa saja yang dijumpai setiap hari selama SD. Kalian masih bisa membayangkan wajah mereka, cara mereka berjalan, cara mereka berdiri, atau duduk di depan kelas, cara mereka bekerja, cara mereka menyapamu, dsb.

Sekarang kalian ingat kembali, pengalaman-pengalamanmu selama kelas VI SD, jawablah beberapa pertanyaan berikut:

Mata pelajaran yang dipelajari di kelas VI SD:

.....	
.....	
.....	
.....	

Mata pelajaran apa yang berguna? Mengapa?

.....	
.....	
.....	
.....	



Mata pelajaran yang paling saya sukai:

.....

Mata pelajaran yang tidak saya sukai:

.....

Orang-orang di lingkungan sekolah yang berperan mengembangkan diri saya, dan peran mereka:

.....	
.....	
.....	
.....	

Selanjutnya, diskusikan dalam kelompok pertanyaan berikut:

- ❖ Mengapa belajar di sekolah itu penting?
- ❖ Bagaimana cara belajar yang baik?



Gambar 3.3: Guru itu Pahlawan Tanpa Tanda Jasa.

Pesan Kitab Suci dan Ajaran Gereja Berkaitan dengan Makna dan Tujuan Belajar

Kutipan Kitab Suci dan ajaran Gereja berikut ini dapat memberi pemahaman kalian tentang sikap Yesus dalam belajar, tujuan utama belajar, dan keterampilan yang harus diberikan sekolah pada siswa.

Dalam kelompok, baca dan renungkan dengan baik, lalu jawab pertanyaan-pertanyaannya!

Lukas 2: 41-52

⁴¹Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah.

⁴²Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu.

⁴³Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya.

⁴⁴Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka.

⁴⁵Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia.

⁴⁶Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.

⁴⁷Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya.

⁴⁸Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: “Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau.”

⁴⁹Jawab-Nya kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?”

⁵⁰Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka.

⁵¹Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya.

⁵²Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

Pertanyaan:

❖ Berapa usia Yesus pada saat itu?

.....

- ❖ Untuk apa Yesus pergi ke Yerusalem?

.....
.....
.....

- ❖ Mengapa Yesus tidak pulang bersama kedua orang tuanya? Apa yang dilakukan Yesus?

.....
.....
.....

- ❖ Apa hasilnya?

.....
.....
.....

Dokumen Pernyataan tentang Pendidikan Kristen, artikel 1

Semua orang dari suku, kondisi atau usia manapun juga, berdasarkan martabat mereka selaku pribadi mempunyai hak yang tak dapat diganggu gugat atas pendidikan, yang cocok dengan tujuan atau sifat-perangai mereka, mengindahkan perbedaan jenis, serasi dengan tradisi-tradisi kebudayaan serta para leluhur, sekaligus juga terbuka bagi persekutuan persaudaraan dengan bangsa-bangsa lain, untuk menumbuhkan kesatuan dan damai yang sejati di dunia. Tujuan pendidikan dalam arti sesungguhnya ialah mencapai pembinaan pribadi manusia dalam perspektif tujuan terakhirnya demi kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat, mengingat bahwa manusia termasuk anggotanya, dan bila sudah dewasa ikut berperan menunaikan tugas kewajibannya.

Pertanyaan:

- ❖ Apakah pendidikan itu harus sama di seluruh dunia?

.....
.....
.....

- ❖ Apa yang perlu diperhatikan dalam pelayanan pendidikan?

.....

.....

.....

- ❖ Apa tujuan pendidikan sesungguhnya?

.....

.....

.....

Dokumen Pernyataan tentang Pendidikan Kristen artikel 5.

Di antara segala upaya pendidikan sekolah mempunyai makna yang istimewa. Sementara terus-menerus mengembangkan daya kemampuan akal budi, berdasarkan misinya, sekolah menumbuhkan kemampuan memberi penilaian yang cermat, memperkenalkan harta warisan budaya yang telah dihimpun oleh generasi-generasi masa silam, meningkatkan kesadaran akan tata nilai, menyiapkan siswa untuk mengelola kejuruan tertentu, memupuk rukun persahabatan antara para siswa yang beraneka watak-perangai maupun kondisi hidupnya, dan mengembangkan sikap saling memahami. Kecuali itu, sekolah merupakan bagaikan suatu pusat kegiatan kemajuan, yang serentak harus melibatkan keluarga-keluarga, para guru, bermacam-macam perserikatan yang memajukan hidup berbudaya, kemasyarakatan dan keagamaan, masyarakat sipil dan segenap keluarga manusia.

Pertanyaan:

- ❖ Selain mengembangkan akal budi (kepintaran), apa lagi yang menjadi misi sekolah dalam melayani pendidikan?

.....

.....

.....

.....

- ❖ Apakah yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan keagamaan muridnya?

.....

.....

.....



Untuk Dipahami

1. Sekolah sangat berperan dalam mengembangkan diri seseorang. Peran itu nampak dalam apa yang dilakukan oleh pribadi-pribadi yang ada di sekolah tersebut, maupun melalui pelayanan pendidikan yang diberikan berupa pelajaran yang diajarkan.
2. Manfaat belajar selama di sekolah:
 - a. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita
 - b. Melatih berbagai kecerdasan
 - c. Mengetahui berbagai pengetahuan dan informasi
 - d. Melatih keterampilan diri
 - e. Menyiapkan masa depan
3. Cara belajar yang baik:
 - a. Teratur dan terjadwal dengan baik
 - b. Mencintai semua pelajaran dan para pengajarnya
 - c. Menciptakan suasana belajar yang baik, misalnya: rapi, bersih sehingga bisa berkonsentrasi dalam belajar
 - d. Tekun dan penuh semangat
 - e. Mau bertanya pada orang lain bila mengalami kesulitan
 - f. Menyertakan Tuhan dalam belajar
4. Kita bisa meneladani Yesus, yang sudah sejak umur 8 tahun punya semangat untuk belajar. Itulah sebabnya, Ia berusaha memanfaatkan kesempatan sekecil apapun untuk belajar. Itulah yang menyebabkan Yesus menjadi penuh hikmat kebijaksanaan.
5. Sekolah itu tempat istimewa bagi pembentukan diri seseorang. Tugas sekolah tidak hanya membuat orang pintar (berkembang kemampuan akal budinya) tetapi juga ,melestarikan budaya leluhur dan kesatuan umat manusia. Sekolah bertugas menyiapkan manusia agar mampu ikut serta mensejahterakan masyarakatnya. Sekolah juga membantu siswa mengenal nilai-nilai kejujuran, keadilan, kepedulian, kerja sama, dan hormat kepada sesama, dan nilai-nilai keagamaan.

Ayat untuk Direnungkan

“Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia”. (Luk 2:52)

Refleksi dan Aksi

Hari ini kalian diingatkan kembali tentang peran sekolah dalam pengembangan dirimu. Kalian bisa berkembang antara lain berkat orang-orang yang mendampingi dan mengajarmu.

Oleh karena itu, jangan pernah melupakan jasa mereka, bersikaplah sopan terhadap mereka, sapalah mereka di mana pun kalian bertemu. Bantulah mereka saat kesulitan.

Kalian juga diingatkan tentang pentingnya belajar.

Belajar itu merupakan kesempatan melatih dan mempersiapkan diri menggapai masa depan.

Bersyukullah kepada Allah, karena orang tua kalian masih mampu menyekolahkan kalian.

Manfaatkan kebaikan dan kerja keras orang tua kalian dengan belajar yang tekun dan bertanggung jawab!

Inilah bekal dan warisan terbesar orang tuamu.

Sebagai perwujudan iman atas pelajaran hari ini, kalian diminta untuk membuat doa atau puisi yang mengungkapkan syukur kalian atas jasa-jasa mereka.

Doa Penutup



Sebagai doa penutup nyanyikan lagu hymne guru dengan penuh penghayatan!

Hymne Guru

Terpujilah

Wahai engkau ibu bapak guru

Namamu akan selalu hidup

Dalam sanubariku

Semua baktimu akan kuukir

Di dalam hatiku

Sebagai prasasti terimakasihku

Tuk pengabdianmu

Engkau bagai pelita dalam kegelapan

Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan

Engkau patriot pahlawan bangsa tanpa tanda jasa

D. Peran Gereja bagi Perkembanganku

Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan peran Gereja, menghormati tokoh-tokoh Gereja dan mensyukuri peran Gereja dengan melibatkan diri dalam berbagai pelayanannya serta memberi teladan bagi anggota Gereja sesuai pesan Kitab Suci.

Pengantar

Lingkungan sosial yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan diri remaja, adalah lingkungan jemaat beriman atau Gereja. Gereja sebagai lingkungan sosial mempunyai corak khas, yaitu dimensi iman yang lebih menonjol dibandingkan lingkungan sosial lainnya. Tetapi tidak berarti bahwa dimensi-dimensi kemanusiaan lainnya tidak terlibat di dalamnya. Pelayanan-pelayanan yang ada dalam Gereja pada dasarnya merupakan wadah dan sarana umat untuk mengenal dan memperluas wawasan pengetahuan iman, menghayati, merayakan, dan mewujudkan iman. Hal itu hanya mungkin terjadi melalui interaksi dengan pribadi-pribadi anggota Gereja dan keterlibatan aktif dalam berbagai pelayanan yang ada dalam Gereja.

Dalam suratnya kepada Timotius, Santo Paulus menasihati Timotius dan umatnya agar iman mereka semakin berkembang dan kuat serta mampu menjadi teladan bagi sesamanya. Mereka harus melatih diri terus menerus, sebab iman yang kuat tidak hanya berguna bagi hidup manusia di dunia, tetapi berguna juga sebagai bekal kehidupan kekal.

Hal serupa dikatakan Paulus kepada Titus. Paulus sangat mengharapkan agar semua murid-murid Kristus memiliki hidup yang berkualitas. Entah laki-laki atau perempuan, tua atau muda dipanggil untuk memiliki hidup yang bisa diteladani, karena hanya dengan demikian mereka dapat memberi pengaruh positif bagi perkembangan dirinya sendiri maupun sesamanya. Harapan Paulus kepada Timotius, Titus, serta jemaatnya sesungguhnya dapat diterapkan bagi Gereja sekarang ini. Hidup anggota Gereja diharapkan mampu memberi pengaruh yang baik bagi kehidupan semua orang, sehingga hidup masyarakat kita makin sesuai dengan kehendak Allah.

Doa Pembuka



*Allah, Bapa yang Mahakasih,
kami bersyukur kepada-Mu
karena Engkau mengutus banyak orang
untuk membantu perkembangan diri kami.
Kami juga bersyukur atas
Gereja Putra-Mu Yesus Kristus,
sebab melalui Gereja kami dibimbing untuk
menjadi manusia paripurna
berkembang dalam segala hal,
termasuk dalam hal iman kami.
Curahkanlah Roh Kudus-Mu untuk membimbing kami dalam pelajaran ini
agar kami semakin terpenggil menyambut pelayanan Gereja
serta bersedia terlibat di dalamnya. Amin.*

Berbagai Kegiatan Gereja serta Manfaatnya bagi Perkembangan Diri

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang kurang terlibat dalam kegiatan Gerejani karena merasa tidak mendapatkan manfaat apa-apa. Betulkah demikian?

Bacalah cerita berikut!

Mengapa Kita Harus ke Gereja pada Hari Minggu

Nenek Granny sedang menyambut cucu-cucunya pulang dari sekolah. Mereka adalah anak-anak muda—anak muda yang sangat cerdas dan sering menggoda nenek mereka. Kali ini Tom mulai menggoda dia dengan berkata, “Nek, apakah nenek masih pergi gereja pada hari minggu?” “Tentu!”

“Apa yang nenek peroleh dari gereja? Apakah nenek bisa memberitahu kami tentang Injil minggu lalu?”

“Tidak, saya sudah lupa. Saya hanya ingat bahwa saya menyukainya.”

“Lalu, apa khotbah dari pastor?”

“Saya tidak ingat. Saya sudah semakin tua dan ingatan saya melemah. Saya hanya ingat bahwa ia telah memberikan khotbah yang memberi kekuatan. Saya menyukai kotbah itu.”

“Tapi nek,” Tom menggoda. “Apa untungnya pergi ke gereja, jika nenek tidak mendapatkan suatu darinya?”

Nenek itu terdiam oleh kata-kata ini dan ia duduk di sana merenung... dan

anak-anak lain tampak menjadi malu. Kemudian nenek itu berdiri dan keluar dari ruangan tempat mereka semua duduk, dan ia berkata, “Anak-anak ayo ikut saya ke dapur.”

Ketika mereka tiba di dapur, dia mengambil tas rajutan dan memberikannya kepada Tom sambil berkata, “Bawalah ini ke mata air, dan isilah dengan air, lalu bawa kemari.”

“Nenek, apa nenek tidak sedang melucu? Air dalam tas rajutan??? Nek... apa ini bukannya lelucon?” tanya Tom.

“Tidak, lakukanlah seperti yang diperintahkan. Saya ingin memperlihatkan kepadamu sesuatu.”

Maka Tom berlari keluar dan dalam beberapa menit ia kembali dengan tas yang bertetes-teteskan air.

“Lihat nek,” katanya. “Tidak ada air di dalamnya.”

“Benar,” kata nenek. “Tapi lihatlah betapa bersihnya tas itu sekarang. Anak-anak, tidak pernah kamu ke gereja tanpa mendapatkan sesuatu yang baik, meskipun kamu tidak mengetahuinya.”

Sumber: <https://infokatolik.id/apa-untungnya-ke-gereja.html>

Pertanyaan dan keraguan Tom yang diutarakan melalui pertanyaan kepada neneknya, bisa jadi merupakan pertanyaan dan keraguan banyak orang Katolik. Banyak orang Katolik sering kali bertanya: apa sih manfaatnya mengikuti kegiatan gerejani? Apakah kalian juga sering merasakan hal yang sama seperti Tom? (Kalian cukup menjawabnya dalam hati)

Sekarang, bandingkan cerita di atas dengan cerita berikut:

Pengalaman Menjadi Seorang Misdinar

Bagi saya menjadi seorang misdinar adalah sesuatu yang membanggakan. Bagaimana tidak? Ketika saya telah menerima komuni pertama, saya tertarik untuk ikut misdinar.

Awalnya saya tidak tahu apa itu misdinar dan apa gunanya bagi saya, maklum baru duduk di kelas 5 SD, motivasi pertama hanya untuk tambah teman saja. Tapi ternyata menjadi seorang misdinar adalah kesempatan emas bagi saya untuk belajar berbagai hal, tidak hanya menjadi pelayan misa saja.

7 Tahun saya telah menjadi Misdinar dan tidak ada di pikiran saya untuk meninggalkan Misdinar. Misdinar adalah bagian dari hidup saya, saya telah belajar dan memaknai menjadi seorang misdinar. Hal-hal yang tidak saya peroleh dari organisasi lain. Mulai dari SMP kelas 1 saya belajar menjadi seorang pengurus Misdinar.

Apa yang saya dapat ?

Awalnya saya tidak percaya diri untuk berbicara di depan, tapi sejak saat itu saya lebih mudah berkomunikasi di depan tanpa ragu-ragu. Saya percaya pasti bisa menghilangkan rasa kurang PD .

Saya di sini menjabat sebagai seorang Sekretaris, wahh??

Bukan hal yang mudah saya pikir, dari sinilah saya belajar menjadi Sekretaris.

Kegiatan saya tidak hanya berhenti di Misdinar saja, sebagai remaja Katolik saya juga mengikuti kegiatan OMK (Orang Muda Katolik).

Untuk kegiatan sekolah saya menjadi Dewan Penggalang (Oganisasi Pramuka di SMP PL 1 Klaten), di sini saya diberi kesempatan untuk menjadi seorang Sekretaris.

Kesempatan ini tidak datang begitu saja, dengan berbekal pengalaman saya di Misdinar saya bisa seperti ini ...Bukan hanya itu saja, ketika saya duduk di bangku SMA, saya memilih untuk menjadi pengurus OSIS. Saya tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan untuk belajar berorganisasi. Sekretaris juga menjadi jabatan saya lagi. Saya juga menjadi pengurus SOLISKA (Solidaritas Siswa-Siswi Katolik Klaten), di sini saya dipercaya menjadi seorang Sekretaris lagi.

Saya tidak ingin berhenti dan hanya menjadi seorang Sekretaris saja. Ketika LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) Misdinar tahun 2008 lalu, saya dipercaya untuk menjadi Ketua Misdinar Extern. Salauapun bukan menjadi seorang Ketua Umum tapi saya bersyukur karena saya mendapat tantangan yang baru.

Kegiatan pertama yang saya lakukan adalah anjangsana antar Misdinar Stasi di Stasi Ketandan. Tidak hanya berhenti sampai di situ saja, pada tahun 2010, saya mengikuti LDK SOLISKA di Kleben (Live in). Untuk kali ini saya dipercaya menjadi seorang Ketua Umum.

Saya tidak percaya bisa mencapai semua ini, saya bangga dan merasa bahagia karena diberi kesempatan ini. Saya bisa seperti ini karena saya mendapat semua pembelajaran di Misdinar. Menjadi seorang misdinar adalah hal yang terbaik yang saya pilih dalam hidup saya dan berdampak positif bagi saya .

Hal yang sangat penting ketika kita menjadi seorang Misdinar adalah kedekatan kita dengan Tuhan. Ketika Misa kita berada di depan, kita berada di dekat Altar dan tugas utama seorang Misdinar adalah pelayan Misa. Bukan hanya itu saja, menjadi seorang Misdinar akan membentuk iman dan kepercayaan kita akan Yesus Kristus. Saat bertugas Misa Hari Raya misal Natal dan Paskah, itulah kita menjadi pusat perhatian umat. Kenyataan itulah yang membuat seorang misdinar harus dapat menjadi contoh yang baik di depan umat.

Klaten, 8 Maret 2011

Maria Emaculata Yuliana Puspa Sari

Sumber:

<http://lianameyps.blogspot.com/2011/03/pengalaman-menjadi-seorang-misdinar.html>

Nah, beda bukan dengan cerita sebelumnya?

Sekarang coba jawab beberapa pertanyaan berikut:

- ❖ Dari cerita di atas, manfaat apa saja yang diperoleh Maria dengan menjadi misdinar?

.....
.....
.....

- ❖ Selain misdinar, kegiatan apa saja yang kalian ketahui ada dalam Gereja Katolik? Apa isi kegiatannya dan apa manfaatnya?

.....
.....
.....

- ❖ Siapa saja pribadi-pribadi yang ada dalam Gereja Katolik yang dapat berperan dalam pengembangan diri remaja? Apa perannya?

.....
.....
.....

- ❖ Apa yang harus kalian lakukan agar dapat merasakan peran gereja bagi perkembangan diri kalian?

.....
.....
.....

Untuk Dipahami

1. Tiap Paroki biasanya mempunyai berbagai wadah kegiatan gereja. Ada yang sama ada yang berbeda. Pelayanan itu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan iman, melatih penghayatan iman, dan mewujudkan iman, sehingga iman makin berkembang.
2. Beberapa contoh wadah kegiatan gereja:
 - a. Legio Mariae, yang artinya Legium [Pasukan Tentara Maria). Mereka bagaikan tentara, setiap seminggu sekali berkumpul untuk berdoa bersama, lalu mendapatkan penugasan, dan melaporkan pelaksanaannya pada minggu berikutnya. Melalui Legio Mariae, kita bisa berlatih disiplin melaksanakan tugas

- b. Lektor, yang bertugas untuk membaca Kitab Suci saat Perayaan Ekaristi. Mereka beruntung sudah mengetahui dan memahami bacaan Kitab Suci sebelum Ekaristi dilaksanakan.
- c. Anak Misioner. Mereka berlatih menjadi anak-anak yang siap diutus, dan terbiasa dengan doa dan derma
- d. Putera-putri Altar atau Misdinar. Mereka membantu Imam dalam Perayaan Ekaristi
- e. Kegiatan lainnya: Perayaan Ekaristi, Bhakti Sosial, pendalaman Alkitab, Remaja Katolik, Orang Muda Katolik, dan sebagainya.



Gambar 3.4: Pelayanan Gereja adalah Sarana Mengembangkan Diri

- 3. Dari sharing yang disampaikan Maria dalam artikel di atas, kalian bisa belajar, bahwa pelayanan dan kegiatan Gereja itu besar sekali manfaatnya. Melatih menjadi orang yang percaya diri, melatih menjadi pemimpin, melatih berorganisasi, dan terutama mengembangkan iman.
- 4. Pribadi-pribadi yang ada dalam Gereja bisa menjadi teladan yang baik dalam pengembangan diri kalian. Kesetiaan, pengorbanan waktu dan tenaga, dan pelayanan mereka yang tanpa pamrih bisa menjadi nilai-nilai yang baik untuk diteladani
- 5. Oleh karena itu, iman dan dirimu akan berkembang bukan dengan cara hanya mengetahui, tapi yang paling baik adalah terlibat di dalamnya.

Pesan Kitab Suci dan Ajaran Gereja tentang Peran Gereja dalam Pengembangan Diri

Kutipan-kutipan Kitab Suci berikut ini memberikan pesan supaya setiap anggota Gereja mempunyai kehidupan iman yang unggul dan dapat diteladani, sehingga dapat ikut serta mengembangkan iman anggota-anggotanya. Baca dan renungkan kutipan berikut!

1 Timotius 4:7b-16

^{7b}Latihlah dirimu beribadah.

⁸Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.

⁹Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya.

¹⁰Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang, karena kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya. ¹¹Beritakanlah dan ajarkanlah semuanya itu.

¹²Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.

¹³Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar.

¹⁴Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua. ¹⁵Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang.

¹⁶Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau

Timotius menjadi pengikut Yesus berkat pewartaan Paulus, setelah itu ia sering ditugaskan sendiran untukewartakan Injil. Dia harus berhadapan dengan para pengajar sesat. Apa saja yang dinasihatkan Paulus kepada Timotius agar imannya berkembang dan kuat?

.....

.....

.....

.....

Titus 2: 1-10

¹Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat:

²Laki-laki yang tua hendaklah hidup sederhana terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, dalam kasih dan dalam ketekunan.

³Demikian juga perempuan-perempuan yang tua, hendaklah mereka hidup sebagai orang-orang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba anggur, tetapi cakap mengajarkan hal-hal yang baik

⁴dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya, ⁵hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar Firman Allah jangan dihujat orang.

⁶Demikian juga orang-orang muda; nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal ⁷dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, ⁸sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarakan tentang kita.

⁹Hamba-hamba hendaklah taat kepada tuannya dalam segala hal dan berkenan kepada mereka, jangan membantah,

¹⁰jangan curang, tetapi hendaklah selalu tulus dan setia, supaya dengan demikian mereka dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, Juruselamat kita.

Di Pulau Kreta, Yunani, banyak orang yang menjadi pengikut Yesus Kristus berkat pewartaan Paulus yang kemudian diteruskan oleh Titus. Kepada Titus, Paulus menasihati agar para pengikut Yesus bisa menjadi teladan bagi sesamanya. Sikap seperti apa yang diharapkan melalui nasihat Paulus?

.....

.....

.....

.....

Untuk Dipahami

1. Dalam suratnya kepada Timotius, Santo Paulus menasihati Timotius dan umatnya agar iman mereka semakin berkembang, kuat, serta mampu menjadi teladan bagi sesamanya.
2. Yang dapat dilakukan untuk mencapai itu semua:
 - a. Melatih diri beribadat
 - b. Selaras perkataan dan perbuatan



- c. Penuh kasih,
 - d. Setia
 - e. Hidup dalam kesucian
 - f. Rajin membaca Kitab Suci
3. Paulus juga menegaskan bahwa hidup keagamaan yang baik harus dimiliki semua orang, baik tua maupun muda. Semua latihan dan kebiasaan tersebut perlu dilakukan dengan tekun, karena akan berguna bukan hanya untuk diri sendiri, tapi berguna juga menyelamatkan orang lain
 4. Hal serupa dikatakan Paulus kepada Titus. Paulus berharap hidup murid-murid Kristus diwarnai dengan ciri-ciri berikut:
 - a. Kaum laki-laki dewasa hidup sederhana terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, dalam kasih, dan dalam ketekunan,
 - b. Kaum perempuan hidup sebagai orang-orang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba anggur, tetapi cakap mengajarkan hal-hal yang baik, mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya.
 - c. Orang-orang muda harus belajar menguasai diri, mampu menjadi teladan dalam berbuat baik, jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaran, sehat dan tidak bercela
 - e. Semua umat Katolik dipanggil menjadi pribadi-pribadi yang mampu memberi pengaruh yang baik bagi sesama agar dapat membantu mengembangkan hidup sesamanya menjadi lebih baik.

Ayat yang Perlu Diingat

“Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”. (1 Tim 4:12)

Refleksi dan Aksi

Dalam suasana hening cobalah jawab dalam hati beberapa pertanyaan berikut:

- Apakah saya mendoakan para pemimpin gereja, tokoh-tokoh gereja, dan umat yang telah berperan ikut serta mengembangkan diri saya?
- Apakah saya sudah berusaha terlibat aktif dalam kegiatan gereja agar iman dan kepribadian saya makin berkembang?
- Apakah kehidupan iman saya dapat diteladani oleh teman-teman sehingga turut membantu mengembangkan hidup mereka?

Ungkapkan hasil refleksimu dengan cara menyusun doa tertulis untuk para pemimpin Gereja! Kemudian kalian diminta mengikuti salah satu kegiatan Gerejani! Buktikan keikutsertaanmu dalam kegiatan tersebut dengan meminta tanda tangan dari ketua kelompok kegiatan!

Doa Penutup:



Jadikan Aku Pembawa Damai (Puji Syukur 221)

Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.

Bila terjadi kebencian,

Jadikanlah aku pembawa cinaatkasih.

Bila terjadi penghinaan,

Jadikanlah aku pembawa pengampunan

Bila terjadi perselisihan,

Jadikanlah aku pembawa kerukunan.

Bila terjadi kebimbangan,

Jadikanlah aku pembawa kepastian.

Bila terjadi kesesatan

Jadikanlah aku pembawa kebenaran.

Bila terjadi kecemasan,

Jadikanlah pembawa harapan

Bila terjadi kesedihan,

Jadikanlah aku sumber kegembiraan.

Bila terjadi kegelapan,

Jadikanlah aku pembawa terang.

Tuhan, semoga aku lebih mengibur daripada dihibur

Memahami daripada dipahami,

Mencintai daripada dicintai.

Sebab dengan memberi aku menerima,

Dengan mengampuni aku diampuni,

Dengan mati suci aku bangkit lagi,

Untuk hidup selama-lamanya.

Penilaian:

Pengetahuan

1. Apa yang sebaiknya kalian lakukan agar keutuhan dan keharmonisan keluarga tetap terjaga?
2. Mengapa keluarga disebut pendidik pertama dan utama seorang anak?
3. Yesus adalah pribadi Pembelajar. Ceritakan satu peristiwa dalam hidup Yesus yang dapat menjelaskan bahwa Yesus adalah pribadi pembelajar! Apa makna peristiwa tersebut?
4. Apa yang dapat diteladani dari Yonathan dalam persahabatannya dengan Daud?
5. Para Gembala dalam Gereja Katolik memberi keteladanan hidup yang baik kepada umatnya. Sebutkan dan jelaskan: keteladanan dalam hal apa yang paling kalian kagumi dari mereka!

Jawaban:

1. Mendoakan anggota keluarga, terlibat dalam pekerjaan dalam keluarga, memberi perhatian pada peristiwa-peristiwa istimewa anggota keluarga (misalnya: ulang tahun perkawinan orang tua, ulang tahun anggota keluarga, dsb).
2. Dalam keluargalah, pertama kali anak mendapat pendidikan, mengenal nilai-nilai keutamaan sosial (kepedulian, pengampunan, dsb), dan keutamaan ilahi (berdoa, sikap mengandalkan Tuhan, dsb)
3. Pada umur 12 tahun, Yesus memanfaatkan kepergian-Nya ke Yerusalem untuk merayakan Paskah dan untuk belajar agama dari ahli Taurat. Hal itulah yang membuat Yesus berkembang menjadi pribadi yang penuh hikmat dan kebijaksanaan
4. Yonatan berani melindungi Daud dari upaya pembunuhan ayahnya sendiri, karena mengetahui Daud orang benar
5. Kesederhanaan, totalitas dalam melayani, hidup doanya yang baik

Sikap Spiritual

No.	Pernyataan	S	S	J	TP
1.	Saya mendoakan anggota keluarga saya				
2.	Saya mendoakan teman-teman saya				
3.	Saya mendoakan guru-guru saya				
4.	Saya mendoakan para gembala Gereja saya				
5.	Saya bersyukur atas peran keluarga, teman, sekolah, dan gereja				

Score: $\frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score maksimal}} \times 100$

Sikap Sosial

No.	Pernyataan	S	S	J	TP
1.	Saya terlibat aktif dalam pekerjaan dalam keluarga				
2.	Saya menghormati teman karena turut memperkembangkan diri saya				
3.	Saya bersikap hormat terhadap guru-guru saya				
4.	Saya terlibat dalam kegiatan gerejani				
5.	Saya mengenang jasa orang tua, teman, guru dan aktivis gereja				

Score: $\frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score maksimal}} \times 100$

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMP Kelas VII

Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Maman Sutarman

ISBN : 978-602-244-410-7

Bab

4

Yesus Teladan Hidupku



Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus yang patut diteladani sebagai orang beriman sehingga tergerak mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

Apa saja sikap Yesus yang kalian ketahui?

Bagaimana ajaran Yesus tentang mengampuni?

Apakah kalian tahu cara membangun relasi dengan Yesus?

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, seorang remaja seusia kalian biasanya membutuhkan seorang tokoh untuk diteladani dalam hidup. Tokoh tersebut dapat dijadikan sebagai model untuk mengembangkan diri. Seseorang yang dijadikan model biasanya orang yang mengagumkan, yang memperlihatkan hal-hal yang luar biasa. Tidak sebatas pada perkataannya, melainkan terutama keteladanan nyata dalam tindakannya.

Bagi kita umat beriman kristiani, model yang patut diteladani dalam hidup adalah pribadi Yesus Kristus. Meneladani Yesus berarti tidak hanya mengetahui perkataan, ajaran, dan tindakan Yesus, tetapi terutama kemauan dan keberanian untuk melakukan segala yang telah diteladankan oleh Yesus.

Pada Bab 4 ini, kalian diajak untuk mendalami keteladanan Yesus dalam berbelas kasih, pengampunan, dan tindakan yang dapat kita lakukan untuk membangun relasi yang harmonis dengan Yesus. Bab 4 secara berurutan akan membahas materi tentang:

- A. Yesus yang Berbelas Kasih
- B. Yesus Sang Pengampun
- C. Membangun Relasi dengan Yesus

A. Yesus yang Berbelas Kasih

Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu memahami sikap Yesus yang penuh belas kasih kepada sesama sehingga mereka dapat mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjumpai beberapa orang yang tampak mengalami penderitaan dalam hidupnya. Di sepanjang jalan di perkotaan kita jumpai orang-orang yang mengemis. Beberapa di antaranya masih tergolong anak-anak kecil. Mereka adalah sekelompok orang yang terpinggirkan, miskin, dan menderita.

Orang-orang seperti ini sangat membutuhkan bantuan, uluran tangan, dan belas kasihan dari orang lain. Dengan menerima kasih dari orang lain, mereka merasa mendapat perhatian dan dukungan dari sesamanya untuk memperjuangkan hidup yang lebih baik.

Pada pembelajaran kali ini, kalian akan mendalami dan menemukan teladan Yesus dalam berbelas kasih kepada sesama, terlebih kepada sesama yang menderita.

Pertemuan Pertama

Doa Pembuka



Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama!

*Allah, Bapa yang penuh kasih,
Puji dan syukur kami haturkan kehadiran-Mu,
Atas berkat dan rahmat yang senantiasa Kau limpahkan pada kami.
Saat ini kami ingin mengenal karya Putera-Mu bagi orang menderita.
Ajarlah kami untuk semakin mengenal Putera-Mu yang penuh belas kasih,
Agar kamipun mampu untuk berbelas kasih pada sesama.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa. Amin*

Menggali Pengalaman Melakukan Tindakan Belas Kasih

1. Anak-anak yang terkasih, pada awal pembelajaran hari ini cobalah terlebih dahulu mengingat kembali materi pembelajaran yang lalu melalui aktivitas tanya jawab, dengan pertanyaan:
 - a. Apa saja kegiatan dalam gereja yang dapat membantumu berkembang?
 - b. Dengan mengikuti kegiatan gereja tersebut, apa saja yang berkembang dari dirimu?
2. Anak-anak yang terkasih, cobalah mensharingkan pengalaman kalian selama ini dengan menyampaikan jawaban atas pertanyaan ini:
 - a. Siapa di antara kalian yang hatinya pernah tergerak oleh belas kasihan ketika melihat orang yang menderita?
 - b. Apa yang kalian lakukan setelah tergerak oleh belas kasihan tersebut? Diam saja? Atau berbuat sesuatu?
3. Anak-anak, cobalah kalian untuk hening dan melakukan refleksi dengan bantuan pernyataan refleksi berikut ini:
 - a. Ingatlah satu peristiwa ketika kalian pernah merasa iba pada seseorang dan kemudian kalian mau melakukan sesuatu untuk orang tersebut!
 - b. Renungkan kembali peristiwa tersebut dan ingatlah bagaimana perasaan kalian setelah melakukan tindakan itu!
4. Tuliskanlah hasil refleksi kalian dalam kolom berikut ini:

Tergerak oleh apa?	Tindakan yang dilakukan saat itu	Perasaan setelah melakukan tindakan itu

5. Sharingkanlah pengalaman kalian itu kepada teman-teman secara bergantian!

Menggali Inspirasi dalam Kitab Suci tentang Belas Kasih Yesus

1. Bacalah beberapa bacaan Kitab Suci berikut ini!

Lukas 6:27-37

²⁷Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; ²⁸mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci

kamu. ²⁹Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu. ³⁰Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu. ³¹Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka. ³² Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasamu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka. ³³Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasamu? Orang-orang berdosa pun berbuat demikian. ³⁴ Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasamu? Orang-orang berdosa pun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak. ³⁵ Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat. ³⁶ Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.” ³⁷ “Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni.

Matius 15:32-38

³² Lalu Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata: “Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak mau menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan.” ³³ Kata murid-murid-Nya kepada-Nya: “Bagaimana di tempat sunyi ini kita mendapat roti untuk mengenyangkan orang banyak yang begitu besar jumlahnya?” ³⁴ Kata Yesus kepada mereka: “Berapa roti ada padamu?” “Tujuh,” jawab mereka, “dan ada lagi beberapa ikan kecil.” ³⁵ Lalu Yesus menyuruh orang banyak itu duduk di tanah. ³⁶ Sesudah itu Ia mengambil ketujuh roti dan ikan-ikan itu, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, lalu murid-murid-Nya memberikannya pula kepada orang banyak. ³⁷ Dan mereka semuanya makan sampai kenyang. Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti yang sisa, tujuh bakul penuh. ³⁸ Yang ikut makan ialah empat ribu laki-laki, tidak termasuk perempuan dan anak-anak.

Lukas 7:11-17

¹¹ Kemudian Yesus pergi ke suatu kota yang bernama Nain. Murid-murid-Nya pergi bersama-sama dengan Dia, dan juga orang banyak menyertai-Nya berbondong-bondong. ¹² Setelah Ia dekat pintu gerbang kota, ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki, anak tunggal ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu. ¹³ Dan ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya: “Jangan menangis!” ¹⁴ Sambil menghampiri usungan itu Ia menyentuhnya, dan sedang para pengusung berhenti, Ia berkata: “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!” ¹⁵ Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya. ¹⁶ Semua orang itu ketakutan dan mereka memuliakan Allah, sambil berkata: “Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita,” dan “Allah telah melawat umat-Nya.” ¹⁷ Maka tersiarlah kabar tentang Yesus di seluruh Yudea dan di seluruh daerah sekitarnya

2. Bentuklah kelompok (jika tidak memungkinkan dapat dikerjakan secara individu), kemudian dalamilah bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut!
 - a. Kasih seperti apakah yang dikehendaki oleh Yesus berdasar Lukas 6:27-37?
 - b. Agar dapat melaksanakan kasih seperti yang dikehendaki Yesus dalam Lukas 6:27-37, sikap apa saja yang perlu kita miliki?
 - c. Berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas, apa yang mendorong Yesus mau melakukan tindakan belas kasih?
 - d. Tindakan belas kasih apa saja yang dilakukan Yesus berdasar Kitab Suci?

Jawaban mohon dituliskan dalam kolom seperti berikut ini:

Nomor	Perikop kitab Suci (Bab dan ayatnya)	Judul kisah belas kasih Yesus
1		
2		
3		
4		
5		

3. Setelah selesai diskusi, laporkanlah hasil diskusi kalian! Pelaporan dapat dilakukan dengan membacakan hasilnya di depan kelas atau menuliskan hasilnya di kertas flap dan menempelkan di papan tempel kelas, atau mempresentasikan hasil kerja tersebut dalam bentuk infografik.

Untuk Dipahami

1. Dalam kehidupan sehari-hari, kerap kita menjumpai beberapa orang yang tampak kurang beruntung dalam hidupnya. Mereka adalah sekelompok orang yang terpinggirkan, miskin, menderita, dan tidak mendapat perhatian dari orang lain.
2. Rasa peduli kepada sesama atau berbelas kasih bukan terutama terletak pada besar kecilnya bantuan, namun yang penting adalah sikap bela rasa, yaitu sikap turut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaannya sendiri.
3. Yesus menunjukkan sikap bela rasa, kepedulian, dan belas kasih-Nya kepada mereka dengan berbagai cara:
 - a. mau menyapa mereka yang terpinggirkan dan tidak diperhatikan,
 - b. mau hidup di tengah-tengah mereka yang miskin dan menderita,
 - c. mau melakukan mukjizat-mukjizat penyembuhan
4. Tindakan Yesus tersebut didasari oleh belas kasihan. Hatinya tergerak oleh belas kasihan ketika melihat orang-orang yang menderita sengsara dan melakukan banyak hal yang membahagiakan orang miskin dan menderita.

Doa Penutup



Akhirilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa!

*Allah Bapa kami yang penuh kasih,
Kembali kami menghaturkan puji dan syukur pada-Mu,
atas penyertaan-Mu dalam belajar kami hari ini.
Bantulah kami ya Bapa, untuk memiliki hati yang peka,
terhadap penderitaan sesama kami.
Bantulah kami untuk senantiasa peduli dan
berbelas kasih pada sesama kami,
terlebih yang miskin dan menderita.
Semua ini kami panjatkan demi kemuliaan-Mu ya Bapa,
kini dan sepanjang masa.
Amin.*

Pertemuan Kedua

Doa Pembuka



Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama!

*Allah, Bapa yang penuh kasih,
Puji dan syukur kami haturkan kehadiran-Mu,
Atas berkat dan rahmat yang senantiasa Kau limpahkan pada kami.
Hari ini kami akan melanjutkan aktivitas belajar kami.
Bantulah kami Bapa agar kami mampu merencanakan
aktivitas belas kasih kami.
Lancarkan proses belajar kami, sehingga kami mampu untuk meneladan
Yesus Putera-Mu yang penuh belaskasih.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa.
Amin.*

Mengaplikasikan Pemahaman Akan Tindakan Yesus yang Berbelas Kasih Melalui Perbuatan Nyata

1. Anak-anak yang terkasih, cobalah mengingat kembali materi yang telah kalian alami pada pertemuan yang lalu dengan menjawab pertanyaan berikut ini:
 - a. Masih ingat materi kita pada pertemuan yang lalu? Mengapa Yesus mau berbelas kasih?
 - b. Kepada siapa saja Yesus berbelas kasih?
2. Cobalah untuk mengingat kembali hal-hal berikut ini yang menjadi materi kita pada pertemuan yang lalu:
 - a. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjumpai beberapa orang yang tampak mengalami penderitaan dalam hidupnya.
 - b. Pada zaman Yesus, orang yang mengalami kemalangan, penderitaan seperti sakit, cacat, miskin bahkan yang mengalami kematian, dipandang oleh orang Yahudi sebagai hukuman dari Allah karena kedosaan mereka. Yesus hadir untukewartakan kabar suka cita, maka Ia terpanggil untuk berbela rasa kepada mereka.
 - c. Tindakan Yesus yang penuh belas kasih tampak dalam peristiwa:
 - Mukjizat ketika membangkitkan seorang pemuda di kota Nain (bdk. Luk 7: 11-17).
 - menyelamatkan wanita yang tertangkap basah berzina

- menyembuhkan orang sakit kusta
- menyembuhkan orang buta, dan sebagainya.
- d. Yesus melakukan semua perbuatan kasih itu bukan demi mencari pengikut yang banyak, bukan pula demi popularitas, namun demi membebaskan orang yang dikasihi-Nya, dan demi kebahagiaan orang yang dikasihi-Nya.
- e. Kita pun sebagai murid Kristus dituntut untuk meneladani-Nya dengan mengasihi orang lain, terutama mereka yang sangat membutuhkan bantuan dan belas kasihan dari sesama.
- 3. Sekarang kalian masuk dalam kelompok seperti pertemuan sebelumnya untuk merumuskan bersama tugas sebagai berikut:
 - a. Bersama kelompok, rumuskanlah rencana untuk melakukan tindakan belas kasih pada sesama yang menderita
 - b. Buatlah tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.
 - Isi perencanaan : Kepada siapa akan dilakukan tindakan belas kasih, apa bentuk tindakannya, bagaimana cara melakukan tindakan tersebut, kapan tindakan itu mau dilakukan dan sebagainya.
 - Bukti pelaksanaan dengan melampirkan foto atau video kegiatan
 - Laporan dibuat setelah melaksanakan kegiatan dan di dalam laporan dimasukkan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Silahkan anak-anak duduk dan hening sejenak untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut!

Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.

Sungguh, Yesus begitu baik kepada kita manusia.

Ia telah memberi teladan bagi kita dalam tindakan belaskasih-Nya.

Ia memberi teladan pada kita untuk selalu mengasihi sesame.

Bagaimana dengan kalian?

Apakah kalian sudah berusaha meneladan sikap Yesus ini?

Apakah kalian mau melakukan rencana kalian dengan sungguh-sungguh?

Aksi

Dalam suasana hening, rumuskanlah sebuah niat kalian untuk melakukan tindakan kasih pada sesama dengan sungguh-sungguh!

Tuliskanlah niat kalian itu di buku catatan kalian dengan ukuran tulisan yang besar, sehingga dapat menjadi pengingat bagi kalian!

Doa Penutup



Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa!

*Ya Bapa yang penuh kasih,
Kembali kami menghaturkan puji
dan syukur kepada-Mu.
Kami telah memahami bahwa Putera-Mu
penuh dengan belas kasih.
Ia telah mengajarkan kepada kami
untuk hidup saling mengasihi.
Ajarlah kami ya Bapa, untuk dapat
meneladan Putera-Mu
Menjadi orang yang penuh kepedulian pada sesama,
mau mengasihi sesama.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa. Amin.*

B. Yesus Sang Pengampun

Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu memahami ajaran dan tindakan Yesus yang mahapengampun, sehingga mereka dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, dalam kehidupan kita, hampir setiap orang pernah melakukan kesalahan dalam hidupnya, baik kesalahan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap Tuhan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mudah jatuh dalam kesalahan-kesalahan dalam hidupnya.

Kesalahan-kesalahan tersebut seyogyanya diperbaiki. Karena kita tidak ingin jatuh kedua kali pada kesalahan yang sama. Namun, tidak semua orang menyadari kesalahan tersebut dan dengan cepat memperbaiki, atau bahkan memohon maaf.

Demikian pula, tidak semua orang dengan senang hati dapat segera memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain.

Bagaimana Yesus mengajarkan pengampunan kepada kita? Inilah yang akan kalian alami bersama dalam subbab ini.

Doa Pembuka



Awalilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa bersama!

*Allah, Bapa yang Mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan akal budi kepada kami.
Bantulah kami Bapa, agar dengan akal budi ini,
kami mampu memahami ajaran putera-Mu tentang mengampuni.
Bukalah hati dan pikiran kami, agar kamipun mampu belajar mengampuni.
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami.
Amin*

Menggali Pengalaman Memaafkan dalam Hidup Sehari-hari

1. Cobalah untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang lalu melalui kegiatan tanya jawab dengan pokok pertanyaan sebagai berikut!
 - a. Sebutkan contoh tindakan Yesus yang berbelas kasih pada sesama!
 - b. Mengapa Yesus mau melakukan tindakan belas kasih?
2. Cobalah merenungkan dan mensharingkan pengalaman kalian dalam hal mengampuni atau memaafkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
 - a. Siapakah di antara kalian yang pernah memaafkan temannya?
 - b. Mengapa kalian mau memaafkan teman?
 - c. Apa artinya memaafkan itu?
3. Anak-anak yang terkasih, sekarang cobalah kalian untuk duduk dalam suasana hening untuk melakukan refleksi dengan langkah sebagai berikut!
 - a. Anak-anak, marilah kita hening sejenak, sambil menutup mata kalian!
 - b. Dalam keheningan ini, cobalah kalian mengingat salah satu peristiwa ketika kalian pernah meminta maaf atau memberi maaf kepada orang lain!
 - c. Cobalah kalian ingat kembali bagaimana perasaan kalian ketika merasa bersalah! Bagaimana perasaan kalian ketika permohonan maaf kalian diterima?

- d. Bagaimana pula perasaan kalian ketika ada orang yang bersalah kepada kalian? Bagaimana perasaan kalian setelah memberi maaf kepada orang yang bersalah pada kalian?
- e. Rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam tabel berikut ini!

Bagi yang memiliki pengalaman meminta maaf:

No	Bersalah pada siapa?	Apa kesalahanmu?	Perasaanku pada saat bersalah	Perasaan ketika permohonan maaf diterima
1				
2				
3				

Bagi yang memiliki pengalaman memaafkan:

No	Siapa yang bersalah?	Apa kesalahannya?	Perasaanku pada saat ia bersalah padaku	Perasaanku setelah memaafkannya
1				
2				
3				

4. Sharingkanlah hasil refleksi kalian dengan menuliskannya di papan tulis secara bergantian. Atau sharingkanlah secara lisan hasil refleksi kalian!

Untuk Dipahami

1. Terhadap kesalahan yang telah dilakukan, sebaiknya seseorang segera mengakui kesalahan tersebut dan memperbaikinya.
2. Tidak semua orang dengan segera meminta maaf atas kesalahannya. Sebaliknya, tidak semua orang dengan senang hati segera memaafkan atau memberi pengampunan kepada orang yang bersalah.
3. Meminta maaf ataupun memberi pengampunan, sesungguhnya dapat menguntungkan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain terlebih bagi orang yang bersalah.
4. Tindakan meminta maaf atau pun memaafkan akan menjadikan hati kita tenang, tenteram, damai, jauh dari segala permusuhan dan dendam.
5. Tindakan memaafkan atau meminta maaf akan menjadikan relasi kita dengan sesama dan dengan Tuhan akan tetap terjalin dengan harmonis dan menyenangkan.

Mendalami Ajaran Yesus tentang Mengampuni

1. Silahkan kalian untuk membentuk kelompok diskusi dan membaca teks Kitab Suci berikut ini!

Matius 18:21-35

²¹ Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: “Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?” ²² Yesus berkata kepadanya: “Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. ²³ Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. ²⁴ Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta. ²⁵ Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk pembayar hutangnya. ²⁶ Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan. ²⁷ Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya. ²⁸ Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! ²⁹ Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan. ³⁰ Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. ³¹ Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. ³² Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. ³³ Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? ³⁴ Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. ³⁵ Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.

2. Dalamilah bacaan Kitab Suci bersama dengan anggota kelompok kalian dengan bantuan pertanyaan berikut ini!
 - a. Bagaimana pendapat Petrus tentang memberi pengampunan?
 - b. Bagaimana pendapat Yesus tentang memberi pengampunan?

- c. Pengampunan seperti apa yang diajarkan Yesus?
 - d. Menurut kalian apa saja faktor yang dapat menyebabkan orang sulit untuk memaafkan atau meminta maaf?
 - e. Apa saja akibat yang dapat timbul dari ketidakmampuan memaafkan orang lain?
 - f. Menurut kalian, apa saja tahap-tahap bagi seseorang untuk memberikan pengampunan?
3. Laporkanlah hasil diskusi kelompok kalian! Pelaporan dapat kalian lakukan dengan membacakan hasilnya di depan kelas atau menuliskan hasilnya di kertas flap dan menempelkan di papan tempel kelas atau mempresentasikan dalam bentuk powerpoint.

Untuk Dipahami

1. Bagi Petrus mengampuni sampai tujuh kali itu sudah banyak. Artinya, pengampunan juga ada batasnya. Namun, Yesus mengoreksi pendapat Petrus itu. Bagi Yesus, memberikan pengampunan itu tanpa batas. Pengampunan kepada sesama tidak mungkin dipisahkan dari pengampunan Allah. Pengampunan Allah jauh melampaui pengertian pada umumnya serta melampaui segala perhitungan.
2. Kesiediaan untuk mengampuni merupakan kualitas spiritualitas yang tinggi. Semakin mampu mengampuni, berarti kita semakin diperkaya oleh kasih Allah, semakin dimampukan untuk dipakai sebagai alat-Nya secara tepat.
3. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang merasa sulit untuk memaafkan atau meminta maaf atas kesalahannya, antara lain:
 - Faktor keinginan untuk mempertahankan “harga diri” atau wibawa,
 - Faktor gengsi,
 - Faktor sikap egois dan mau menang sendiri.
4. Ketidakmampuan memaafkan atau mengampuni dapat mengakibatkan:
 - Tumbuhnya rasa dendam, yang sesungguhnya dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain.
 - Orang yang bersalah akan menanggung rasa bersalah secara berkepanjangan.
 - Tumbuhnya permusuhan dan kebencian.

Ayat yang perlu Direnungkan

“Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali...” (Matius 18:22)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Duduklah dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil merenungkan refleksi berikut!

Anak-anak yang terkasih.

Hari ini Yesus mengajarkan pada kita tentang mengampuni.

Yesus mengajarkan agar kita mampu mengampuni tanpa batas.

- Apakah selama ini kalian mau memaafkan teman dengan tulus?
- Sanggupkah kalian untuk segera minta maaf ketika bersalah?
- Ataukah kalian bersikap egois dan mau menang sendiri?
- Maukah kalian langsung memaafkan ketika ada teman yang meminta maaf?
- Ataukah kalian mendendam terhadap kesalahan teman?

Aksi

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu! Rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam bentuk puisi dengan tema mengampuni!

Doa Penutup



Akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan bersama-sama berdoa!

*Allah Bapa yang mahabaik,
kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui Putera-Mu,
Engkau mengajarkan tentang mengampuni.
Bantulah kami agar mampu meneladan Putera-Mu,
Untuk berani mengampuni tanpa batas.
Engkau kami puji ya Bapa, kini
dan sepanjang segala masa.
Amin.*

C. Membangun Relasi dengan Yesus

Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu memahami berbagai aktivitas untuk menjalin relasi dengan Yesus sehingga mereka dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Seseorang dikatakan memiliki relasi yang dekat dengan orang lain ketika dia sangat mengenal siapa orang tersebut dan dapat mengasihi dia seperti dirinya sendiri. Relasi ini dapat terbangun melalui saling berkomunikasi dan berupaya untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya. Sungguh akan sulit membangun relasi yang harmonis dengan siapa pun jika tanpa adanya komunikasi yang intensif dan lancar antara satu dengan yang lain.

Demikian pula dalam kehidupan rohani. Kita dapat menjalin relasi yang dekat dengan Yesus ketika kita sangat mengenal Yesus dan dapat mengasihi Dia seperti diri kita sendiri. Relasi ini dapat terbangun dengan adanya komunikasi yang efektif bersama Yesus sehingga dapat mengetahui dengan jelas siapa Yesus itu. Bagaimana kita dapat membangun relasi yang dekat dengan Tuhan Yesus? Inilah yang akan kalian alami dalam kegiatan pembelajaran kali ini.

Doa Pembuka



Awalilah kegiatan pembelajaran kalian dengan berdoa!

*Ya Yesus yang penuh kasih, kami bersyukur kepada-Mu,
Atas penyertaan-Mu dalam kebersamaan kami hari ini.
Berilah kami terang-Mu ya Yesus,
agar kami mampu memahami kehendak-Mu,
sehingga kami mampu menjalin relasi yang dekat dengan-Mu.
Bukalah hati dan pikiran kami, sehingga kami dapat belajar dengan baik.
Engkau yang selalu kami puji ya Yesus, kini dan sepanjang masa. Amin.*

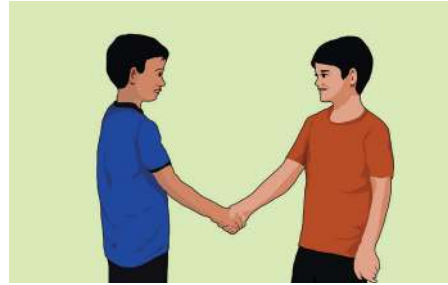
Mengenal Bentuk Relasi yang Dekat dengan Sesama

1. Anak-anak yang terkasih, cobalah untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang lalu tentang Yesus sang pengampun, dengan mensharingkan hal-hal yang masih kalian ingat!

2. Amatilah gambar berikut ini!



Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3



Gambar 4.4

3. Dalam gambar di atas melalui tanya jawab dengan bantuan pertanyaan berikut!
- Menurut kalian, menceritakan apa saja gambar-gambar di atas?
 - Menurut kalian, manakah gambar yang menunjukkan relasi yang dekat di antara mereka? Mengapa?
 - Berdasarkan pengalaman kalian, hal apa saja yang dapat menjadikan relasi kita dengan orang lain bisa menjadi dekat atau erat?

Untuk Diingat

- Seseorang dikatakan memiliki relasi yang dekat dengan orang lain ketika dia sangat mengenal siapa orang tersebut dan dapat mengasihi dia seperti dirinya sendiri.
- Relasi yang dekat dengan orang lain dapat terbangun dengan saling berkomunikasi dan berkenalan satu sama lain. Sungguh akan sulit membangun relasi yang harmonis dengan siapa pun jika tanpa adanya komunikasi yang intensif dan lancar antara satu dengan yang lain.
- Selain komunikasi, relasi tersebut perlu dibangun juga melalui sikap saling percaya, saling mendukung, dan saling mengasihi satu dengan yang lain.

Memahami Kedekatan Relasi Para Murid Bersama Yesus

Anak-anak yang terkasih, seperti halnya dalam menjalin relasi dengan sesama yang senantiasa memerlukan komunikasi yang efektif, demikian pulalah relasi yang dibangun bersama Yesus. Untuk itu, mari kita belajar dari para murid Yesus dalam membangun relasi yang erat dengan Yesus.

1. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Matius 4:18-22

¹⁸ Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. ¹⁹ Yesus berkata kepada mereka: “Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia.” ²⁰ Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. ²¹ Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka. ²² dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia

Ibrani 10: 22-25

²² Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni. ²³ Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia. ²⁴ Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. ²⁵ Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

2. Cobalah untuk mendalami bacaan Kitab Suci (dalam kelompok atau individu) dengan bantuan pertanyaan berikut!
 - a. Menurut kalian, mengapa Petrus, Andreas, Yohanes, dan Yakobus langsung berjalan ketika diajak untuk mengikuti Yesus?

- b. Menurut kalian, hal-hal apa saja yang sebaiknya kita miliki untuk menjalin relasi yang dekat dengan Yesus berdasarkan Ibrani 10: 22-25?
- c. Dalam menjalin relasi yang dekat dengan Yesus diperlukan komunikasi yang intensif. Rumuskanlah aktivitas-aktivitas yang dapat kalian lakukan untuk menjalin komunikasi dengan Yesus!
3. Kalian boleh mencari referensi dari internet atau dari buku di perpustakaan guna melengkapi diskusi kalian.
4. Rumuskan hasil diskusi kalian ke dalam sebuah presentasi atau tuliskan jawaban tersebut di kertas flap, kemudian diberi hiasan/gambar yang mengandung nilai kebersamaan atau relasi yang harmonis!
5. Presentasikanlah hasil diskusi kalian!

Untuk Dipahami

1. Murid-murid Yesus, seperti Petrus, Andreas, Yohanes, dan Yakobus tanpa banyak alasan langsung berjalan ketika diajak untuk mengikuti Yesus. Hal ini memperlihatkan bahwa mereka memiliki kepercayaan yang luar biasa kepada Yesus. Jika mereka tidak percaya pada Yesus maka kemungkinan besar mereka tidak akan mau mengikuti Yesus begitu saja. Selain percaya pada Yesus, mereka juga memiliki harapan terhadap Yesus.
2. Dalam Ibrani 10: 22-25, kita bisa melihat hal-hal yang semestinya kita miliki agar dapat menjalin relasi yang erat dengan Yesus. Hal-hal yang harus kita miliki tersebut antara lain:
 - a. Hati tulus dan iman yang teguh (ay.22)
 - b. Teguh dalam pengharapan (ay.23)
 - c. Saling memperhatikan, mendorong dalam kasih (ay.24-25)
3. Komunikasi dengan Yesus dapat kita lakukan melalui beberapa cara antara lain:
 - a. Melalui doa
 - b. Membaca Kitab Suci
 - c. Melakukan Firman Tuhan
4. Kita dapat menjalin relasi dan kedekatan dengan Yesus melalui relasi yang harmonis dengan sesama tanpa membedakan suku, agama, golongan, dan latar belakang lainnya. Sikap toleran dengan semua orang juga merupakan salah satu sikap yang menunjukkan perilaku membangun relasi dengan Yesus melalui sesama. “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku”. (Mat 25:40)

Ayat yang perlu Direnungkan

“Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh...” (Ibrani 10:22)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Duduklah dalam keadaan hening dan memejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut!

Anak-anak yang terkasih,
Hari ini kita bersama-sama telah mempelajari anekatindakan untuk membangun relasi yang erat dengan Yesus.
Kita ingin selalu dekat dengan Yesus, sehingga kita dimampukan untuk hidup meneladani Yesus.
Sudahkah kalian membangun relasi dengan Yesus?
Maukah kalian secara teratur membangun komunikasi bersama Yesus?

Aksi

Anak-anak yang terkasih,
kalian telah memahami bahwa menjalin relasi dan kedekatan dengan Yesus dapat dilakukan melalui relasi yang harmonis dengan sesama tanpa membedakan suku, agama, dan golongan.

Bentuklah kelompok untuk menyusun dan memperagakan sebuah drama yang bertemakan perilaku toleran terhadap sesama yang berbeda suku, agama, golongan, dan perbedaan latar belakang lainnya.

Jika jumlah peserta didik tidak memungkinkan, maka tugas ini dapat diganti dengan tugas menyusun naskah drama dengan tema yang sama kepada setiap anak.

Doa Penutup



Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa!

*Ya Yesus yang penuh kasih,
Kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui kegiatan belajar hari ini,
Engkau menyadarkan kami bahwa komunikasi amatlah penting dalam*

berelasi dengan siapapun.
 Apa lagi dalam berelasi dengan-Mu.
 Bantulah kami ya Yesus, agar kami dapat dengan setia membangun komunikasi dengan-Mu,
 Melalui doa, membaca,
 dan melaksanakan firman-Mu.
 Demi kemuliaan-Mu ya Yesus, kini dan sepanjang masa.
 Amin.

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama :
 Kelas :
 Tanggal :

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Selalu”, “sering”, “Kadang-kadang”, atau “Tidak Pernah” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Dalam doa saya terselip doa untuk orang-orang yang menderita				
2	Dalam berdoa, saya tidak lupa untuk mohon pengampunan Tuhan				
3	Dalam berdoa, saya mengucapkan syukur dan terima kasih pada Tuhan				
4	Saya peduli pada teman atau orang yang berkekurangan/ menderita				
5	Saya akan segera minta maaf jika bersalah				
6	Saya akan segera memaafkan jika ada teman yang minta maaf				

Keterangan:

- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

- Rumuskanlah 4 (empat) contoh dalam Kitab Suci yang menunjukkan tindakan Yesus yang berbelas kasih.
- Mengapa Yesus mau melakukan tindakan berbelas kasih?
- Apa saja empat tahap pemberian maaf menurut Lewis B. Smedes?
- Faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan seseorang merasa sulit untuk memaafkan atau meminta maaf atas kesalahannya?
- Apa saja akibat yang mungkin terjadi dengan adanya ketidakmampuan memaafkan atau mengampuni?
- Cara apa saja yang dapat kalian lakukan untuk menjalin komunikasi dengan Yesus?

Penilaian Keterampilan

Susunlah sebuah drama atau naskah drama yang bertemakan perilaku toleran terhadap sesama yang berbeda suku, agama, golongan, dan perbedaan latar belakang lainnya. Drama yang dipersiapkan dapat ditampilkan di depan kelas. Kelompok dengan penampilan terbaik dapat kembali tampil pada saat penerimaan rapor kenaikan kelas.

Penilaian untuk drama ini dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN atau Seni Budaya.

Rubrik penilaian keterampilan:

Tahapan	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Naskah	Isi sesuai tema				
	Cerita runtut sehingga mudah dipahami				
Penampilan	Penghayatan tiap tokoh				
	Properti dan kostum				
	Penguasaan panggung				
Jumlah Skor					

Pengayaan

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan keteladanan manusia pada sifat-sifat Yesus, carilah artikel atau kisah di internet ataupun di perpustakaan yang menggambarkan perilaku seseorang yang meneladani sifat-sifat Yesus.

Berikan komentar tentang nilai-nilai yang kalian peroleh dari artikel atau kisah tersebut!



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMP Kelas VII

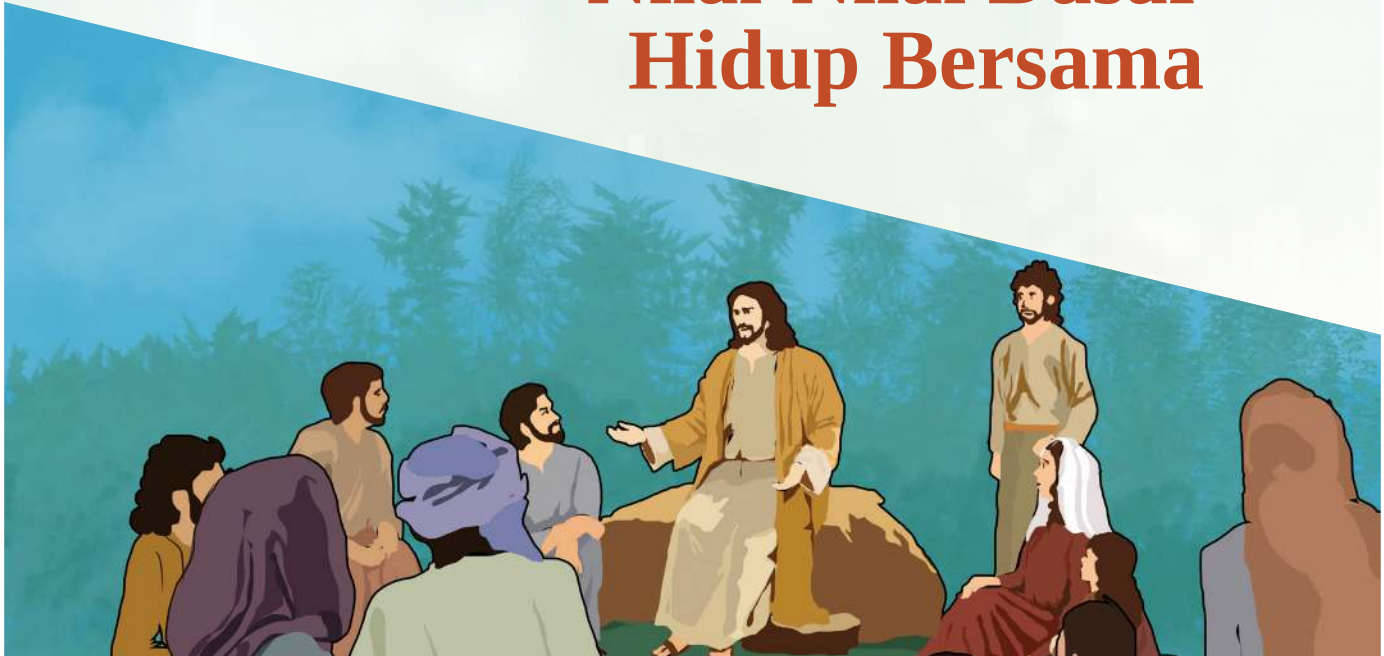
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Maman Sutarnan

ISBN : 978-602-244-410-7

Bab

5

Nilai-Nilai Dasar Hidup Bersama



Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami nilai-nilai dasar hidup bersama yang diajarkan Yesus sehingga mereka tergerak mewujudkannya dalam perilaku hidup sehari-hari.

Apa yang kalian ketahui tentang kebebasan?

Apa artinya kebebasan anak-anak Allah?

Bagaimana ajaran Yesus tentang kebahagiaan sejati?

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, Yesus hadir ke dunia dengan misi utama untukewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah di dunia. Yesus ingin mewujudkan tatanan masyarakat, tempat Allah merajai hidup manusia. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta suasana hidup manusia yang penuh dengan keadilan, perdamaian, kesetaraan, pengampunan, kebahagiaan, dan kasih.

Dalam mewujudkan misi-Nya itu, Yesusewartakan tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga dengan tindakan nyata melalui mukjizat-mukjizat-Nya. Ada banyak nilai dasar yang diwartakan dan diperjuangkan oleh Yesus agar kehidupan manusia menjadi lebih baik dan berkenan kepada Allah.

Dalam bab ini, kalian diajak untuk mendalami dua nilai dasar yang diperjuangkan Yesus yang cukup penting dalam upaya mewujudkan kehidupan bersama yang lebih bermartabat. Beberapa nilai itu, antara lain tentang kebebasan sebagai anak-anak Allah dan kebahagiaan. Melalui pembelajaran materi ini, pada akhirnya kalian mampu meneladani tindakan Yesus dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mendukung tercapainya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Oleh karena itu, dalam bab ini, secara berurutan akan kita bahas materi tentang:

- A. Kebebasan Anak-anak Allah
- B. Sabda Bahagia

A. Kebebasan Anak-anak Allah

Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu memahami arti kebebasan yang sejati sebagai anak Allah sehingga mereka dapat mengekspresikan kebebasan itu untuk melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, sejak dari dalam kandungan, melekat dalam diri setiap manusia yang disebut hak asasi. Setiap orang harus menghargai hak asasi orang lain agar tidak terjadi gesekan atau kesalahpahaman yang dapat menimbulkan perpecahan antarsesama.

Pada kenyataannya, masih banyak orang yang menyalahgunakan kebebasannya itu. Masih ada orang yang menganggap bahwa aturan yang dibuat oleh masyarakat itu sebagai pengekang kebebasan mereka. Padahal, aturan dibuat agar setiap orang mampu untuk melaksanakan kebebasannya secara bertanggung jawab, tanpa melanggar kebebasan orang lain.

Di sisi lain, sebagian orang menggunakan aturan sebagai senjata untuk menindas orang kecil, bahkan membinasakan orang lain.

Di tengah masyarakat, sering kita jumpai juga banyak pelanggaran yang terjadi karena salah mengartikan kebebasan. Kebebasan diartikan sama dengan bertindak seturut kehendak hatinya. Maka, terjadilah pelanggaran di segala segi kehidupan.

Sering kali banyak orang mengartikan kebebasan secara salah. Kebebasan sering kali diartikan secara sempit, misalnya bebas berarti "tidak terikat." Pengertian kebebasan yang sempit ini sering diartikan "boleh bertindak atau berbuat apa pun." Kesalahan pemahaman itu berdampak munculnya tindakan sewenang-wenang, pertengkaran, perpecahan, bahkan berbagai tindakan kejahatan.

Apakah arti kebebasan itu? Bagaimana orang-orang zaman sekarang memahami dan menghayati kebebasan? Bagaimana kalian sendiri memahami dan menghayati kebebasan? Apa makna kebebasan yang diajarkan oleh Yesus? Inilah hal-hal yang akan dipelajari dalam pembelajaran pada subbab ini.

Doa Pembuka



Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama!

*Allah, Bapa yang penuh kasih,
Puji dan syukur kami haturkan kehadiran-Mu,
Atas berkat dan rahmat yang senantiasa
Kau limpahkan pada kami.
Saat ini kami ingin memahami nilai-nilai dasar
yang diwartakan Putera-Mu.
Ajarlah kami untuk semakin memahami
ajaran kebebasan sebagai anak-anak-Mu,
Agar kami pun mampu untuk
mewujudkan kebebasan itu
secara bertanggung jawab.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa. Amin*

Menggali Pengalaman tentang Kebebasan

1. Ingatlah kembali materi pembelajaran yang lalu melalui aktivitas tanya jawab, dengan pertanyaan:
 - a. Kegiatan apa saja yang dapat kita lakukan untuk membangun relasi dengan Yesus?
 - b. Sikap apa saja yang harus kita miliki agar dapat menjalin relasi yang erat dengan Yesus?
2. Anak-anak yang terkasih, bacalah cerita berikut ini!

Rambu-rambu Lalu Lintas

Dikisahkan seorang anak laki-laki, usia remaja, dikenal karena kenakalannya yang tak bisa diatur. Ibunya sering kali malu dan dibuat pusing tujuh keliling karena ulah kenakalannya tersebut. Ia sangat antiperaturan, baik di rumah maupun di sekolah.

Pada suatu hari ibunya mengantar anak remaja itu ke pastor paroki, dengan maksud agar pastor paroki bisa menasihatinya. Tidak menasihatinya, pastor malah mengajak remaja itu menonton pertandingan sepak bola. Remaja itu sangat senang dengan ajakan sang pastor.. Mereka menumpang mobil pastoran menuju ke pertandingan itu.

Pada sepanjang perjalanan, remaja itu terus berbicara dan mengeluarkan uneg-unegnya. “Pastor, saya tidak suka dengan banyak aturan. Peraturan di



rumah. Peraturan di sekolah. Peraturan di gereja. Kita tidak bisa bebas. Hidup seperti di penjara. Kapan kita bisa menikmati hidup?”

“Saya juga tidak suka banyak aturan!” Kata pastor.

“Tost!” seru anak remaja itu dengan gembira.

Mereka akhirnya tiba pada sebuah rambu-rambu lalu lintas yang menunjukkan arah ke lapangan sepak bola. Pastor mengambil arah yang berlawanan. Serta merta remaja itu memperingatkan pastornya. “Pastor, kita salah arah! Pastor tidak melihat tanda lalu lintas itu?”

“Saya melihat tanda itu,” jawab pastor. “Tetapi saya tidak mau diperintah oleh benda-benda bodoh itu! Ia merampas kebebasan saya!”

“Tetapi pastor, kita tidak akan sampai ke lapangan sepak bola itu pada waktunya!”

“Masa bodoh”

Anak remaja itu terdiam. Betapa ruginya tidak bisa menonton pertandingan sepak bola. Tetapi, ia menangkap pesan dari pengalaman itu. Taat pada peraturan rupanya perlu!

Romo Yosef Lalu, Pr., Percikan Kisah Anak Manusia, Komkat KWI

3. Lakukanlah tanya jawab bersama guru dan teman-teman kalian dengan pokok pertanyaan:
 - a. Menurut kalian apa pemahaman remaja itu tentang kebebasan?
 - b. Menurut kalian apa makna peraturan bagi remaja itu?
 - c. Pelajaran apa yang diperoleh remaja itu dari pengalaman bersama sang Pastor?
4. Anak-anak yang terkasih, ambillah posisi duduk yang rileks, hening, menutup mata, dan mengingat kembali dua peristiwa yang pernah kalian alami, yaitu:
 - a. Ingatlah satu peristiwa ketika kalian diberi kebebasan yang bertanggung jawab untuk melakukan suatu kegiatan!
 - b. Ingatlah satu peristiwa ketika kalian pernah melakukan aktivitas dengan penuh keterpaksaan, tanpa kebebasan!Berdasarkan dua pengalaman tersebut, apa pengertian kebebasan menurut kalian?
5. Sharingkan hasil pengalaman dan rumusan pengertian kebebasan kalian pada teman-teman!

Untuk Dipahami

Sejak dari dalam kandungan, manusia memiliki hak asasi dan berhak menentukan sikap dan tindakannya dengan penuh kebebasan. Setiap orang harus menghargai hak asasi orang lain agar tidak terjadi gesekan atau kesalahpahaman yang dapat menimbulkan perpecahan antarsesama.

1. Sering kali banyak orang mengartikan kebebasan secara salah. Kebebasan diartikan secara sempit, misalnya "tidak terikat." Pengertian kebebasan yang sempit ini sering diartikan "boleh bertindak atau berbuat apa pun."
2. Masih ada orang yang menganggap bahwa aturan yang dibuat oleh masyarakat itu sebagai pengekang kebebasan mereka, padahal aturan itu dibuat untuk menjamin agar setiap orang mampu melakukan kebebasannya secara bertanggung jawab dengan tidak melanggar kebebasan orang lain.
3. Bebas itu mengandung dua makna, yaitu bebas dari dan bebas untuk. Kita bisa bebas dari berbagai hal yang tidak menyenangkan atau yang merugikan, tetapi juga kita memiliki kebebasan untuk melakukan segala sesuai sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menggali Inspirasi dalam Dokumen Gereja dan Kitab Suci tentang Kebebasan Anak-anak Allah

1. Bacalah Dokumen Gereja dan teks Kitab Suci berikut ini:

Keluhuran Kebebasan (*Gaudium et Spes* art 17)

Adapun manusia hanya dapat berpaling kepada kebaikan bila ia bebas. Kebebasan itu oleh orang-orang zaman sekarang sangat dihargai serta dicari penuh semangat, dan memang tepatlah begitu. Tetapi sering pula orang-orang mendukung kebebasan dengan cara yang salah, dan mengartikannya sebagai kesewenang-wenangan untuk berbuat apa pun sesuka hatinya, juga kejahatan. Sedangkan kebebasan yang sejati merupakan tanda yang mulia gambar Allah dalam diri manusia. Sebab Allah bermaksud menyerahkan manusia kepada keputusannya sendiri, supaya ia dengan sukarela mencari Penciptanya, dan dengan mengabdikan kepada-Nya secara bebas mencapai kesempurnaan sepenuhnya yang membahagiakan. Maka martabat manusia menuntut, supaya ia bertindak menurut pilihannya yang sadar dan bebas, artinya: digerakkan dan di dorong secara pribadi dari dalam, dan bukan karena rangsangan hati yang buta, atau semata-mata paksaan dari luar. Adapun manusia mencapai martabat itu, bila ia membebaskan diri dari segala penawanan nafsu-nafsu, mengejar tujuannya dengan secara bebas memilih apa yang baik, serta dengan

tepat-guna dan jerih-payah yang tekun mengusahakan sarana-sarannya yang memadai.

Kebebasan manusia terluka oleh dosa; maka hanya berkat bantuan rahmat Allah mampu mewujudkan secara konkrit nyata arah-gerak hatinya kepada Allah. Adapun setiap orang harus mempertanggungjawabkan perhidupnya sendiri di hadapan takhta pengadilan Allah, sesuai dengan perbuatannya yang baik maupun yang jahat.

Kemerdekaan Kristen

(Gal 5: 1, 13-15)

¹ Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu, berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.

¹³ Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. ¹⁴Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri!” ¹⁵ Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan.

2. Anak-anak yang terkasih, carilah pasangan berdua-dua untuk merumuskan jawaban atas beberapa pertanyaan berikut!
 - a. Apa makna kebebasan menurut dokumen Gaudium et Spes tersebut?
 - b. Untuk apa kebebasan yang dimiliki manusia berdasar dokumen Gaudium et Spes tersebut?
 - c. Kapan dan dalam peristiwa apa kita sudah dimerdekakan oleh Kristus menurut bacaan Kitab Suci di atas?
 - d. Berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas, untuk apa kebebasan yang kita miliki itu?
 - e. Rumuskanlah contoh perilaku yang menunjukkan kebebasan anak-anak Allah dalam hidup sehari-hari!
3. Anak-anak diberikan kebebasan untuk merumuskan jawaban dalam bentuk materi presentasi, powerpoint, atau video, atau ditulis sesuai kreativitas kalian.
4. Jelaskanlah jawaban kalian di depan kelas!

Untuk Dipahami

1. Kebebasan yang sejati merupakan tanda mulia gambar Allah dalam diri manusia. Sebab Allah bermaksud menyerahkan manusia kepada keputusannya sendiri, supaya ia dengan sukarela mencari Penciptanya, dan dengan mengabdikan kepada-Nya secara bebas, manusia mencapai kesempurnaan sepenuhnya yang membahagiakan.
2. Manusia hendaknya membebaskan diri dari segala tawaran hawa nafsu dan mengejar tujuannya secara bebas dengan memilih yang terbaik untuk dirinya.
3. Berkat sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus, kita adalah orang-orang yang telah dibebaskan, maka sudah sepatutnyalah kita pun diajak untuk membebaskan sesama, bukan bertindak sebaliknya, menggunakan kebebasan yang sudah diberikan untuk hal-hal yang tidak berguna (Gal 5: 13).
4. Tetapi janganlah kamu menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain dengan penuh kasih.
5. Pandangan gereja tentang kebebasan mengandung dua segi yang tidak dapat dipisahkan yaitu:
 - a. manusia memang harus bebas dari hal-hal yang mengekang dan menghambat seseorang untuk berkembang dan mengaktualisasikan dirinya (bebas dari),
 - b. manusia juga harus bebas untuk melakukan segala sesuatu yang baik dan benar dalam upaya membawa dirinya menuju kesempurnaan (bebas untuk).

Ayat yang perlu Direnungkan

Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.
(Gal 5:13)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Anak-anak yang terkasih, duduklah dalam suasana hening untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut!

Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.

Sungguh, Yesus begitu baik kepada kita manusia.

Melalui sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya, kita dimerdekakan,
Kita dibebaskan dari kuasa dosa.

Ia memberikan diri-Nya demi kemerdekaan kita.

Sudahkah kalian turut membebaskan orang lain?

Sudahkah kalian menggunakan kebebasan kita dengan baik?

Sudahkah kalian mewujudkan diri dalam kebebasan sebagai anak-anak Allah?

Sudahkah kalian dengan bebas menolong orang lain?

Sudahkah kalian membebaskan diri dari keinginan dan ego sendiri?

Aksi

Dalam suasana hening, rumuskanlah pemahaman kalian dalam pelajaran kali ini tentang kebebasan sebagai anak-anak Allah melalui puisi yang bertemakan kebebasan anak-anak Allah!

Doa Penutup



Akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan bersama-sama berdoa!

*Ya Bapa yang penuh kasih,
Kembali kami menghaturkan puji dan syukur kepada-Mu.
Kami telah dimerdekakan oleh sengsara,
wafat dan kebangkitan Putera-Mu.
Ia telah mengajarkan kepada kami kebebasan sebagai anak-anakMu.
Ajarlah kami ya Bapa, untuk dapat mewujudkan kebebasan ini
dalam hidup sehari-hari,
seturut teladan Yesus Putera-Mu.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa.
Amin.*

B. Sabda Bahagia

Tujuan Pembelajaran:



Peserta didik mampu memahami ajaran Yesus tentang sabda bahagia, sehingga mereka dapat mengusahakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, setiap orang senantiasa mengharapkan hidupnya bahagia. Tidak ada satu pun yang menginginkan hidupnya menderita.

Ukuran kebahagiaan setiap orang berbeda-beda. Karena pada kenyataannya, orang mengejar hal yang berbeda-beda untuk mencapai kebahagiaan. Ada sebagian yang mengatakan bahwa ia merasa bahagia kalau memiliki banyak uang dan harta melimpah. Sebagian orang lagi mengatakan bahwa ia akan bahagia bila setiap hari mendapat sepiring makanan yang enak. Ada pula yang mengatakan bahwa kebahagiaan mereka adalah dapat berkumpul dan bercengkrama bersama di rumah.

Dengan pandangan dan ukuran yang berbeda tersebut, setiap orang melakukan berbagai cara yang berbeda-beda untuk menggapai kebahagiaan itu.

Apa yang diajarkan Yesus tentang kebahagiaan? Mengapa Yesus menyampaikan Sabda Bahagia? Inilah hal-hal yang akan kalian pelajari dalam subbab ini.

Doa Pembuka



Anak-anak yang terkasih, awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama!

*Allah, Bapa yang Mahakasih,
Yesus Putera-Mu mengajarkan kepada kami tentang kebahagiaan sejati.
Bantulah kami Bapa, melalui pembelajaran hari ini,
Agar kami mampu memahami ajaran putera-Mu
tentang kebahagiaan sejati.
Bukalah hati dan pikiran kami, agar melalui pembelajaran hari ini,
pemikiran dan paradigma kami Kau perbaharui.
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami.
Amin*

Menggali Pengalaman dalam Mengusahakan Kebahagiaan

1. Anak-anak yang terkasih, cobalah untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang lalu melalui kegiatan tanya jawab dengan pokok pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Apa yang kalian ingat tentang kebebasan?
 - b. Tindakan apa saja yang menunjukkan kebebasan sebagai anak-anak Allah?
2. Kini lakukanlah refleksi dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Anak-anak, marilah kita hening sejenak, sambil menutup mata kalian.

- b. Dalam keheningan ini, cobalah kalian mengingat salah satu peristiwa saat kalian pernah sungguh bahagia.
- c. Cobalah kalian ingat kembali peristiwa itu! Bagaimana perasaan kalian ketika itu? Bagaimana suasana yang terjadi pada waktu itu?
- d. Berdasarkan pengalaman kalian itu, cobalah simpulkan makna kebahagiaan menurut kalian!
- e. Rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam tabel berikut ini!

Peristiwa yang membahagiakanku	Makna kebahagiaan bagiku

3. Sharingkanlah hasil refleksi kalian di depan kelas!

Untuk Dipahami

1. Setiap orang senantiasa mengharapkan hidupnya bahagia. Tidak ada orang yang menginginkan hidupnya menderita.
2. Ukuran kebahagiaan setiap orang berbeda-beda, misalnya:
 - a. Ada sebagian orang yang mengatakan bahwa ia merasa bahagia kalau punya banyak uang dan harta melimpah.
 - b. Sebagian orang lagi mengatakan bahwa ia akan bahagia bila setiap hari bisa mendapat sepiring makanan yang enak.
 - c. Ada pula yang mengatakan bahwa mereka sungguh bahagia bila dapat berkumpul dan bercengkrama bersama di rumah.
3. Dengan ukuran dan pemahaman kebahagiaan yang berbeda-beda itu, setiap orang melakukan berbagai cara yang berbeda-beda untuk menggapai kebahagiaan itu.
4. Ada beberapa sifat, sikap, atau perilaku yang membuat ketidakbahagiaan dalam hidup manusia, di antaranya sikap iri hati, egois, cemburu, dan ketidakpercayaan.

Mendalami Ajaran Yesus tentang Sabda Bahagia

1. Anak-anak yang terkasih, bentuklah kelompok dan silahkan untuk membaca teks Kitab Suci berikut ini bersama anggota kelompok masing-masing.

Ucapan Bahagia

(Mat. 5: 1-12)

¹ Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. ² Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: ³ "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. ⁴ Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. ⁵ Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. ⁶ Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. ⁷ Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. ⁸ Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. ⁹ Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. ¹⁰ Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. ¹¹ Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. ¹² Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu."

2. Silahkan setiap kelompok mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan berikut ini!
 - a. Kebahagiaan seperti apakah yang ingin ditawarkan Yesus menurut bacaan di atas?
 - b. Sabda bahagia mengandung aspek iman dan aspek sosial. Siapa sajakah yang disebut bahagia dalam aspek iman berdasarkan perikop sabda bahagia tersebut? Mengapa mereka disebut bahagia?
 - c. Siapa sajakah yang disebut bahagia dalam aspek sosial berdasarkan perikop sabda bahagia tersebut? Mengapa mereka disebut bahagia?
 - d. Apa tujuan Yesus menyampaikan sabda bahagia ini?
 - e. Apakah ada persamaan antara makna bahagia menurut pendapat kalian tadi dengan bahagia menurut sabda Yesus dalam Mat. 5: 1-12? Jelaskan!
3. Setelah selesai diskusi, tiap kelompok dipersilahkan untuk melaporkan hasil diskusinya. Pelaporan dapat dilakukan dengan membacakan hasilnya di depan atau menuliskan hasilnya di kertas flap dan menempelkan di papan tempel kelas, atau mempresentasikan dalam bentuk powerpoint.

Untuk Dipahami

1. Yesus menawarkan suatu konsep kebahagiaan yang sejati, yang mencakup kehidupan rohani dalam relasi dengan Allah dan sesama, yaitu:
 - a. Aspek Iman (Mat 5: 3-6). Bagian ini menegaskan bahwa yang berbahagia adalah orang yang sepenuhnya menyandarkan hidup kepada Allah. Mereka itu adalah:
 - Orang miskin: tidak dalam arti mereka yang tidak memiliki harta benda, melainkan karena hidupnya tertindas oleh ketidakadilan, ketimpangan sosial, dan kurang beruntung sehingga selalu mengandalkan Tuhan dalam hidupnya.
 - Orang yang berduka cita: mereka ini adalah orang-orang yang mengharapkan penghiburan yang datang dari Allah (Yes 61: 1-3)
 - Orang yang lemah lembut: orang seperti ini tidak dapat mengandalkan dirinya sendiri tetapi dengan rendah hati menantikan pertolongan dari Tuhan.
 - Orang yang lapar dan haus akan kebenaran: mereka adalah orang-orang yang rindu dibenarkan oleh Allah (Mzm 146: 7)
 - b. Aspek Sosial (Mat 5: 7-10). Bagian ini menegaskan bahwa yang berbahagia adalah orang yang dalam hidupnya selalu rendah hati dan senantiasa mengusahakan kebaikan bagi sesama dan dunia. Mereka itu adalah:
 - Orang yang murah hati: mereka yang gemar berbuat kasih kepada sesama.
 - Orang yang suci hatinya: mereka yang menyandarkan dirinya pada sabda Allah dan siap melakukan kehendak-Nya.
 - Orang yang membawa damai: mereka yang menciptakan suasana damai di tengah masyarakat dan di manapun mereka berada.
 - Orang yang dianiaya karena kebenaran: mereka yang berjuang demi tegaknya kebenaran di manapun mereka berada.
2. Melalui sabda bahagia ini, Yesus bermaksud menyatakan tiga hal yaitu:
 - a. Yesus ingin menyiapkan para murid-Nya untuk tugas perutusanewartakan kabar sukacita Kerajaan Allah kepada dunia sebagaimana yang dikehendaki Bapa.
 - b. Sabda bahagia mempunyai nilai eskatologis, yaitu berkaitan dengan akhir zaman. Sabda bahagia ini merupakan tuntutan atau prasyarat bagi semua orang yang ingin masuk dalam kerajaan sorga.
 - c. Sabda bahagia merupakan hukum baru yang mengatur relasi manusia dengan Tuhan dan sesama yang didasarkan pada kasih.

3. Melalui Sabda bahagia ini, Yesus tampil dan menawarkan suatu pilihan baru dan harapan baru kepada para pengikut-Nya. Sekalipun mereka miskin, lapar dan haus, dihina, dicela, lapar, bahkan dianiaya, mereka tak boleh mengingkari imannya kepada Allah dalam Yesus Kristus. Dalam keadaan apa pun, Tuhan tetap setia dan selalu berada di dekat kita serta bersedia untuk menolong.

Ayat yang perlu Direnungkan

“Berbahagialah orang yang miskin dihadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga...” (Mat 5:3)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Duduklah dalam keadaan hening dan pejamkan mata, sambil menyampaikan refleksi berikut!

Anak-anak yang terkasih.

Hari ini Yesus mengajarkan pada kita tentang kebahagiaan sejati.

- Apakah selama ini kalian sudah merasa bahagia?
- Apakah selama ini kalian merasa bahagia karena kekayaan orang tua?
- Apakah selama ini kalian merasa bahagia karena orang tua selalu menuruti keinginan kalian?
- Apakah selama ini kalian bahagia melihat orang tua, guru, dan teman bahagia?
- Apa yang sebaiknya kalian lakukan agar bisa menjadi orang yang disebut bahagia oleh Yesus?

Aksi

Rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam bentuk doa pujian dan syukur atas kebahagiaan yang selama ini kalian peroleh!

Doa Penutup



Anak-anak yang terkasih, akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa!

*Ya Tuhan Yesus yang penuh cinta dan kasih,
kembali kami menghaturkan puji*

dan syukur kepada-Mu.
 Atas kasih dan karunia-Mu, hari ini
 kami telah mendalami firman-Mu.
 Ajarilah kami ya Yesus, agar kami mampu
 untuk semakin memahami,
 serta melaksanakan firman-Mu
 dalam kehidupan sehari-hari.
 Bantulah kami ya Yesus agar firman-Mu benar-benar
 menjadi pegangan bagi hidup kami.
 Sebab Engkaulah Yesus Tuhan dan Juru selamat kami. Amin.

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan melakukan observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran dengan membuat jurnal sikap.

Dalam hal ini guru melakukan observasi sikap-sikap yang menonjol dari para peserta didik dan mencatat dalam jurnal sikap.

Format Jurnal sikap:

No	Hari/ tanggal	Nama	Sikap yang muncul	Sikap spiritual/ sosial	Tindak lanjut

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

- Rumuskanlah pandangan gereja tentang kebebasan!
- Rumuskanlah contoh tindakan yang menunjukkan kebebasan anak-anak Allah!
- Apa maksud Yesus menyampaikan sabda bahagia kepada para murid-Nya?
- Menurut kalian, mengapa orang miskin disebut yang berbahagia?
- Menurut kalian mengapa orang yang dianiaya karena kebenaran disebut Yesus sebagai orang yang bahagia?

Penilaian Keterampilan

Rumuskanlah pemahaman kalian tentang kebebasan sebagai anak-anak Allah melalui puisi yang bertemakan kebebasan anak-anak Allah! Puisi minimal 3 Bait.

Rubrik penilaian keterampilan:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian dengan tema	
2	Pesan mudah dipahami	
3	Keindahan	
Jumlah Skor		

Pengayaan

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai dasar yang diwartakan Yesus, Carilah artikel atau kisah di perpustakaan atau melalui internet yang membahas tentang makna kebahagiaan atau makna kebebasan! Berikan komentar tentang nilai-nilai yang kalian peroleh dari artikel atau kisah tersebut!

Glosarium

adat: aturan (perbuatan dsb) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala; kebiasaan: cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan.

adil: tidak berat sebelah (tidak memihak)

akal budi: pikiran sehat

aktual: betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya; menjadi pembicaraan orang banyak (tentang peristiwa dan sebagainya); baru (peristiwa dan sebagainya); hangat.

aktualisasi: perihal mengaktualkan; pengaktualan.

baptis: penggunaan air untuk penyucian keagamaan, khususnya sebagai sakramen penerimaan seseorang ke dalam agama Kristen, permandian

berbelarasa: sikap turut merasakan nasib orang lain, kata lain dari solidier/peduli

citra: rupa, gambaran

egois: tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain.

ekaristi: perayaan ibadat, mengucapkan pujian dan syukur kepada Allah, biasanya disebut Misa Kudus; tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur dalam perayaan Misa Kudus

eskatologis: berkaitan dengan akhir zaman seperti kematian, hari kiamat, surga.

etika: ilmu tentang hal baik dan hal buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)

familiaris consortio: (bahasa Latin, yang berarti “tentang persekutuan keluarga” atau “Mengenai Keluarga Kristiani di Dunia Modern”), merupakan khotbah apostolik pasca-Sinode yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II dan diumumkan secara resmi pada 22 November 1981.

firman: (perintah) Tuhan, Sabda

formal: resmi, sesuai dengan peraturan yang sah.

gaudium et spes: Konstitusi Pastoral tentang “Gereja di Dunia Dewasa Ini”, merupakan dokumen puncak dari Konsili Vatikan II. Konstitusi ini diresmikan oleh Paus Paulus VI pada 7 Desember 1965. Judul Gaudium et Spes atau 310 Pendidikan Agama Katolik “Kegembiraan dan Harapan” (dalam bahasa Inggris “Joy

and Hope”) diambil dari baris pertama dokumen ini, sebagaimana umumnya dokumen Gereja Katolik dinamai.

gender: jenis kelamin

identitas: ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri.

idola: orang yang dijadikan pujaan.

informasi: penerangan;pemberitahuan; atau kabar tentang sesuatu

inspirasi: ilham

jemaat: sehimpunan umat

katekismus: kitab pelajaran agama Kristen (dalam bentuk daftar tanya jawab).

keunikan: sifat (keadaan, hal unik); kekhususan; keistimewaan.

konsili: musyawarah besar pemuka Gereja Katolik Roma.

konsili vatican II: Konsili Ekumenis Vatikan Kedua atau Vatikan II (1962-1965) adalah Konsili Ekumenis ke-21 dari Gereja Katolik Roma yang dibuka oleh Paus Yohanes XXIII pada 11 Oktober 1962 dan ditutup oleh Paus Paulus VI pada 8 Desember 1965.

konteks: 1) bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.

komunitas: kelompok organism (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat;paguyuban

korupsi: penyelewengan atau penyalahgunaan sesuatu (seperti uang) negara (perusahaan) untuk kepentingan pribadi atau orang lain.

lektor: pembaca Alkitab pada saat Perayaan Ekaristi atau kebaktian

martabat: tingkat harkat kemanusiaan, harga diri

misdinar: putra altar; putra atau putri yang melayani pastor dalam upacara Gereja Katolik; pelayan misa

mukjizat: peristiwa ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia

nabi: orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya

paradigma: kerangka berpikir

paroki: daerah (kawasan) pengembalaan umat katolik yang dikepalai oleh pastor atau imam

perspektif: sudut pandang, pandangan

rahmat: karunia atau berkah

refleksi: gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar

sakramen: upacara suci dan resmi untuk bertemu dengan Tuhan dan untuk menerima rahmat Tuhan lewat tanda-tanda (ada 7 sakramen yaitu baptis, penguatan, ekaristi, tobat, perkawinan, perminyakan dan imamat)

sederajat: sama kedudukan atau tingkatannya.

solider: bersifat mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu; rasa setia kawan.

talenta: pembawaan seseorang sejak lahir; bakat

tobat: sadar dan menyesal akan dosa (pebuatan salah dan jahat) yang dilakukan dan berniat akan memperbaiki tingkah laku atau perbuatan.

total: menyeluruh; sepenuh-penuhnya; jumlah seluruh-nya

tritunggal mahakudus: misteri keesaan Tuhan dengan tiga pribadi: Bapa, Putra dan Roh Kudus

unik: lain daripada yang lain; tidak ada persamaan dengan yang lain; khusus.

Daftar Pustaka

- Dokumen Konsili Vatikan II. 2003. Cetakan VII. Jakarta: Obor.
- Kemendikbud. 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Guru*. Edisi Revisi. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Kemendikbud. 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Siswa*. Edisi Revisi. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Guru Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Siswa Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Komisi Kateketik KWI. 2019. *Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. Yogyakarta: Kanisius
- Komisi Liturgi KWI. 2009. *Puji Syukur*. Jakarta: Obor
- Komkat KWI. 2004. *Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII Buku Guru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 2004. *Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII Buku Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 2010. *Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII*. Yogyakarta: Kanisius
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 1987. *Alkitab*. Jakarta: Obor
- Liberia Editrice Vaticana. 2014. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah

- Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020, *Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VII*. Yogyakarta: Kanisius
- Mangunhardjana, A.M. 2002. *Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian*. Cet. 17. Yogyakarta: Kanisius
- Rausch, Thomas P. 2001. *Katolisisme-Teologi bagi Kaum Awam*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanggar Talenta. 2005. *Biarkan Kami Bicara tentang Sekolah dan Cita-cita, Seri Pustaka Remaja*, cetakan IV, Yogyakarta: Kanisius.
- Suherman, F. X., Pr. 2007. *Allah Memberi Hidup Manusia Menghidupi*, Yogyakarta, Pustaka Nusatama.
- Vallet, Robert E. 1989. *Aku Mengembangkan Diriku*. Jakarta: CLC

Internet:

Bastian S. Lagu Siapakah Aku Ini Tuhan - Bastian Steel (Official Lyric Video) <https://www.youtube.com/watch?v=eN2OJlq7a58>, , diakses pada 25 September 2020 pukul 01.02

Best Gospel. Doa seorang anak - Githa Ambadatu (Lirik Video) <https://www.youtube.com/watch?v=KSjXzoY5lwA>, diakses pada 1 Oktober 2020 pukul 08.13

Gendon Roni, Lagu bunda”Melly Goeslow” full lirik. <https://www.youtube.com/watch?v=zYrPqQRJePQ>), diakses tanggal 29 September 2020 pukul 09.47

https://alkitabonline.org/cara-membangun-hubungan-dengan-Tuhan.html?gclid=CjwKCAiAtK79BRAIEiwA4OskBmAuusbxj0OQVhlWpaMhSjUfNlK0HKwc5Gle4wjak77gAKobWbs-ehoC4HwQAvD_BwE

https://id.wikipedia.org/wiki/Citra_Allah, diakses pada 22 September 23.20

Info Katolik. 2020. *Mengapa kita harus ke gereja pada hari minggu*, <https://infokatolik.id/apa-untungnya-ke-gereja.html> diakses pada tanggal 4 Oktober 2020 pukul 21.51

Kompasiana. 2017. *Perbedaan Antara Sahabat dan Teman*. <https://www.kompasiana.com/waynefang/5a28eb45b4642636f13b6902/perbedaan-antara-sahabat-dan-teman>, diakses tanggal 1 Oktober 2020 pukul 22.11

Kompasiana. 2018. *Pentingnya Mengenali Potensi Diri*. <https://www.kompasiana.com/farharw/5ab6e98ef1334447257a2824/kenali-potensi-diri-mengapa-penting>

Liana Meyps. 2011. *Pengalaman Menjadi Seorang Misdinar*. <http://lianameyps.blogspot.com/2011/03/pengalaman-menjadi-seorang-misdinar.html> diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 05.46

Life For Jesus Project. 2017 . “HIDUP INI ADALAH KESEMPATAN”, <https://www.youtube.com/watch?v=dSUEq1k-P2E>

NADAKU. 2018. Lagu Rohani Tuhanlah Sahabatku Damian Group <https://www.youtube.com/watch?v=zyd5CxxQNEg>, diakses pada 2 Oktober 2020 pukul 09.17



Prasetyo. Agus Joko. 2015. “Tak Usah Protes Kita Terlahir Seperti Apa. Karena Kita yang Menentukan Akan Jadi Apa” <https://www.hipwee.com/opini/tak-usah-protes-kita-terlahir-seperti-apa-karena-kita-yang-menentukan-akan-jadi-apa/>, diakses pada 15 September 2020 pukul 21.12

Tempo.co. 2014. *Einstein dan Para Tokoh Dunia Penyandang Cacat*. <https://gaya.tempo.co/read/626155/einstein-dan-para-tokoh-dunia-penyandang-cacat/full&view=ok>, diakses pada 23 September 2020, pukul 03.05

TONY gbicpt. <https://www.youtube.com/watch?v=MTUNG8tpWw>

Profil Penulis

Nama lengkap : Lorensius Atrik Wibawa, S.Pd.MM.
Email : loren.atrik@yahoo.com
Instansi : SMP Katolik Permata Bunda
Alamat Kantor : Jl. Raya Bogor KM 31,5 No. 6
Kota Depok
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik



Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir) :

1. Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Katolik Permata Bunda Kota Depok

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 : STKIP WINA Madiun, Lulus tahun 1999
2. S2 : STIMA IMMI Jakarta, Lulus tahun 2009

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Membangun Komunitas Murid Yesus, Untuk SMP Kelas VII VIII, dan IX, Kanisius Terbit Tahun 2010
3. Buku Guru dan Buku Murid Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta, 2013
6. Buku Guru dan Buku Murid Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang Kemdikbud, 2014
8. Buku Guru dan Buku Murid Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas IX, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang Kemdikbud, 2015
10. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk Tunarungu SMPLB Kelas IX, Direktorat PKLK Kemdikbud, 2017
12. Buku Guru PAK & BP SMP Kelas VII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
13. Buku Murid PAK & BP SMP Kelas VII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
14. Buku Guru PAK & BP SMP Kelas VIII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
15. Buku Siswa PAK & BP SMP Kelas VIII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
16. Buku Guru PAK & BP SMP Kelas IX Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
17. Buku Siswa PAK & BP SMP Kelas IX Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
18. Buku Pengayaan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Pelangi untuk SMP Kelas VII, VIII dan IX, Kanisius, terbit tahun 2020
19. Buku Pelangi, buku pendamping Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X, XI, XII Kanisius, terbit tahun 2021

Nama Lengkap : MAMAN SUTARMAN
Email : antonius maman sutarman@gmail.com
Instansi : Kantor Kementerian Agama
Kota Bandung
Alamat Instansi : Jl. Soekarno-Hatta 498 Bandung
Bidang Keahlian : Pastoral-Kateketik



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Penyuluh Agama Katolik
2. Dosen Luar Biasa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Muda Kateketik 1986
2. S-1 Filsafat Kateketik 1991

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kemendikbud. 2017. "Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Buku Guru dan Buku Siswa". Edisi Revisi. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud: Jakarta
2. Kemendikbud. 2017. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Guru dan Buku Siswa Kelas X. Edisi Revisi. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud: Jakarta

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Yohanes Prihatin Lelono Broto S.Ag, MM
Email : yohanesbroto@yahoo.com
Instansi : Kemenag
Alamat Instansi : Jln Plumpang Semper Jakut
Bidang Keahlian : Pengawas PAK



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengawas PAK
2. Asesor

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Thn1993
2. S2 Thn 2006

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Doa Mengtasi Segalanya
2. Katekese Perkawinan

Nama Lengkap : Antonius Sinaga, SS., MM
Email : antoniuspenyuluh1@gmail.com
Instansi : Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat
Alamat Instansi : Jl. K.H. Mas Mansyur No. 128 Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik dan BP



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Penyuluh Agama Katolik di Kementerian Agama Kota Jakarta Kota Jakarta Pusat
2. Dosen Pendidikan Agama Katolik di STIE Trisakti Jakarta
3. Dosen Pendidikan Agama Katolik di AKFAR Hangtuah Jakarta
4. Guru Agama Katolik SMA N 100 Jakarta
5. Guru Agama Katolik SMK N 1 Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. STFT Widya Sasana Malang: Jurusan Filsafat Agama (Starata 1) dari tahun 2000-2004
2. STIMA IMMI Jakarta: Manajemen SDM (Strata 2) dari tahun 2015-2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengawasan dengan Pendekatan Agama (PPA) - Inspektorat Kementerian Agama tahun 2013
2. Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi- DIKTI Kementerian Pendidikan 2016
3. Pendidikan Agama Katolik Kelas XI Autis -PKLK Kementerian Pendidikan 2017

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kajian Buku Kegamaan Terjemahan dari Bahasa Asing Litbang Kementerian Agama tahun 2020

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Kurikulum 2013 Kelas V, VIII dan XI
2. Penilaian Buku Pendidikan Agama Katolik -Litbang Kementerian Agama sejak tahun 2019-sekarang

Informasi Lain dari Penelaah:

1. Terlibat aktif sebagai Pengurus Komisi HAAK Keuskupan Agung Jakarta Bidang Hubungan Antar Agama (Tahun 2017-Sekarang)
2. Terlibat Aktif Sebagai pengurus LP3KD Provinsi DKI Jakarta Bidang Penyelenggara (2009-Sekarang)
3. Pengurus Forum Penyuluh Lintas Agama (Forfela) Priode 2021-2024

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Heribertus Dian Hartopo
Email : giwangtopo@gmail.com.
Instansi : Freelancer
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Ilustrasi



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Freelancer Illustrator dan animator di SPEAK INDONESIA
2. Freelancer Animator, Visual illustrator, Musik illustrator di SAV PUSKAT

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:

1. D-III Bahasa Inggris

Informasi lain dari Ilustrator:

Heribertus Dian Hartopo lahir di Gunungkidul, 10 April 1973. Sejak tahun 1998 ia mengerjakan ilustrasi, baik ilustrasi gambar, ilustrasi musik, pembuatan animasi dan juga video. Kecintaan akan audio dan visual yang dipelajari secara otodidak masih ditekuni hingga sekarang sebagai freelancer. Tahun 2000 - sekarang sebagai freelancer ilustrasi musik, visual dan animasi di SAV Puskat. Mulai tahun 2005 kontrak proyek ilustrasi dengan NGO seperti: FAO, VSO, Plan International, ASB, SNV, SPEAK Indonesia dan lain-lain. Nomor yang dapat dihubungi: 0819 0393 2034.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Karolus Useng
Email : carel.bataona@gmail.com
Instansi : Penerbit Ikan Paus
Alamat Instansi : Jl Hidup Bau Gg. E1 No. 226
Pademangan Barat-Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Design Grafis



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Design

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:

1. Design Grafis (D1 Widyaloka-Jakarta, 2002)

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir):

1. Majalah Shalom
2. Majalah Praedicamus (Komisi Kateketik KWI)
3. Gagasan-Gagasan untuk Dogiyai Masa Depan (Editor: Johannes Supriyono)
4. Aku Berpolitik untuk Mimika (Robby Kamaniel Omaleng: Ketua DPRD Mimika) dll.

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Alexander Yopi
Email : alexanderyopi@inkemaris.com
Instansi : Inke Maris & Associates
Alamat Instansi : Jl KH Abdullah Syafei No 28
Bidang Keahlian : Komunikasi & PR



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Wartawan Investor Daily
2. Senior Acc Service Inke Maris & Associates

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:

1. STFK Ledalero 2001 – 2004

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir):

1. Tumbal (Drama, 2002)
2. Anak Manusia (Drama, 2003)
3. Sang Nabi Segala Zaman (Buku, 2005)
4. Gereja Harus Bertobat (Buku, 2011)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Imam, Abdi Allah dan Pelayan Sesama (Editor, 2012)
2. Senandung Takhta Uang (Editor, 2013)
3. Lidah Api Pasar Modal (Editor, 2013)